

PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KALIMANTAN TIMUR



Editor:
Yaskinul Anwar
Iya' Setyasih





Media Nusa Creative
Anggota IKAPI (162/JTI/2015)
Bukit Cemara Tidar H5 No. 34 Malang
Telp : 0812 3334 0088
Email : mncpublishing.layout@gmail.com
Website : www.mncpublishing.com

CONTACT US



ISBN 978-602-462-743-0



9 786024 627430

PEMBELAJARAN SELAMA PENDEMI COVID-19 DI KALIMANTAN TIMUR

Editor:
Yaskinul Anwar
Iya' Setyasih



Media Nusa Creative

PEMBELAJARAN SELAMA PENDEMI COVID-19 DI KALIMANTAN TIMUR

© 2021

Editor:

Yaskinul Anwar

Iya' Setyasih

Desain Cover & Penata Isi:

Tim Media Nusa Creative

Cetakan I, Oktober 2021

Diterbitkan oleh:



MNC
PUBLISHING
FUTURE BOOKS WITH PASSION

Media Nusa Creative

Anggota IKAPI (162/JTI/2015)

Bukit Cemara Tidar H5 No. 34, Malang

Telp. : 0812.3334.0088

E-mail : mncpublishing.layout@gmail.com

Website : www.mncpublishing.com

ISBN 978-602-462-743-0

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ke dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis dan/ atau Penerbit. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2000 tentang Hak Cipta, Bab XII Ketentuan Pidana, Pasal 72, Ayat (1), (2), dan (6)

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kami panjatkan kepada Tuhan YME atas segala kelimpahan karunia dan kemudahan sehingga Buku Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di Kalimantan Timur dapat terwujud. Pandemi Covid-19 telah memaksa sistem pembelajaran berubah dari sistem Luring menjadi sistem Daring. Perubahan tanpa adanya persiapan dan pendukung pastinya memiliki beberapa kendala dan permasalahan baik terkait sistem, keterlaksanaan, maupun efektivitasnya. Diharapkan buku ini dapat melengkapi data-data mengenai pembelajaran selama pandemi Covid-19 di Indonesia yang perlu dievaluasi dan perlu solusi sebab pandemi Covid-19 tidak tahu kapan akan selesai.

Buku Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di Kalimantan Timur ini, memaparkan berbagai pelaksanaan pembelajaran di Kalimantan Timur selama pandemi Covid-19. Buku ini juga menggambarkan kondisi pembelajaran di Kalimantan Timur yang dalam pelaksanaan proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 baik itu kendala, permasalahan dan juga solusi-solusi permasalahan yang bisa dilakukan oleh pendidik maupunpun satuan pendidikan yang ada. Komplexitas kendala dan permasalahan dalam proses pembelajaran ini segera memerlukan solusi yang perlu segera ditangani.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman, dan seluruh pihak yang terkait yang telah membantu dalam penyelesaian buku ini. Semoga buku ini bisa memicu lahirnya inovasi-inovasi baru, inventarisasi dan perencanaan serta pengelolaan kawasan pesisir.

Samarinda, 10 September 2021

Tim Penulis

Daftar Isi

Sistem Pembelajaran Selama Pandemi di Daerah Blank Signal (Studi Kasus di SMP N 042 Samarinda Utara) <i>Yaskinul Anwar</i>	1
Efektivitas Pembelajaran Geografi Menggunakan Google Classroom di Kota Samarinda <i>Iya' Setyasih</i>	5
Situasi Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Anggana Kabupaten Kutai Kertanegara di Masa Pandemi Covid 19 <i>Mei Vita Romadon Ningrum</i>	9
Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Man 2 Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur <i>Rita Wulandari</i>	13
Pendidikan di Sekolah Luar Biasa Kota Balikpapan Selama Masa Pandemi Covid-19 <i>Novianto Eka Putra Adzani</i>	19
Tingkat Kesulitan Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Muara Adang Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser (Studi Kasus Peserta Didik SD Negeri 007 Long Ikis) <i>Risma Amelia</i>	25
Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada Masa Pandemi COVID-19 di SDN 010 Sebulu <i>Umi Kholifatus Saniah</i>	31
Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Minat Belajar Daring di SMAN 1 Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara <i>Adit Nur Pratama</i>	37
Peran Orang Tua Sebagai Guru di Rumah pada Pembelajaran Daring di SD Negeri 024 Long Ikis Selama Pandemi Covid-19 <i>Ramdani Ade Putra</i>	41

Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi di SMA N 1 Tanjung Aru, Kecamatan Tanjung Harapan Kabupaten Paser	
<i>Muhammad Ashar</i>	47
Kuasa Covid-19 dan Gaya Belajar Siswa SMA Kelas XI IPS Negeri 6 Samarinda Selama Pembelajaran Daring	
<i>Wulan Safriani Purnamasari</i>	53
Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Kampung Sentalar	
<i>Lisna</i>	59
Kejenuhan Belajar Daring Siswa SMAN 3 Sendawar Dimasa Covid-19	
<i>Agata</i>	65
Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Daring Selama Covid 19 di Sekolah Dasar	
<i>Abdul Rozaq</i>	71
Proses Pembelajaran Pendidikan Non Formal Secara Daring (Studi Kasus Peserta Kelas Memasak)	
<i>Dhea Rizka Nuryaninda</i>	77
Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Home Visit di Era Pandemi	
<i>Eka Auliya Lathifah</i>	83
Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jalan Soekarno Hatta, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda (Studi Kasus Peserta Didik DDI Tani Aman Loa Janan)	
<i>Novi setiyani</i>	87
Proses Pembelajaran Daring di SMA N 4 Penajam Paser Utara Semasa Pandemi Covid-19	
<i>Syahrul Hanafi</i>	93

Tingkat Kesulitan Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Loa Raya Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara (Studi Kasus Peserta Didik SMP Negeri 5 Tenggara Seberang)

Muhammad Farhan Maulana 99

Kesulitan Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP N 24 Samarinda Ulu)

Yulia Sunarti 103

Kendala Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Desa Wonosari, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara

Ai Puspita Dewi Supriatna 109

Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 010 Sebulu

Umi Kholifatus Saniah 115

Pendidikan Daring Selama Pandemi di SD Negeri 005 Tanah Grogot, Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser

Nadya Putri Novyani 121

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru di Desa Padang Pengrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser

Galih Perkasa 127

Dampak Wabah Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar pada Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 029 Muara Kaman

Yudi Suherman 133

Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang)

Intan Melenia 139

Sistem Pembelajaran Selama Pandemi di Daerah Blank Signal (Studi Kasus di SMP N 042 Samarinda Utara)

Yaskinul Anwar

~ ### ~

A danya pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan pada berbagai sistem baik sistem kerja maupun sistem pendidikan. Sistem pendidikan sejak ditetapkan pandemi Covid-19 Maret 2020, memaksa pembelajaran dilakukan secara online atau dalam jaringan (Daring). Sistem pembelajaran daring yang dilakukan adalah sistem kegiatan belajar mengajar tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik tetapi dilakukan secara online menggunakan jaringan internet. Oleh karena itu pada masa pandemi Covid-19 saat ini pendidikan menjadi aspek yang penting untuk dilihat bagaimana perkembangannya demi meningkatkan taraf pendidikan (Nafrin dan Hudaidah, 2021). Penerapan sistem dilakukan untuk mencegah penularan virus Covid-19 yang sulit dikendalikan. Akan tetapi sistem pembelajaran yang sifatnya memaksa dan dadakan, menyebabkan berbagai kendala dalam pelaksanaannya.

Beberapa kendala sebagian besar guru maupun peserta didik belum pernah melakukan pembelajaran secara daring (Prawantia dan Sumarnib, 2020). Kendala tidak semata-mata dirasakan oleh guru dan peserta didik, orang tua peserta didikpun ikut mengalami kesulitan selama proses pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring ini memberikan dampak positif dan dampak negative. Kurangnya pengetahuan masyarakat serta perbedaan pengetahuan mengenai kemajuan teknologi menjadikan perbedaan berlangsungnya proses pembelajaran di kalangan masyarakat. Permasalahan pembelajaran secara daring bukan hanya pada penggunaan teknologi.

Selain itu permasalahan keterbatasan tersedianya teknologi juga menjadi suatu permasalahan tersendiri pada daerah blank signal. Pada kawasan daerah

blank signal sistem pendidikan tidak bisa dilakukan secara daring full seperti daerah perkotaan atau daerah yang memiliki signal bagus. Sistem pendidikan yang diterapkan adalah sistem pembelajaran non daring dan non tatap muka penuh. Hal inilah yang diterapkan pada SMP N 042 Samarinda Utara yang berlokasi di Berambai, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. Sekolah ini sama sekali tidak terjangkau jaringan telekomunikasi apapun baik jaringan seluler maupun jaringan kabel. Kondisi menyebabkan guru dan pihak sekolah harus mencari alternatif sistem pembelajaran yang dapat dilaksanakan secara efektif tanpa menghiraukan kebijakan penghentian pembelajaran tatap muka dan protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan pihak sekolah SMPN 024 Samarinda, menyatakan bahwa mereka tidak dapat menerapkan sistem pembelajaran dari pada awal pandemi Covid-19. Kondisi ini disebabkan karena sekolah tidak memiliki fasilitas jaringan komunikasi serta tidak terjangkau jaringan komunikasi. Pada awal pandemi sekolah hanya menerapkan pembelajaran melalui sistem pemberian tugas yang mana siswa mengambil tugas dan mengembalikan tugas ke sekolah, dengan jam pelayanan dibatasi sampai jam 12.00 WITA. Selain itu juga diadakan pergiliran pengambilan dan pengembalian tugas dari siswa untuk menghindari kerumunan serta di sekolah juga telah disediakan tempat cuci tangan dan hand sanitaizer serta masker untuk berjaga-jaga ada anak yang lupa membawa masker. Hal ini juga sama dilakukan oleh beberapa sekolah lain di daerah 3T (terdepan, terluar dan terpencil) di Nusa Tenggara Timur yang tidak terjangkau oleh jaringan, sehingga pembelajaran selama pandemi dilakukan melalui pemberian tugas mandiri yang sistemnya pemberian tugas yang diambil dan dikembalikan kesekolah dihari berikutnya (Arkiang, 2021).

Dilihat dari sudut pandang siswa, berdasarkan hasil wawancara penerapan sistem pembelajaran seperti ini kurang menyenangkan dan sulit memahami materi karena tidak ada penjelasan untuk memahami materi. Kondisi ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran mandiri yang mana siswa terbiasa dengan sistem pembelajaran tatap muka yang terbimbing oleh guru. Kondisi membuat penurunan pemahaman materi yang diserap oleh siswa. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran mayoritas menjawab telah terjadi penurunan pemahaman siswa yang dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa.

Guna meningkatkan tingkat pemahaman dan hasil pembelajaran, pihak sekolah berupaya mencari bantuan supaya di SMPN 024 Samarinda Utara dapat memiliki akses jaringan internet. Jaringan internet baru didapat pada akhir tahun 2020 yang merupakan bantuan dari pemerintah Kota Samarinda dari jaringan Indi-home Telkom. Walaupun dengan bandwidth yang masih kecil, karena merupakan bantuan juga pihak sekolah bersyukur dapat memilikinya sehingga siswa dapat mengakses internet dari sekolah guna menambah sumber belajar siswa dan memberikan alternatif lain pembelajaran selama pandemi. Setelah adanya jaringan internet di sekolah pembelajaran tetap dilakukan disekolah dengan mengambil tugas dan mengembalikan tugas baik secara langsung maupun melalui whatsapp, karena jaringan di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa juga sulit. Walaupun siswa mengirimkan tugas via WA siswa rerata mengirimkannya juga menggunakan internet sekolah. Selain kendala kondisi tersebut, proses pembelajaran juga terkendala pada saat ada guru mata pelajaran yang terpapar Covid-19, yang mengakibatkan proses mata pelajaran terhenti pada saat sebelum ada jaringan internet di sekolah, karena guru kesulitan mengirimkan materi dan tugas untuk siswa. Setelah adanya jaringan internet kendala ini sudah tidak bisa teratasi dan pembelajaran tetap berjalan walaupun gurunya harus isolasi mandiri.

SMPN 024 Samarinda Utara merupakan salah satu sekolah yang pertama melakukan uji coba pembelajaran tatap muka pada akhir semester genap tahun ajaran 2020/2021. Proses pembelajaran tatap muka dilakukan dengan sistem pembelajaran terbatas, dimana siswa maksimal hanya 15 siswa dalam satu kelas dan pembelajaran hanya menggunakan satu jam pelajaran untuk yang biasanya dua jam pelajaran. Proses pembelajaran tatap muka ini berjalan dengan lancar dengan mengedepankan protokol kesehatan sesuai intruksi tim Covid-19 Kota Samarinda. Tetapi pembelajaran tatap muka ini kembali dihentikan sejak diberlakukannya PPKM dengan kembali ke sistem pembelajaran seperti sebelumnya. Pembelajaran di SMPN 024 Samarinda Utara akan dibuka kembali jika PPKM telah dibuka kembali dan ijin belajar tatap muka kembali diberikan.

Daftar Pustaka

- Arkiang, Fajeri. 2021. Analisis Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Daerah 3T (Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Pendidikan*. Vol.12 No.1. Hal: 57-64. <http://dx.doi.org/10.31258/jp.12.1.57-64>.
- Nafrin, Irinna Aulia dan Hudaidah. 2021. Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 2 Hal: 456 – 462*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>.
- Prawantia, Lia Titi, dan Woro Sumarnib. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unesa 2020*.

Efektivitas Pembelajaran Geografi Menggunakan *Google Classroom* di Kota Samarinda

Iya' Setyasih

~ ### ~

Saat ini *corona* atau *covid-19* tengah melanda di dunia termasuk Indonesia sejak Maret 2020. Salah satu dampaknya adalah perubahan pembelajaran, dari yang tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring atau jarak jauh, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Meskipun pembelajaran daring ini sudah berkembang sejak lama, terutama di pendidikan tinggi yang lebih sering disebut sebagai *blended learning* karena pengaruh perkembangan teknologi informasi yang demikian pesat. Namun untuk pembelajaran di SMA merupakan hal yang baru dilakukan di Indonesia, sehingga guru memerlukan banyak penyesuaian terutama dalam proses pembelajara daring.

Guru harus mampu memanfaatkan sumber teknologi dan informasi untuk pembelajaran agar tetap efektif dan menyenangkan, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Efektivitas dalam pembelajaran itu sangat penting, karena akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa saat pembelajaran, penguasaan konsep, dan juga respon siswa terhadap pembelajaran.

Pembelajaran daring sudah berkembang sejak lama dan sudah banyak platform pembelajaran daring yang dapat digunakan oleh guru. Salah satu yang paling banyak digunakan di sekolah-sekolah pada saat ini adalah *google classroom* yang memiliki fitur-fitur cukup lengkap untuk pembelajaran. Di *google classroom* selain guru dapat mengunggah materi, guru juga dapat mengunggah tugas, menambahkan siswa, mengatur penilaian, termasuk dapat melaksanakan pertemuan secara daring pada fitur *google meet*.

Banyaknya fitur-fitur pendukung pembelajaran pada *google classroom* dan cukup mudah digunakan oleh guru, merupakan salah satu alasan guru-guru geografi di Kota Samarinda menggunakannya untuk pembelajaran geografi secara daring. *Google Classroom* memiliki layanan antara lain *monthly update* otomatis, tidak perlu *install server, forum support*, dan layanan *customer support* khusus untuk pengguna *google enterprise*. Selain itu, proses pengaturan dan *set up* cepat dan nyaman sehingga lebih sederhana dan mudah untuk digunakan. Kelebihan lain *google classroom* adalah siswa tidak harus *men-download* tugas yang diberikan guru, hanya perlu mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru, dengan demikian siswa dapat menghemat waktu dan kuota.

Kelebihan dan fitur-fitur pendukung yang dimiliki *google classroom* akan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran geografi, terutama dukungan fitur *google meet* yang memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran tatap muka secara daring dengan siswa. Oleh karena itu, guru geografi SMAN 1, SMAN 3, SMAN 7, dan SMAN 8 Kota Samarinda menggunakan *google classroom* untuk pembelajaran. Meskipun pada pelaksanaannya fitur *google meet* tidak selalu digunakan oleh guru geografi untuk pembelajaran tatap muka dengan alasan signal dan kuota internet siswa, sehingga hanya 51%-75% saja guru yang menggunakannya. Untuk itu guru geografi di sekolah-sekolah tersebut selalu memberikan materi dan menggunakan media pembelajaran agar pembelajaran geografi tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pemberian tugas oleh guru geografi melalui *google classroom* tidak seperti saat pembelajaran tatap muka di kelas, mengingat siswa juga mengalami banyak kendala saat pembelajaran daring, sehingga guru memberikan tenggang waktu pengumpulan tugasnya rata-rata selama 1 minggu. Pembelajaran geografi secara daring menggunakan *google classroom*, sebetulnya banyak kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa sehingga hanya 51%-75% siswa yang mampu mengerjakan soal secara benar dan siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya 51%-75%. Hal inilah yang menjadikan guru geografi beranggapan bahwa pembelajaran secara daring hanya 51%-75% efektif dilakukan.

Sebanyak 217 siswa SMA Negeri di Kota Samarinda ikut memberikan tanggapan pembelajaran daring menggunakan *google classroom* yang dilaksanakan di sekolah mereka. Ternyata hanya 26%-50% siswa yang mengikuti pertemuan tatap muka secara daring dengan menggunakan *google meet* dengan durasi waktu antara 40-60 menit. Meskipun pembelajaran secara

daring, siswa mengemukakan mampu menjawab soal dengan benar antara 76%-100%. Para siswa juga menyampaikan jika mereka memerlukan adaptasi untuk pembelajaran daring dan rata-rata memiliki kendala kuota internet yang cukup besar untuk pembelajaran daring. Harapan siswa selama pembelajaran daring guru tidak hanya menjelaskan materi saat tatap muka tetapi juga disertai dengan video pembelajaran agar mudah dipahami oleh siswa, dan harapan lainnya adalah tenggang waktu pengumpulan tugas lebih lama lagi. Siswa beranggapan selama pembelajaran daring menggunakan *google classroom* hanya efektif antara 51%-75% saja, namun demikian hasil belajar siswa rata-rata 76%-100% di atas KKM.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya strategi, media, metode dan bahan ajar yang diguna. Untuk itu guru harus membuat perangkat pembelajaran daring (Panca dan Pradana, 2021) yang meliputi silabus, RPP, materi, media, LKPD, dan alat evaluasi daring. Pembelajaran geografi secara daring menggunakan *google classroom* sebenarnya akan efektif jika guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti video, gambar, dan animasi. Selain itu dengan menggunakan *google classroom*, siswa akan terbantu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Abid dan Iqbal, 2018). Pembelajaran geografi secara daring akan lebih efektif jika guru dan siswa setiap saat melakukan tatap muka secara *online* menggunakan fitur *google meet* yang tersedia di *google classroom* (Batita dkk., 2018). Efektivitas pembelajaran geografi menggunakan *google classroom* dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu kesiapan SDM untuk meningkatkan pembelajaran daring, fasilitas *software* untuk mengembangkan media pembelajaran, fasilitas sarana internet, dan kebutuhan pelaksanaan media pembelajaran untuk meningkatkan dan menambah aktivitas pembelajaran di kelas. Sementara itu faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran menggunakan *google classroom* antara lain: kurangnya motivasi dalam mengembangkan pembelajaran *google classroom* dikarenakan tersedianya fasilitas belajar yang lain di kelas dan kurangnya pembelajaran tatap muka secara daring.

Daftar Pustaka

Abid Azhar, K., Iqbal, N. 2018. Effectiveness of Google Classroom: Teachers' Perceptions. *Prizren Social Science Journal*. Vol. 2. No. 2.

- Batita M.S.R., Wijoyo S.H., Herlambang A.D. 2019. Analisis Perbandingan Blended Learning Berbasis Edmodo Dan Google Classroom Ditinjau Dari Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa.
- Panca, Diemas Bagas, Rina Harimurti Pradana. 2021. Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *IT-Edu Vol. 02, No. 01*.
- Wicaksono, Vicky Dwi dan Putri Rachmadyanti. Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar. *Surabaya: Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa, ISBN 978-602-70471-2-9*

Situasi Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Anggana Kabupaten Kutai Kertanegara di Masa Pandemi Covid 19

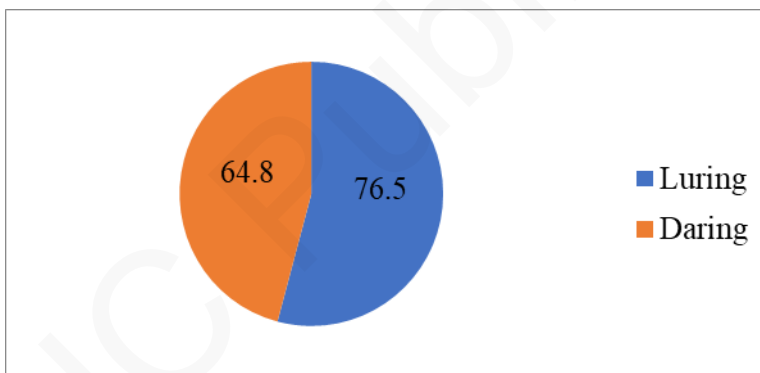
Mei Vita Romadon Ningrum

~ ### ~

Pandemi Covid 19 membawa banyak perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang awalnya dilakukan bertatap muka atau secara langsung guru dan siswa bertemu di sekolah untuk melakukan proses pembelajaran berubah dengan adanya Covid 19 menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Proses pembelajaran daring ini diambil sebagai tindakan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid 19 dan untuk menjaga kesehatan masyarakat. Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran jarak jauh yang pelaksanaannya dilakukan secara *online* menggunakan situs internet. Proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi berbasis internet seperti *Google Classroom, Zoom Cloud Meetings, Whatsapp, Google Meet, Google Form* dan lain-lainnya. Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan *social distancing* guna mencegah mata rantai penyebaran wabah covid 19. Sehingga diambilkan kebijakan pembelajaran daring dapat menghindari kerumunan yang dianggap sebagai salah satu cara untuk menerapkan *social distancing*. Karakteristik pelaksanaan pembelajaran daring ini, biasanya seorang guru akan melakukan proses pengajaran seperti menjelaskan materi, memberi tugas dan melakukan ujian melalui aplikasi *online*. Untuk menunjang penggunaan aplikasi *online* saat pembelajaran daring berlangsung siswa harus mempersiapkan sarana dan prasarana. Hal ini juga menjadi tantangan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti *laptop, komputer, smartphone* dan jaringan internet. Namun seorang siswa juga tidak harus memiliki semua, mereka cukup memiliki *Smartphone*. Di Indonesia, pembelajaran daring dimulai pada tanggal 16 maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing- masing tanpa

perlu pergi ke sekolah. Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim menyatakan ” prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan di masa pandemi covid- 19 adalah dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat.

Salah satu sekolah yang melakukan pembelajaran daring akibat dampak Covid 19 adalah SMA Negeri 1 Anggana. SMA Negeri 1 Anggana terletak di Desa Anggana Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Anggana telah dilakukan secara via daring mulai bulan Maret 2020. Dalam proses pembelajaran daring ini terdapat banyak perubahan yang signifikan dirasakan oleh guru dan terutama oleh siswa. Pembelajaran daring merupakan suatu hal yang baru bagi siswa, hal ini membuat siswa harus beradaptasi dengan proses pembelajaran tersebut.. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa, berikut ini gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XI pada saat pembelajaran tatap muka (luring) dan *online* (daring):



Gambar 1. Diagram Nilai Rerata Ujian Semester Siswa Kelas XI SMAN 1 Anggana

Berdasarkan gambar 1, didapatkan informasi bahwa pada pembelajaran daring nilai rerata siswa lebih rendah (64,8) dibandingkan pada saat pembelajaran luring (76,5). Berdasarkan hasil observasi mendalam ditemukan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi diantaranya bahwa: 1) siswa susah memahami materi, 2) rasa sungkan dalam diri peserta didik apabila ingin bertanya kepada guru, 3) peserta didik malas membaca dan mencetak modul yang diberikan oleh guru, 4) kurangnya

kemampuan pemahaman peserta didik mengenai materi geografi 5) kondisi lingkungan belajar peserta didik yang kurang kondusif, 6) jaringan internet yang tidak lancar dan 5) kuota internet yang cepat habis menjadi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan daring yang dialami oleh siswa di SMA Negeri 1 Anggana Kab. Kutai Kertanegara. Untuk mengatasi beberapa kendala tersebut, diperlukan cara- cara yang efektif agar siswa menjadi tertarik dan tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran, diantaranya: 2) guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi, pengelolaan waktu yang efektif sangat penting agar siswa tidak merasa bosan, 2) guru harus mampu menyikapi dan selalu memberikan motivasi kepada siswa agar materi yang disampaikan benar- benar dapat dikuasai siswa, 3) memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa merasa antusias, 4) memberikan penjelasan yang jelas atau divariasikan dengan teknik yang humoris, bahkan jika siswa masih belum paham guru juga harus selalu siap untuk memberikan bantuan kebijakan tersebut sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Diharapkan para guru mampu untuk luwes dalam menerapkan kurikulum yang ada di tengah keterbatasan dan kondisi sekarang ini, dan yang terakhir adalah koordinasi antara pihak sekolah dan instansi terkait untuk dapat membantu memberikan bantuan guna meringankan kesulitan siswa dan orangtua terkait kuota yaitu dengan memberikan bantuan kuota internet, dll.

Datar Pustaka

- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta:BP.Dharma Bhakti.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
- Sadikin, A. and Hamidah, A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), pp. 109–119. doi: 10.22437/bio.v6i2.9759.
- Sourial, N., Longo, C., Vedel, I., & Schuster, T. 2018. Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. *Family Practice*, 35(5), 639– 643. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>.
- Yani, Ahmad dan Mamat. 2018. *Teori dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.

Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Man 2 Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur

Rita Wulandari

~ ### ~

Proses Pembelajaran

Pembelajaran daring menurut Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) merupakan jenis pembelajaran yang menggunakan internet dengan aksesibilitas, memiliki konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Rosemberg (2001) menjelaskan bahwa pembelajaran secara online atau daring ini mengacu pada penggunaan teknologi internet untuk memberikan rangkaian solusi yang bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan menurut Sfyana & Abdul (2019) pembelajaran dengan system online bukanlah system pembelajaran tatap muka, tetapi merupakan platform yang bisa membantu proses berjalannya kegiatan belajar mengajar meskipun dilakukan dalam jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran online ini sendiri adalah memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dalam jaringan yang luas dan terbuka untuk menarik peminat ruang belajar. Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah system pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan teknologi dan tidak tatap muka langsung, dengan salah satu tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih luas lagi.

Berdasarkan hasil pengisian angket terhadap siswa, didapatkan bahwa Model pembelajaran daring yang digunakan pada proses pembelajaran daring ini adalah *Whatsapp*, *Google Clasroom*, *E-Learning* Madrasah. Dewi (2020) mengemukakan bahwa teknologi digital dapat digunakan untuk pembelajaran daring, namun yang harus dilakukan adalah pemberian tugas kepada siswa

dengan pemantauan serta didampingi oleh guru melalui grup *Whatsapp* sehingga anak dengan sungguh-sungguh belajar. Pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru menggunakan *Whatsapp* ini dikatakan sebagai media pembelajarn untuk menyampaikan materi atau untuk mengirimkan tugas kepada siswa, dan ini terbilang sangat sering. Salah satunya adalah saat guru membuat grup *Whatsapp* agar siswa dapat berpartisipasi dalam grup. Guru akan memberi materi melalui *Whatsapp* dengan catatan jika ada materi yang tidak dipahami siswa dipersilahkan bertanya langsung melalui grup kemudian guru akan menjelaskan materi lebih dalam dengan mengirimkan video penjelasan dan atau mengirimkan *voice note* di grup kelas. Guru juga memberikan tugas harian melalui grup *Whatsapp* kemudian saat tugas itu telah dikumpulkan kembali oleh siswa maka guru akan memeriksa dan memberikan jawaban yang benar serta nilai siswa di grup whatapps tersebut.

Model pembelajaran yang kedua adalah *Google Classroom*. Menurut Sitrisna (2018) *Google Classroom* ini dirancang untuk melancarkan juga untuk memudahkan interaksi antara guru dan siswa dalam dunia maya selama masa pembelajaran daring ini dilakukan. Penggunaan *Google Classroom* ini terbilang cukup efektif untuk pembelajaran daring dikarenakan tersusunnya beberapa fitur, sehingga dapat memudahkan siswa untuk mengakses materi yang telah diberikan oleh guru, dan memudahkan siswa dalam pengumpulan tugas mandiri maupun kelompok. *Google Classroom* juga memudahkan guru maupun siswa dalam masalah penilaian tugas, karena dalam *Google Classroom* terdapat fitur nilai sehingga saat guru memberikan penilaian pada siswa di *Google Classroom* maka siswa akan mengetahui nilainya. Fitur terakhir yang penting adalah pengingat pengumpulan tugas, ini memudahkan guru untuk melihat siapa yang belum mengumpulkan tugas dan memudahkan siswa dalam mengingat tugas yang harus dikumpulkan dalam waktu dekat.

Faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil pengisian angket, maka didapatkan beberapa hambatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yang pertama adalah Layanan Internet yang tidak stabil dan kuota yang tidak memadai. Sadikin dan Afreni (2020) Mengungkapkan bahwa ada beberapa tantangan dalam pembelajaran online atau pembelajaran daring ini, diantaranya adalah ketersediaan layanan internet dan kuota internet yang kurang memadai dikarenakan pembelian kuota

data internet memerlukan biaya yang lumayan mahal. Seperti yang kita ketahui bahwa tidak semua tempat di Kalimantan Timur ini memiliki layanan internet yang stabil, terkadang di beberapa tempat sangat sulit didapatkan, kondisi ini membuat siswa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring, banyak siswa yang harus ketempat-tempat tertentu untuk mendapatkan jaringan agar bisa mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Terlebih lagi jika sedang mati listrik, layanan jaringan akan semakin tidak stabil bahkan terkadang tidak mendapat layanan internet yang membuat siswa terpaksa tertinggal pembelajaran yang sedang berlangsung dan atau siswa akan terlambat dalam mengumpulkan tugasnya.

Dari beberapa siswa yang telah mengisi angket, kuota internet merupakan salah satu kendala dalam pembelajaran daring. Ini dikarenakan Kuota pemberian Kemendikbud hanya dapat digunakan untuk Zoom, Google Clasroom, Youtube dan *Whatsapp*. Sedangkan siswa memerlukan google untuk mengakses berbagai materi tambahan untuk proses belajar mandiri dan dalam pengerjaan tugas jika jawaban tidak ditemukan pada materi yang telah diberikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan siswa harus membeli kuota tambahan untuk dapat mengakses google dalam pembelajaran.

Hambatan yang kedua adalah siswa kejenuhan dalam belajar. Menurut Agustina dkk (2019) kejenuhan (*burnout*) belajar ini berasal dari beberapa rutinitas sehari-hari yang terlalu monoton, seperti tugas yang terlalu banyak hingga menumpuk, kurangnya control diri, tekanan yang tinggi, tidak dihargai, aturan yang sulit dipahami, dengan tuntutan yang bertentangan, tidak diperhatikan, kehilangan kesempatan dan deadline tugas. Faktor penyebab siswa menjadi jenuh saat pembelajaran daring adalah suatu kebiasaan diri saat pembelajaran luring, dimana siswa terpacu pada jam jam belajar luring, dan belum terbiasa dalam mengelola jam belajar mandiri saat pembelajaran daring dimulai. Kemudian siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran daring ini dikarenakan aktivitas belajar yang terbatas. Keterbatasan ini terbukti karena setiap harinya siswa harus selalu melihat layar ponsel mereka demi mengikuti proses belajar melalui aplikasi yang disediakan sekolah. Kemudian kelas yang terlalu minim interaksi antara siswa dan guru ini disebabkan karena tidak semua guru paham teknologi yang ada dan tidak semua siswa paham bagaimana system pembelajaran daring ini mengakibatkan siswa menjadi jenuh dengan pembelajaran daring yang dilakuakn setiap harinya.

Hambatan yang terakhir adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Menurut MC. Donald (dalam Hamalik, 1992) mengungkapkan bahwa motivasi sebagai salah satu perubahan energi yang ada didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afeksi dan reaksi untuk mencapai tujuan. Jika dikaitkan dengan keadaan sekarang dan hasil pengisian angket, kurangnya motivasi dalam belajar ini dikarenakan siswa yang merasa sendirian dan siswa yang merasa tidak sekolah pada umumnya, sehingga kehilangan motivasi dalam belajar. Peran orang tua juga bisa saja menjadi pengaruh dalam kurangnya motivasi belajar siswa dan dengan ini orang tua diharuskan memberi acuan pada anaknya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Faktor Pendukung dalam Proses Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil yang ada, faktor pendukung yang didapat dalam pembelajarn daring ini, peminjaman buku pelajaran kepada siswa, waktu belajar yang cocok, media pembelajaran, perangkat yang memadai. Faktor pertama adalah peminjaman buku pelajaran kepada siswa ini sangat mendukung dalam proses pembelajaran daring, dikarenakan saat guru memberi materi siswa langsung dapat membuka langsung buku pelajarannya sesuai yang telah diinstruksikan oleh guru dan siswa juga dapat membaca materi yang telah diberikan oleh guru.

Kedua adalah waktu belajar yang cocok pada diri siswa sendiri. Hal ini dapat menjadi faktor pendukung yang besar jika siswa dapat menemukan waktu belajar yang cocok untuk dirinya sendiri sehingga siswa dapat memperdalam materi yang didapatkan. faktor pendukung yang ketiga adalah media pembelajaran yang mendukung jalannya proses pembelajaran daring, seperti aplikasi yang mendukung dalam pembelajaran daring, serta kemampuan dalam menguasai aplikasi tersebut. faktor terakhir adalah perangkat pembelajaran yang memadai, ini menjadi salah satu faktor pendukung yang kerap kali dipermasalahkan. Dikarenakan tidak semua siswa memiliki perangkat pembelajaran yang memadai seperti; ponsel, laptop. Dari penjelasan yang ada, dapat disimpulkan bahwa 4 faktor pendukung diatas merupakan beberapa penting dalam proses pembelajaran daring.

Kelebihan dalam Proses Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil dari pengisian angket siswa, kelebihan dalam pembelajaran daring adalah pembelajaran lebih santai. Pembelajaran santai yang dimaksudkan oleh siswa adalah dapat belajar sembari makan, dan melakukan aktivitas lainnya secara bersamaan. Kedua adalah pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, dapat dikatakan jika siswa sedang tidak berada dirumah atau sedang berada diperjalanan pembelajaranpun akan tetap berjalan sebagaimana mestinya. Ketiga, dengan pembelajaran daring siswa dapat melakukan banyak hal dirumah, seperti membantu orang tua dalam pekerjaan rumah dan tidak terpacu pada jam jam tertentu jika ingin membantu orang tua. Keempat, siswa menjadi tidak bergantung pada guru saat mempelajari materi pelajaran, dikarenakan siswa bisa belajar mandiri dengan melakukan riset di internet. Terakhir pembelajaran daring dapat menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa selama memakai ponsel/ device yang ada tidak hanya digunakan untuk bermain social media dan game saja, tetapi juga dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih berguna lagi.

Kekurangan dalam Proses Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil dari pengisian angket siswa, kekurangan dalam pembelajaran daring adalah dalam banyak materi yang tidak dipahami. Banyak materi yang tidak dipahami ini dikarenakan penyampaian materi yang kurang dan terkadang hanya memberi modul lalu tidak dijelaskan, membuat siswa harus bertanya-tanya lagi kepada guru. Jika sudah seperti itu, baru guru akan menjelaskan secara detail mengenai materi yang diberikan. Kedua, siswa membutuhkan bimbingan saat pembelajaran daring, ini dikarenakan siswa akan kebingungan saat guru tidak ada membimbing dan memberi perintah saat pembelajaran daring dimulai. Kemudian kurangnya pengawasan saat belajar, yang dimaksudkan disini adalah siswa menjadi lebih santai dan merasa malas untuk mengerjakan tugas serta malas untuk belajar.

Ketiga, pembelajaran daring memakan banyak kuota internet, walaupun telah diberikan kuota gratis oleh kemendikbud siswa masih harus membeli kuota sendiri. Keempat, saat pembelajaran daring tidak lupaut dari kata tugas yang menumpuk, ini dikarenakan kurangnya management waktu, dan siswa yang kurang disiplin pada diri sendiri. Kelima, saat pembelajaran daring siswa akan merasa belajarnya kurang efektif, dikarenakan tidak ada interaksi langsung

antara guru dan siswa yang membuat mereka harus menjadi mandiri dalam belajar dan ini memicu siswa akan merasakan kebosanan saat pembelajaran daring berlangsung setiap harinya.

Daftar Pustaka

- Agustina, P., Bahri, Syaiful, B., & Bakar, A. (2019). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dan Usaha Guru BK Untuk Mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4 (1), 96–102.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/eduka.tif.v2i1.89>
- Hamalik, Oemar. 1992, Psikologi Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jiheduc.2010.10.001>.
- Rosenberg, Marc. J. (2001). *E-Learning: Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Age*. USA: McGraw-Hill Companies
- Sadikin, A dan Afreni, H. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol.6, No.2, Hal. 214-224.
- Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.
- Sutrisna, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google classroom. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 69–78. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1544>

Pendidikan di Sekolah Luar Biasa Kota Balikpapan Selama Masa Pandemi Covid-19

Novianto Eka Putra Adzani

~ ### ~

Pendidikan merupakan bagian penting dalam mendukung pemerintah mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan dimulai dengan proses pembelajaran, dimana terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Jika tujuan pembelajaran tercapai, proses pembelajaran dianggap berhasil. Berhasil tidaknya suatu tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran sangat bergantung dari proses pelaksanaan pembelajaran itu sendiri (Astuti et al., 2018).

Keberhasilan siswa dalam suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran. Dibandingkan dengan siswa tanpa gaya belajar efektif, siswa dengan gaya belajar efektif dapat memperoleh nilai atau prestasi yang lebih baik (Kazmi, 2016). Siswa dituntut untuk mampu belajar secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. Pembelajaran aktif yang dimaksud yaitu pembelajaran yang menuntut siswa agar aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai kegiatan yang ada saat proses pembelajaran itu berlangsung (Hanik & Harsono, 2020).

Pada Desember 2019, sekelompok pneumonia dengan etiologi yang tidak diketahui muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Isolasi virus selanjutnya dari pasien manusia dan analisis molekuler menunjukkan bahwa patogen tersebut adalah Coronavirus (CoV) baru, pertama kali dinamai 2019-nCoV, dan selanjutnya penyakit ini diganti namanya oleh WHO menjadi COVID-19. (Sun et al., 2020).

Bencana pandemik *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang berdampak pada kondisi kehidupan masyarakat di hampir 207 negara di dunia, juga

dirasakan dampaknya di Indonesia. Sejak ditemukan kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada awal bulan Maret 2020 kemudian beberapa bulan kemudian meyebar sampai 34 provinsi di Indonesia (Djalante et al., 2020). Kasus positif di Indonesia semakin hari semakin bertambah sehingga pemerintah menetapkan kasus tersebut sebagai bencana nasional. Jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia terus meningkat dengan pesat, hingga Maret 2021 yaitu sebanyak 1.443.853 kasus terkonfirmasi dan 39.142 kasus meninggal (PHEOC Kemenkes RI, 2021). Gejala awal utama COVID-19 termasuk demam, batuk, nyeri otot, dan dispnea. Beberapa pasien menunjukkan gejala atipikal, seperti diare dan muntah. Dalam menekan penyebaran kasus positif Covid-19 pemerintah memberikan himbauan untuk menjaga jarak, memakai masker dan cuci tangan (Ardan, Rahman, & Geroda, 2020)

Selama masa Pandemi Covid-19 yang saat ini telah berlangsung selama lebih dari satu tahun, dunia pendidikan di seluruh dunia, terkhususnya di Indonesia mengalami perubahan cara belajar yaitu dengan pembelajaran daring (*Online learning*) di mana para pelajar, termasuk di dalamnya siswa dari jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK serta para mahasiswa perguruan tinggi.

Proses pembelajaran jarak jauh ini tidak terlepas dari semua elemen pendidikan yakni peserta didik, pendidik dan orang tua. Mengingat juga pada masa pandemi ini, waktu, lokasi dan jarak menjadi suatu permasalahan yang besar saat ini (Kusuma & Hamidah, 2020). Sehingga salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk tetap melakukan proses pembelajaran yaitu dengan melakukan pembelajaran daring. Dimana solusi ini juga didukung dengan adanya perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industri 4.0 saat ini. Selain itu, pembelajaran secara online juga dinilai efektif dikarenakan pada pelaksanaannya pendidik dan peserta didik tetap berada di rumah sebagai salah satu upaya pencegahan dari penularan virus Covid-19.

Warkintin dan Mulyadi (2019), menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang mengembangkan misi cukup luas berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Sehingga apapun hambatan ataupun rintangan pendidikan tetap berjalan dengan baik. Hambatan dalam hal ini adalah hambatan yang dialami guru ditengah kondisi Covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan inovasi

dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Solusi yang dilakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan.

Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Tjandra, D. S. (2020), bahwa guru hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung, dan yang terpenting akses internet, serta menyediakan beberapa komputer untuk para siswa yang tidak membawa laptop. Bentuk *e-learning* (pembelajaran berbasis elektronik) akan tetap ada dan terus berkembang. Seiring dengan kepemilikan komputer yang tumbuh pesat di dunia, *e-learning* menjadi semakin berkembang dan mudah diakses. Kecepatan koneksi internet semakin meningkat, dan dengan itu, peluang metode pelatihan multimedia yang lebih banyak bermunculan. Harapan dalam pembelajaran dengan model daring adalah menjadi sebuah solusi yang dapat membantu pembelajaran di tengah pandemic COVID-19.

Sekolah luar biasa merupakan sekolah khusus bagi anak berkebutuhan khusus yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi anak dalam memperoleh pendidikan (Pramartha, 2015). Pada sekolah luar biasa pelaksanaan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik pembelajaran tersendiri. Anak berkebutuhan khusus yang dimaksudkan antara lain tunarungu adalah anak yang mengalami hambatan pendengaran, tunanetra adalah anak yang mengalami hambatan pengelihatan, tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan intelegensi, tunadaksa anak yang mengalami hambatan motorik dan autisme adalah anak yang mengalami hambatan komunikasi, perilaku dan interaksi sosial (Jauhari, 2017). Masalah yang dihadapi guru sekolah luar biasa dalam pembelajaran daring yaitu pada sarana dan prasarana seperti sinyal, media pembelajaran online, aplikasi pembelajaran, kuota internet dan pembelajaran berbasis praktik. Pembelajaran praktik merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Hal ini mengakibatkan peserta didik berkebutuhan khusus ada yang melaksanakan pembelajaran daring dan ada yang tidak melaksanakan pembelajaran sama sekali (Dewi, 2020).

Banyak guru masih menggunakan metode satu arah dalam pembelajaran di kelas seperti tanya jawab, ceramah, dan pemberian tugas. Pembelajaran

dengan metode satu arah tidak menarik karena siswa hanya meniru perlakuan guru, memperhatikan penjelasan guru, dan menyalin catatan di papan tulis. Sehingga dampaknya sangat besar terhadap pembelajaran di kelas, seperti siswa tidak aktif karena pembelajaran yang tidak berpusat kepada siswa tetapi kepada guru. Jika guru menerapkan metode satu arah kepada siswa tunagrahita, maka pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif dan mereka hanya akan sibuk dengan dirinya sendiri. Siswa tunagrahita cenderung sulit fokus dan harus ada sesuatu yang menarik bagi mereka agar tertarik mengikuti pembelajaran hingga tuntas (Setyono, 2018).

Pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran *online* yang sudah berlangsung sejak awal pertama kalinya Pandemi Covid-19 muncul di Indonesia, yaitu sekitar April 2020. Keseluruhan jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari SD, SMP, SMA/SMK, hingga perguruan tinggi harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring (dalam jaringan) terhitung semenjak April 2020 hingga saat ini yang telah berlangsung selama satu tahun. Dalam waktu yang dapat dikatakan selama dua semester, para pelajar baik siswa maupun mahasiswa melaksanakan pembelajaran dan mendapatkan pendidikannya dengan tidak tatap muka secara langsung melainkan dengan media elektronik, seperti dengan menggunakan *smartphones*, laptop, dan gawai lainnya yang menunjang pembelajaran elektronik jarak jauh. Aplikasi-aplikasi yang umum digunakan dalam memberikan materi dalam pembelajaran daring ini antara lain; *Zoom*, *Google Meet*, dan *WhatsApp* serta media-media lain di mana pendidik memberikan materi dan tugas kepada para peserta didik mereka.

Kondisi dan situasi pembelajaran daring juga dialami oleh peserta didik di Sekolah Luar Biasa (SLB) yang ada di Kota Balikpapan. Siswa dari SLB Kota Balikpapan memiliki rentang mulai dari siswa jenjang Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan juga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dalam tulisan ini saya akan membahas tentang situasi belajar selama Pandemi Covid-19 yang dialami oleh siswa jenjang SD, terkhususnya yang saat ini berada di kelas 3 karena salah satu peserta didiknya adalah adik dari penulis sehingga penulis akan membahas tentang kondisi, situasi, dan juga kendala-kendala pembelajaran daring.

Pembelajaran daring di SLB Kota Balikpapan telah berlangsung sejak bulan April tahun 2020, di mana pada saat itu adik penulis masih berada di bangku kelas 2 SD hingga sekarang yang saat ini berada di kelas 3. Dapat dikatakan selama 2 semester tidak dilakukan pembelajaran tatap muka, akan tetapi ada saat-saat di mana para siswa diharapkan untuk datang ke sekolah dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru walinya secara langsung. Ada juga saat-saat di mana tugas-tugas yang diberikan dikumpulkan dan diserahkan ke guru wali melalui jejaring via media sosial *WhatsApp*. Tugas-tugas yang diberikan biasanya merupakan tugas tertulis yang harus disalin ke buku lembar kerja dan buku tulis siswa dan dikerjakan masing-masing, dan setelah selesai mengerjakan kemudian difoto untuk dikirim ke guru bersangkutan yang memberi tugas. Ada juga tugas-tugas yang mengharuskan siswa dan orang tua wali untuk merekam kegiatan anaknya untuk selanjutnya diserahkan ke guru bersangkutan.

Pembelajaran dilakukan secara jarak jauh di rumah masing-masing dengan cara melakukan panggilan video yang biasanya dilakukan via *WhatsApp video call*. Ketika kelas berlangsung atau ketika proses merekam tugas untuk kemudian diserahkan ke guru yang memberikan tugas, siswa wajib mengenakan seragam yang telah ditentukan yang sesuai dengan hari di mana pertemuan atau pengumpulan tugas berlangsung.

Pertemuan daring pernah dilakukan dengan aplikasi *Zoom*, namun hal ini dirasa kurang maksimal dikarenakan ada wali murid yang tidak tahu cara menggunakan aplikasi tersebut atau dikarenakan kendala jaringan dan kuota internet yang tidak memadai. Hal itu merupakan salah satu dari beberapa kendala yang dialami oleh siswa dan orang tua wali, serta kendala yang juga dapat dialami oleh guru wali kelas. Kendala lain adalah kesibukan orang tua wali yang terkadang bertabrakan misalnya jam bekerja dengan jam pembelajaran sekolah sang anak.

Daftar Pustaka

Astuti, D., Susilo, G., Hariyati, T., & Indah Sari, N. (2018). Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 102–113.

- Hadi, S. (2020). *Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap Bencana Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap Bencana*. IV(2), 177–190.
- Hanik, N. R., & Harsono, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Komparasi yang Diintegrasikan dengan Pendekatan Kolaboratif Ditinjau dari Kemampuan Analisis Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 114–122. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik%0AP-ISSN>
- Kazmi, R. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(1), 27– 35.
- Sun, J., He, W., Wang, L., Lai, A., Ji, X., Zhai, X., ... Su, S. (2020). *COVID-19: Epidemiology, Evolution, and Cross-Disciplinary Perspectives*. (January).
- Tjandra, D. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Abad 21. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1-10.
- Warkintin, W., & Mulyadi, Y. B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 82-92.

Tingkat Kesulitan Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Muara Adang Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser

(Studi Kasus Peserta Didik SD Negeri 007 Long Ikis)

Risma Amelia

~ ### ~

Proses Pembelajaran Daring

Pembelajaran pada masa pandemi sekarang dilaksanakan secara daring dan luring karena mengikuti aturan dari pemerintah . Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh.³ Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau dalam jaringan (daring), pembelajaran online diberlakukan untuk semua lembaga pendidikan, banyak mengalami perubahan, salah satunya adalah pada motivasi belajar siswa, terutama pada siswa jenjang sekolah Dasar.

Model pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada orang tua peserta didik ialah memberikan tugas melalui grup *Whatsapp* dan didalam grup tersebut ada beberapa orang tua atau kakak dari peserta didik tersebut yang mendapatkan informasi terkait tugas dan tugas tambahan dari guru untuk orang tua atau kakak ialah mengajari kembali tugas tersebut kepada peserta didik .model pembelajaran melalui *Whatsapp* ini sangat memudahkan orang tua untuk mendapatkan informasi dengan cepat. tidak hanya itu guru juga memberikan materi pembelajaran secara luring dengan memerintahkan peserta didiknya untuk datang kerumah guru dengan membawa alat tulis sekolah namun tidak lepas dari protokol kesehatan yaitu dengan menggunakan masker,jaga jarak dan mencuci tangan.dan guru juga memberikan batasan jumlah peserta didik

yang datang kerumah beliau semisal ada beberapa kelompok peserta didik saja yang hadir dan begitupun seterusnya namun situasi belajar seperti ini membuat peserta didik kadang kadang bertemu dan tidak dengan gurunya.

Menurut Hadisi & Muna (2015: 131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajarmengajar. Dewi (2020: 4) juga mengungkapkan bahwa belajar daring dapat menggunakan teknologi digital, namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Guru juga harus berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua .namun tentu proses pembelajaran daring ini juga memberikan hal baru terhadap peserta didik yang dahulunya tidak pernah melaksanakan pembelajaran seperti ini. Menurut Riyana (2019:1.14) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelitan peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Sedangkan menurut Sari (2015:27-28) Kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik yang biasanya belajar dikelas, suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar.

Hambatan dalam Proses Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran selama covid-19 dilaksanakan secara daring dan banyak sekali kendala atau hambatan dalam pembelajaran seperti:

1. Kurangnya Motivasi belajar peserta didik

Sebenarnya peserta didik khususnya kelas 3 Sekolah Dasar kebanyakan dari mereka hanya memikirkan bermain terlebih masa sekarang zamannya teknologi, peserta didik lebih banyak menggunakan waktu mereka bermain handphone dibandingkan tugas yang diberikan guru. peserta didik pun jika tidak di paksa untuk mengerjakan maka tugass tersebut terbelengkalai. Mudah saja jika ada salah satu kakak yang memiliki pengetahuan terkait dari pembelajaran tersebut dan dapat memahami keinginan dari peserta didik tersebut. Tapi mayoritas terjadi sekarang ialah orang tua yang tidak

tahu menahu juga terkait tugas dan sibuk dalam urusan rumah saja. alasan orang tua ialah materi pembelajaran yang susah dan ada perbedaan dari materi yang terdahulu. serta tingkat pendidikan di desa Muara Adang memang cukup rendah, mayoritas anak-anak mereka putus sekolah karena faktor ekonomi. Selain dari sibuk dengan handphone yang dimiliki peserta didik juga terpengaruh oleh pergaulan teman sebaya yang selalu mengajar bermain ketimbang dari mengajak untuk belajar bersama, sebenarnya perlu adanya pemberitahuan atau teguran dari guru ataupun orang tua terkait pergaulan tersebut. seperti halnya motivasi peserta didik yang seharusnya ditingkatkan pada pembelajaran daring sekarang ini.

Menurut Mc Donald, Motivasi ialah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi inilah yang sangat penting namun pada kenyataannya kurangnya motivasi peserta didik dikarenakan mereka terkadang bosan dalam proses pembelajaran daring dan terkadang tidak menurut terhadap orang tua atau kakak terkait materi yang diajarkan mereka lebih senang dan patuh terhadap guru mereka disekolah. terlebih lagi jika peserta didik tidak mau mengerjakan tugas tersebut dan otomatis orang tua dan kakak mereka yang turun tangan atau mengerjakan tugas tersebut, agar tugas terselesaikan dan mengumpulkan tepat waktu tapi halnya membuat peserta didik kurang pengetahuan serta malah menambah pengetahuan orang tua dan kakak/saudara.

Iklim belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Kemudian aspek-aspek motivasi belajar menurut Frandsen yaitu :

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru. Oleh karena itu, selalu terdorong untuk belajar, demi mengejar cita-citanya.
- b. Kreatif, peserta didik terus berpikir dan menciptakan sesuatu yang baru, sehingga membuat dirinya berbeda dengan yang lainnya.
- c. Menginginkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya. Sebagai manusia biasa, kita menginginkan suatu pujian sebagai bentuk penghargaan terhadap apa yang telah kita lakukan maupun kita capai.

- d. Memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru. Tidak menutup kemungkinan, ketika kegagalan menghampiri kita, pasti terbesik rasa kecewa, tetapi bukan berarti membuat kita putus asa dan menyerah, melainkan harus terus berjuang demi menjemput kesuksesan kita.
- e. Merasa aman ketika telah menguasai materi pelajaran.
- f. Memberlakukan ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar. Setiap dari kita pasti telah mengetahui dan percaya bahwa ketika melakukan hal yang baik, akan mendapatkan hasil yang baik pula, begitu pun sebaliknya. Dengan memiliki pemikiran seperti ini, akan memicu peserta didik untuk terus semangat dalam belajar.

2. Jaringan internet dan kuota

Desa muara adang termasuk desa yang baru saja memiliki sebuah tower dan terpencil karena berada di pesisir teluk adang. Kondisi jalan yang begitu memprihatinkan juga membuat desa ini kurang perhatian dari pemerintah. Jadi selama proses pembelajaran daring peserta didik dan orang tua sangat kesulitan mendapatkan jaringan terlebih jika terjadi musim hujan yang lebat dan Towerpun otomatis mati dan jaringan hilang seketika, pernah terjadi selama seminggu tower yang ada tidak berfungsi maka tidak ada sama sekali proses pembelajaran dan peserta didik pun berusaha saja untuk membantu orang tuanya berjualan dan lain-lain. Banyak sekali ketinggalan informasi jika jaringan terganggu. Tugas yang diberikan pun terkadang tidak sesuai dengan jadwal pengumpulan hal ini sangat tidak baik karena telah memberikan kebiasaan yang buruk sebab tidak diajarkan untuk lebih tepat waktu dalam pengumpulan tugas. selanjutnya ialah kuota yang menghambat proses pembelajaran daring.

Orang tua peserta didik terkadang mengeluh karena kuota yang sering habis bukan karena sering digunakan untuk belajar melainkan digunakan untuk hal lain seperti bermain tik-tok yang marak dilakukan di lingkungan masyarakat. terlebih lagi keuangan orang tua yang menurun akibat kondisi sekarang. pendapatan yang kurang sedangkan kebutuhan sehari-hari meningkat/bertambah. kemudian tidak orang tua juga tidak mendapatkan bantuan kuota dari pemerintah alasannya ialah tidak mendapatkan informasi terkait bantuan kuota belajar peserta didik. adapun

jika orang tua telah kehabisan kuota itu harus membeli keluar desa dengan akses jalan yang memprihatinkan dan jika membeli kuota di dalam desa itu harganya lebih mahal jadi orang tua terkadang mempertimbangkan harga kuota tersebut karena kondisi keuangan memang sedang menurun terlebih lagi dengan tanggungan yang lain seperti kredit dan biaya kuliah anaknya.

Peserta didik juga Menyukai pembelajaran daring karena dapat dengan santai mengerjakan tugas yang diberikan dan juga bisa sambil bermain serta membantu kedua orang tua. dalam proses pembelajaran daring ini juga memberikan dampak positif karena dapat mendekatkan orang tua ataupun keluarga dengan anak-anaknya karena sebelum adanya proses pembelajaran daring kedekatan anak dan orang tua sering sekali renggang karena orang tua ataupun kakak memiliki kesibukan masing-masing dengan demikian adanya proses daring ini mengharuskan untuk lebih dekat dengan anak-anak dalam mendampingi peserta didik pada saat belajar ataupun mengerjakan tugas yang diberikan. disinilah peran orang tua yang banyak dalam mendidik dan mengajarkan anaknya.

Pengaruh Proses Pembelajaran terhadap Nilai Peserta Didik

Terkait nilai peserta didik, guru memberikan nilai yang cukup baik dikarenakan kondisi saat ini dan juga yang penting peserta didik telah mengerjakan dan mengumpulkan maka nilai peserta didik aman saja karena guru juga tidak menuntut dan memaksa agar mendapatkan nilai yang tinggi karena pada masa pandemi covid-19 ini orang tua juga sudah berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya dalam mendidik dan mengajarkan materi dan tugas yang diberikan.

Harapan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19

Harapan dari orang tua berkaitan dengan pembelajaran daring adalah kondisi kembali normal atau pun wabah Covid-19 sudah berakhir, pembelajaran daring ini sebagai alternatif orang tua dalam mendidik dan mengajarkan kepada anak dan membuat kedekatan antara anak dan orang tua dan juga untuk menambah ilmu dan mengaplikasikan penggunaan kemajuan teknologi dengan baik dan benar oleh orang tua peserta didik.. diharapkan guru mengadakan

pembelajaran secara luring dengan berkelanjutan Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol. Sehingga akan baik jika model pembelajaran daring ini dilanjutkan dengan ditambahkan pembelajaran tatap muka. Diharapkan ada kedepannya ada model daring yang lebih baik lagi untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang mampu diterima oleh siswa secara baik., pembelajaran daring bisa dijadikan solusi yang baik untuk menunjang kemajuan belajar di rumah dalam kondisi pandemi seperti ini. Peran orang tua di rumah diharapkan dapat semaksimal mungkin mendampingi putra putrinya belajar dirumah.Hal positif yang dapat diperoleh adalah anak-anak memiliki kedekatan secara personal dengan orang tua.

Daftar Pustaka

- Anugrahana, A. (2020). *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). *Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>

Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada Masa Pandemi COVID-19 di SDN 010 Sebulu

Umi Kholifatatus Saniah

~ ### ~

Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pengertian belajar menurut Marquis dan Hilgard (dalam Suyono dan Hariyanto, 2016: 12) menyatakan bahwa “Belajar merupakan proses untuk mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga dapat terjadi perubahan dalam diri seseorang”. Sedangkan proses pembelajaran menurut Pane dan Darwis Dasopang (2017: 338) adalah “suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan dari komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk dapat mencapai hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Secara umum proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik di dalam kelas, dimana dalam kegiatan tersebut diperlukan adanya sebuah rencana dan bahan materi yang menunjang dalam proses pembelajaran.

Menurut Dewi Wahyu Aji Fatma (2020) seorang pendidik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, ketika proses pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung terhadap peserta didiknya. Namun, dengan munculnya pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka di sekolah saat ini menjadi pembelajaran yang dilakukan di rumah melalui daring. Pembelajaran daring ini dilakukan dengan disesuaikan kemampuan dari masing-masing sekolah. Menurut Dabbagh dan Ritland (dalam Arnesi dan Hamid, 2015) pembelajaran daring atau *online* merupakan sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui jaringan internet dan teknologi yang berbasis jaringan untuk memfasilitasi

pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Dimana dalam proses pembelajaran daring ini tidak menuntut peserta didik hadir di kelas, hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan terhadap virus Covid-19. Pembelajaran daring sendiri dilakukan bertujuan untuk memenuhi standard pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung antara peserta didik dan pendidik.

Pada jenjang sekolah dasar proses pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan membutuhkan bantuan dari orang tua sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran di rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring ini tentunya membutuhkan dukungan perangkat pembelajaran *online*, yaitu seperti *smartphone* dengan jaringan koneksi yang memadai dan didukung oleh beberapa aplikasi seperti *Google Classroom*, *video conference*, *Zoom*, dan *Whatsapp*. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007).

Model pembelajaran daring yang menjadi pilihan pertama di SDN 010 yaitu menggunakan fasilitas *WhatsApp Group*, dimana dalam proses ini pendidik terlebih dahulu membuat *WhatsApp Group* bersama orang tua peserta didik. *Whatsapp Group* ini dipilih dan digunakan oleh pendidik karena lebih familiar untuk orang tua ataupun pendamping peserta didik (Astini, 2020). Selain itu juga *WhatsApp Group* dapat dijadikan sebagai sarana pengiriman tugas (Alaby, 2020). Dengan melalui fasilitas *WhatsApp Group* tersebut pendidik dapat melakukan pemberian materi dan tugas kepada peserta didiknya. Jika peserta didik belum memahami materi yang telah diberikan maka pendidik akan menjelaskan kembali kepada orang tua dan peserta didiknya dan tidak jarang pendidik juga mengirimkan video penjelasan.

Pengumpulan tugas biasanya dikirimkan melalui *personal chat* dengan pendidik dengan cara peserta didik memfoto terlebih dahulu hasil pengerjaan tugas yang telah diberikan. Tidak jarang pada materi tertentu pendidik juga dituntut untuk membuat video pembelajaran yang kemudian dikirimkan lewat *WhatsApp Group* sebagai bahan materi pembelajaran. Bentuk video pembelajaran yang dikirimkan umumnya merupakan penjelasan materi pelajaran dan tugas yang akan dikerjakan pada hari itu. Selanjutnya dari tugas yang telah diberikan

tersebut dapat dikirimkan dalam bentuk video maupun Lembar Kerja Siswa (LKS). Cara yang digunakan oleh peserta didik adalah dengan mengerjakan secara manual dengan menulis tangan di buku kemudian foto hasil tugas dikirimkan melalui personal chat.

Pemanfaatan *WhatsApp Group* tersebut digunakan pendidik sebagai sarana untuk pemberian materi dan tugas, namun pengumpulannya sendiri dan absensi dilakukan dengan cara personal chat dengan pendidik. Alasan pendidik dalam menggunakan *WhatsApp Group* ini dilakukan karena dinilai lebih praktis, lebih mudah dipahami oleh peserta didik, lebih efektif karena tidak memerlukan banyak kuota internet dalam melakukan proses pembelajaran. Selain itu *WhatsApp* juga dinilai lebih mudah digunakan dalam pengiriman materi dan tugas, dan juga semua wali murid dapat menggunakannya.

Hambatan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Dalam proses pembelajaran daring ini tentunya banyak sekali hambatan atau kendala yang dialami selama proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang dilakukan tidak berjalan secara maksimal. Berikut beberapa kendala atau hambatan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di SDN 010 Sebulu, sebagai berikut :

1. Pendidik dan orang tua peserta didik lebih banyak yang menggunakan aplikasi *WhatsApp*, sehingga cukup sulit untuk melakukan pembelajaran melalui aplikasi lainnya.
2. Terdapat beberapa anak yang tidak memiliki gawai atau telephone pintar, sehingga tidak jarang peserta didik menjadikan hal ini sebagai alasan untuk tidak mengikuti pembelajaran.
3. Orang tua yang memiliki gawai tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi anaknya ketika malam hari saja dan peserta didik pun baru dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya di waktu malam hari.
4. Banyaknya orang tua yang belum paham dengan teknologi dan materi atau tugas yang diberikan, yang kemudian menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anaknya selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan pendidik pun harus mengulang-ulang pemberituannya.

5. Terkadang informasi yang telah disampaikan oleh pendidik tidak selalu diterima orang tua wali dikarenakan keterbatasan kuota internet, dimana terkadang pesan tersebut baru dibuka setelah pengisian kuota.
6. Keterbatasan pada fitur HP dan tidak semua orang tua wali murid memiliki fasilitas HP, hal ini juga yang membuat peserta didik melakukan pembelajaran dengan meminjam HP atau belajar bersama dengan temannya yang memiliki HP.
7. Peserta didik sudah mulai merasa jenuh dan bosan dengan proses pembelajaran daring ini, sehingga terkadang membuat peserta didik jadi malas-malasan untuk belajar atau mengerjakan tugas dan memilih untuk bermain saja bersama dengan teman-temannya.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan saat ini dirasa kurang efektif diterapkan pada peserta didik sekolah dasar, hal ini dikarenakan belum terpenuhinya fasilitas-fasilitas pendukung dalam pembelajaran daring. Tetapi di masa pandemi ini demi mengurangi penyebaran virus Covid-19 pembelajaran daring merupakan alternative pembelajaran yang tepat hanya saja perlu adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh pemerintah dalam memfasilitasi sarana prasarana pembelajaran daring, peningkatan kemampuan penggunaan teknologi dalam mendukung pemberian strategi belajar yang menyenangkan, serta peranan orang tua dalam memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik terutama dalam pendampingan anak dalam belajar.

Solusi Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Bagi seorang pendidik upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meminimalisir terjadinya hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut :

1. Pendidik hendaknya menyiapkan terlebih dahulu materi pembelajaran semenarik mungkin, yaitu seperti penyajian materi didalam slide powerpoint atau dapat juga disertai dengan video pembelajaran agar materi yang disampaikan lebih hidup dan menambah semangat belajar peserta didik.
2. Dalam keterbatasan penguasaan teknologi informasi, pendidik hendaknya harus meningkatkan kompetensi teknologi informasinya, yaitu dengan mengikuti workshop atau pelatihan-pelatihan dan juga sering bertanya-

tanya kepada pendidik lain yang mempunyai kemampuan lebih di bidang teknologi informasi.

3. Terkait dengan peserta didik yang kurang peduli dalam mengikuti proses pembelajaran daring, dapat diatasi dengan proaktif menghubungi yang dapat dilakukan dengan via telpon ataupun *video call* dengan peserta didik dan orang tua walinya secara personal. Solusi lainnya yaitu guru mata pelajaran bersama dengan guru BK berusaha mencari tahu apakah yang menjadi kendala dalam melakukan pembelajaran dengan menghubungi orang tua dari peserta didik tersebut.

Bagi peserta didik yang tidak memiliki perangkat atau bergiliran menggunakannya dengan orang tua, atau yang mengalami kesulitan dalam mengakses jaringan internet, peserta didik diharapkan dapat mengerjakan tugas yang diberikan secara manual, yang terpenting adalah tetap belajar dan berada di rumah. Sedangkan solusi permasalahan dari faktor orang tua yaitu dengan melakukan komunikasi dengan para orang tua diharapkan dapat meluangkan waktu untuk dapat segera kembali ke rumah dari tempat kerja, agar HP/*gadget*-nya dapat digunakan oleh anaknya untuk melakukan pembelajaran daring. Kemudian pendidik juga dapat memberikan kelonggaran waktu kepada peserta didik yang bergantian HP/*gadget* dengan orang tuanya. Selain itu pendidik juga dapat memberikan informasi terkait kemajuan belajar peserta didik yang dapat dikirimkan melalui *WhatsApp Group* bersama orang tua, hal ini diharapkan nantinya orang tua wali dapat memberikan motivasi kepada anaknya dan mendampingi anaknya yang kurang memperhatikan tugas yang telah diberikan oleh pendidik.

Setiap permasalahan yang dihadapi akan dapat terselesaikan yaitu salah satunya adalah dengan menghadirkan beragam solusi dari pendidik, sehingga proses pembelajaran di masa pandemi ini tetap dapat berlangsung. Dimana yang paling terpenting adalah peserta didik tetap belajar dan terus belajar walaupun pembelajaran di lakukan dengan belajar dari rumah. Meskipun pada kenyataannya dalam praktik pembelajaran daring ini pendidik lebih dominan dalam pemberian tugas dan bukan menjelaskan materi.

Pada prinsipnya pembelajaran daring di masa pandemi ini dan masa kebiasaan baru harus memperhatikan hal-hal berikut :

1. Tidak membahayakan, dimana sebagaimana pendidik di seluruh dunia mencoba mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian dalam belajar yang dikarenakan gangguan system pembelajaran.
2. Realistis, pendidik hendaknya memiliki ekspektasi yang realistis mengenai apa yang dapat dicapai dengan system pembelajaran dari rumah ini, dan menggunakan penilaian yang profesional untuk menilai konsekuensi dari rencana pembelajaran yang dilaksanakan.
3. Tidak membebani peserta didik dengan tugas-tugas yang memberatkan
4. Mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan materi.

Daftar Pustaka

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10 (3), 282-289.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7 (4).
- Medita Ayu Wuladari, H. S. (2020). Analisis Pembelajaran “Daring” Pada Guru Sekolah Dasar Di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 7 (2), 164-168.
- Novi Rosita Rahmawati, F. E. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Primary Education*, 1 (2).

Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Minat Belajar Daring di SMAN 1 Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara

Adit Nur Pratama

~ ### ~

Menurut Ramayulis (2001), minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya maupun membuktikannya. Selain itu Menurut Mahfud (2001), minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMAN 1 Muara Kaman, banyak para peserta didiknya lebih sering bermain game dibandingkan belajar atau mengikuti kelas pada jam pelajaran, yang di laksanakan dari pendidik, dan bahkan sampai mengikuti kegiatan pembelajaran daring melalui zoom atau google meet sambil bermain game sehingga melupakan kewajibannya sebagai peserta didik untuk belajar. Menurut (Aulia, 2020) adanya virus COVID-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Dengan adanya virus COVID-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa.

Pembelajaran daring pada SMAN 1 Muara Kaman pembelajaran jarak jauh atau daring ini dimulai pada tanggal 16 maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing – masing tanpa perlu pergi ke sekolah. Berbicara mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring maka pentingnya penguasaan

ilmu teknologi bagi seorang guru agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi seperti ini serta minat belajar peserta didik terhadap pelajaran.

Minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam kegiatan proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar yang dimilikinya maupun inisiatif dirinya sendiri melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-sungguh dalam belajar (Andriani dan Rasto, 2019). Seperti yang saya lihat pada pengamatan langsung saya pada peserta didik SMAN 1 Muara Kaman, dimana siswa tersebut ialah teman saya sendiri. Seperti yang saya amati minat belajar siswa yang satu ini sangat rendah dan begitu juga beberapa teman – temannya yang malah bermain game online pada saat pelajaran dimulai melalui virtual. Bisa kita simpulkan bahwa minat belajar mereka sangat lah rendah. Sehingga lebih mementingkan game online mereka dibandingkan dengan pengetahuan serta ilmu mereka.

Dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring sampai saat ini, hanya efektif dalam mengerjakan penugasan yang diberikan oleh gurunya. Tapi, dalam hal pembelajaran untuk memahami konsep sampai refleksi tidak berjalan dengan baik (Ashari, 2020). Sering kita lihat bahwasanya dalam hasil pengamatan banyak ditemukan siswa mengeluh akan tugas yang di berikan oleh gurunya karena banyak yang merasa terbebani oleh tugas, sehingga para siswa banyak yang komplain terhadap tugas yang diberikan kepada mereka bahkan sampai hanya sedikit materi yang mereka peroleh dikarenakan hampir setiap mata pelajaran terdapat tugas – tugas yang di berikan oleh gurunya.

Belajar dirumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi ada dukungan dengan sistem daring. Jadi, proses pembelajaran bisa terjadi di rumah, di sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu semua bisa berjalan dukungan fasilitas dengan baik, dengan dukungan fasilitas seperti internet (Suryawan, 2020). Terkait pendapat tersebut, tidak sama dengan di daerah kawasan SMAN 1 Muara Kaman, walaupun disana merupakan kecamatan tetapi untuk akses jaringan atau akses internet terbilang cukup sulit, sehingga banyak siswa mencari tempat belajar atau bersekolah yang berdekatan dengan tower sinyal sehingga mereka bisa melakukan kegiatan belajar dengan sempurna. Hal ini juga sering dikeluhkan oleh para orang tua peserta didik dikarenakan anaknya mesti ketempat temananya yang rumahnya berdekatan dengan tower. Namun sekarang ini

perlahan mulai masuk WiFi IndiHome ke Kecamatan Muara Kaman sehingga para pelajar bisa menyambung WiFi agar bisa mekakulan proses belajar dengan maksimal.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah menengah pertama juga menggunakan daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat elajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan atau ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model atau pun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya sebagaimana yang diungkapkan oleh Nekayama bahwa dari semua literatur dalam e-learning mngindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007).

Adanya pandemi covid-19 ini membuat peserta didik mau tidak mau, suka tidak suka harus berhadapan dengan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Begitu juga dengan sekolah harus menyiapkan alat dan bahan untuk menyiapkan bahan ajar dalam pembelajaran jarak jauh. untuk menjadi pemebelajaran online yang efektif seorang memerlukan cara tertentu yaitu siswa di hadapkan pada berbagai pengalaman belajar (zaplaska 2006).

Menurut Yanti (2020) model pembelajaran daring adalah model atau pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisisen guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer dan internet. Tetapi dengan menggunakan model seperti ini banyak siswa yang tidak memahami materi dengan baik dikarenakan proses belajarnya terbilang singkat serta tugas yang banyak sehingga peserta didik tidak terlalu suka dengan model pembelajaran tersebut. Dan peserta didik lebih terfokus oleh tugas yang di kasihkan oleh para pengajar tersebut.

Daftar Pustaka

Baharuddin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Djamarah, S.B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahfud S. 2001. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Poerwadarminto, W.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ria Yunitasari dan Umi Hanifah. 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3) 232 – 243.
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartini Dewi. 2001. Minat Siswa Terhadap Topik-topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Melatarbelakanginya (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Sekolah Menengah Umum Negeri di Kota Bogor). *Tesis*. Jakarta: Magister Pendidikan Ilmu Sosial UPI.

Peran Orang Tua Sebagai Guru di Rumah pada Pembelajaran Daring di SD Negeri 024 Long Ikis Selama Pandemi Covid-19

Ramdani Ade Putra

~ ### ~

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bahwa peran orang tua sebagai pengasuh dan pendidik belum dapat direalisasikan secara maksimal. Orang tua tidak dapat menjalankan perannya dengan maksimal karena harus bekerja, namun juga terdapat orang tua yang sibuk bekerja tetapi bisa berperan dengan baik dalam kegiatan belajar anaknya. Orang tua yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan petani sudah melaksanakan perannya sebagai pengasuh dan pendidik dengan cukup baik. Orang tua selalu mengecek jadwal anak dan mengingatkan anak untuk belajar. Sedangkan orang tua yang berprofesi sebagai petani dan buruh tidak selalu mengecek dan mengingatkan anak untuk belajar, karena orang tua sibuk bekerja dan kesulitan untuk membagi waktu. Selain itu orang tua juga tidak paham dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh sekolah.

Seorang ibu rumah tangga mengutarakan keresahan yang dirasakan terkait permasalahan dalam mendampingi anaknya belajar semasa covid-19, yakni kadang ia merasa bingung, cemas, sering berkeluh kesah ketika sang anak memintanya untuk selalu berada di dekatnya ketika ia sedang belajar. Namun dalam konteks ini memang waktunya kurang tepat yakni ketika sang ibu sedang memasak dan sedang sibuk mengurus rumah seperti berberes sehingga tidak jarang ia menunjukkan sikap yang kurang baik dengan mengatakan belum bisa menemani belajar, dengan sikap tersebut tentunya akan membuat anak kecewa karena mengalami penolakan. Pendapat Slameto (dalam Muslih, 2016) didapati hasil bahwa kurangnya perhatian orang tua dalam proses belajar anak, kemudian orang tua tidak memperhatikan kebutuhan dan kepentingan anak berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.

Peran orang tua dalam pembelajaran daring juga terlihat bahwa anak diasuh dengan baik serta menanamkan pendidikan karakter seperti disiplin, mandiri, bertanggung jawab dan hermat kepada yang lebih tua. Hal itu sejalan dengan pendapat Utami (2015) dimana penanaman dan pembentukan karakter yang positif harus terus dilakukan kepada anak, karena karakter merupakan penentu kesuksesan anak. Selain itu, peran orang tua dalam proses pembelajaran dari rumah adalah memotivasi anak, memfasilitasi anak belajar, menumbuhkan kreativitas anak, mengawasi anak dan mengevaluasi hasil belajar (Trisnadewi & Mulaini, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap seorang ibu rumah tangga dan petani, dimana orang tua menyadari sikap mandiri dan tanggung jawab sangatlah penting dalam kehidupan anaknya. Selama pembelajaran daring dari rumah ini berlangsung, orang tua membiasakan anaknya untuk mengerjakan hal-hal sederhana secara mandiri, mulai dari bangun tidur di pagi hari hingga tidur malam hari.

Peran orang tua sebagai pembimbing diperoleh data bahwa sebagian besar orang tua melakukan pembimbingan belajar kepada anak-anaknya sendiri dan tanpa bantuan orang lain. Peran orang tua sebagai pembimbing dapat dikatakan sudah cukup baik. Orang tua yang berprofesi ibu rumah tangga dan petani sudah memberikan penjelasan tentang petunjuk teknis dalam pembelajaran daring kepada anak. Orang tua juga mendampingi anak dalam pembelajaran dan tidak menemukan kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dengan waktu belajar anak.

Pada pembelajaran daring ini orang tua sudah melaksanakan perannya cukup baik dengan menanyakan kesulitan apa yang dihadapi oleh anak. Meskipun terdapat orang tua yang mengalami kesulitan karena tidak paham dengan materi, namun orang tua tetap berusaha membantu kesulitan yang dihadapi anak. Rata-rata orang tua memberikan pemahaman materi kepada anak dengan cara membaca materi secara berulang. Tetapi, terdapat orang tua yang langsung menanyakan langsung kepada guru melalui WhatsApp apabila mengalami kesulitan.

Pemberian semangat dan perhatian yang lebih kepada anak sangat dibutuhkan karena dapat berpengaruh dalam belajar anak. Peran orang tua sebagai pembimbing dalam pendidikan anak pada keluarga petani di Desa

krayan Bahagia Kecamatan Long Ikis ini dikategorikan baik, dikarenakan orang tua selalu mendampingi dan membimbing anak dalam proses belajar, orang tua juga memberikan motivasi kepada anak dan membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajarnya. Semangat tersebut dapat berupa kata-kata yang menimbulkan dorongan dari anak. Sebagai media untuk pemacu semangat, perlu pasang slogan atau kata mutiara dalam pembelajaran anak usia dini dapat menciptakan suasana yang positif pada anak (Fadlillah, 2014). Dengan kata-kata tersebut anak lebih percaya diri untuk melakukan sesuatu.

Peran orang tua sebagai pengganti guru menunjukkan bahwa orang tua belum melaksanakannya secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata orang tua tidak paham dengan metode pembelajaran untuk anak. Orang tua mendampingi anak belajar secara monoton dan tidak menggunakan metode yang bervariasi. Hanya beberapa orang tua yang mengajarkan anaknya dengan metode yang bervariasi. Metode yang diterapkan adalah metode dan bermain tanya jawab. Sehingga pendampingan dan keaktifan orang tua dalam menemani anak akan menentukan sejauh mana kegiatan belajar di rumah akan bermanfaat dan bermakna.

Menurut Ahsani et al. (2020) cara orang tua sebagai pengganti guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan cara metode bermain, metode belajar sambil bermain ini merupakan metode yang paling digemari oleh siswa. Strategi ini sangatlah efektif tetapi tidak efisien dalam waktu untuk mengajarkannya. Dan orang tua bisa menyampaikan materi kepada anaknya dengan cara metode diskusi. Menurut Drajat (dalam Ahsani et al., 2020) dengan menggunakan metode diskusi ini, siswa lebih bisa merangsang dan berpikir kritis terhadap masalah yang dihadapi.

Kegiatan pembelajaran daring yang berlangsung sangat lama menyebabkan anak menjadi bosan dan tidak semangat dalam belajar. Seperti yang disebutkan dalam penelitian Nurkholis (dalam Kurniati, 2020) bahwa dampak dari pembelajaran daring selama pandemi covid-19 pada peserta didik jenuh dan mudah bosan. Dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan perhatian dan dorongan motivasi kepada anak. Berdasarkan hasil penelitian, kebanyakan dari orang tua siswa memberikan motivasi dalam belajar siswa. Peran orang tua memiliki pengaruh positif pada motivasi siswa. Orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan anak untuk kegiatan belajarnya di rumah agar perkembangan anak dapat tetap optimal. Pembelajaran dapat disesuaikan

dengan apa yang telah dapat dari sekolah, agar tetap terjadi kesinambungan antara yang didapatkan anak di sekolah dan di rumah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Latif yang menyatakan bahwa orang tua dapat memfasilitasi kegiatan anak di rumah yang disesuaikan dengan pembelajaran anak di lembaga pendidikan seperti menyediakan buku-buku sesuai dengan tema yang tengah dibahas di sekolah/lembaga, serta mainan-mainan yang menunjang pembelajaran sesuai tema di sekolah/lembaga (Latif, 2013). Dan orang tua juga memberikan reward ketika anak berhasil dalam belajarnya. Tetapi orang tua juga memberikan punishment ketika anak melakukan kesalahan atau belum berhasil dalam belajar.

Menurut Afifah (2017) orang tua harus berhati-hati dalam memberikan reward kepada anak dan jangan dilakukan terlalu sering karena dapat membuat anak menjadi ketergantungan. Sehingga pemberian dorongan tidak harus selalu berupa barang, hanya dengan senyuman dan pujian akan membuat anak semakin bersemangat dalam belajar. Peran orang tua dalam memberikan dorongan semangat belajar kepada anak sudah cukup baik, semua peran dan pemberian perhatian sudah orang tua berikan. Menurut Fadjar (dalam Ernata, 2017) punishment merupakan upaya pemberian hukuman secara edukatif yang dilakukan untuk mengarahkan dan memperbaiki anak ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga memberikan hukuman kepada anak dengan teguran-teguran dan meningatkan anak secara perlahan. Selain sebagai motivator orang tua juga berperan sebagai fasilitator untuk anak. Menurut Telep (dalam Palupi, 2016) hukuman bertujuan agar anak lebih disiplin dalam bertindak. Sehingga anak mampu mengendalikan perilaku sesuai dengan keinginan mereka, dan dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Selain itu Stanley (dalam Yaldi, 2020) juga berpendapat bahwa disiplin sangat mempengaruhi prestasi siswa. Jika siswa disiplin maka prestasi mereka juga akan meningkat.

Orang tua sebagai fasilitator anak dapat dikatakan tidak cukup baik karena orang tua belum maksimal dalam melakukan perannya sebagai fasilitator anak. Dalam pemenuhan kebutuhan yang dapat menunjang belajar anak masih sangat kurang, seperti fasilitas belajar di rumah, pemberian buku yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar, HP, dan kuota. Para orang tua juga harus menciptakan lingkungan yang menyenangkan sehingga potensi dan kepercayaan diri anak-anak dapat berkembang dengan baik (Wulandary et

al., 2018). Peran lingkungan belajar terhadap keberlangsungan proses belajar dan juga prestasi belajar siswa merupakan peran yang linier positif, artinya lingkungan belajar yang tinggi diikuti dengan tingginya prestasi belajar siswa tersebut. Maka, siswa yang dikelilingi oleh lingkungan belajar yang kondusif (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah) akan memiliki prestasi belajar yang tinggi. Namun beda orang tua beda pula didikan yang diberikan orang tua kepada anak. Tidak semua orang tua memberikan fasilitas kepada anak, bukan karena tidak mau memenuhi tetapi karena masalah perekonomian yang menjadi hambatan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anak.

Hasil penelitian diperoleh banyak kendala yang dihadapi orang tua, beberapa diantaranya seperti pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada sehingga anak dan orang tua tetap bisa berinteraksi dengan guru. Pada awalnya orang tua tidak menyetujui karena belum faham akan teknologi yang digunakan pada saat proses pembelajaran jauh, seperti yang dikatakan oleh Khasanah, Pramudibyanto dan Widuroyekti, (2020) dalam penelitiannya, pada awalnya banyak orang tua yang menolak pembelajaran secara online untuk anaknya, karena orang tua masih banyak yang kurang memahami dalam mengoperasikan teknologi yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dari rumah secara online dan juga ketakutan orang tua yakni tidak mampu manajemen antara waktu anak bermain, belajar, dan kegiatan orang tua sendiri.

Selain itu, pemberian tugas dari guru juga terlalu banyak. Orang tua juga kadang merasa kesulitan untuk memberi pemahaman materi kepada anak karena tidak biasa dalam mendampingi anak belajar seperti guru. Dalam pembelajaran anak mudah bosan dan tidak semangat dalam belajar. Karena orang tua tidak menggunakan metode bervariasi dalam pembelajaran. Orang tua tidak begitu paham dengan metode pembelajaran. Orang tua hanya menggunakan metode pembelajaran bermain dan tanya jawab. Orang tua juga tidak menyediakan sarana pembelajaran seperti alat peraga karena faktor perekonomian keluarga.

Daftar Pustaka

- Afifah, N. (2017). Reward Dan Punishment Bagi Pengembangan Kecerdasan. *Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 212–228.
- Ahsani. E. L. F. (2020). *Strategi orang tua dalam mengajar dan mendidik anak dalam pembelajaran at the home masa pandemi covid-19*. 3(1), 37–46.

- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngarangan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781.
- Fadlillah, M. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H. and Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Sinestesia*.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.
- Latif, M. dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Muslih, M. (2016). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 SDN limbangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 41–50.
- Palupi, R. E. A. (2020). The combination of reward and punishment in increasing students'listening ability. *International Seminar On Education (714-719)*.
- Trisnadewi, K., & Muliani, N. M. (2020). *Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Utami, R. D. (2015). Membangun karakter siswa pendidikan dasar muhammadiyah melalui identifikasi implmentasi pendidikan karakter di sekolah.. *Profesi Pendidikan Dasar*. 2(1).
<http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1542>
- Wulandary, D., & Herlisa, H. (2018). Parent involvement in schooling processes: a case study in Aceh. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 25–65. <https://doi.org/10.32533/02102.2018>
- Yaldi, D., & Ariati, J. (2020). The effect of reward, punishment, interpersonal communication and discipline: economic course for social students context. *Utamax: Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 2(2), 44-49.

Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi di SMA N 1 Tanjung Aru, Kecamatan Tanjung Harapan Kabupaten Paser

Muhammad Ashar

~ ### ~

Dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 semua kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Kompas, 2020). Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Pembelajaran yang dilasanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan interne dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang beragam.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka

bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Sejauh mana dampaknya bagi proses belajar di sekolah khusus untuk Indonesia banyak bukti ketika sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Dengan munculnya pandemik COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti *Google Classroom*, rumah belajar, *Zoom*, *video conference*, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Desa Tanjung Aru Kecamatan Tanjung Harapan Kabupaten Paser merupakan salah satu daerah yang saat ini melakukan pembelajaran daring. Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan sosial distancing untuk mengurangi persebaran Covid-19. Kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju persebaran virus corona ditengah masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring.

Saat ini proses pembelajaran dilakukan dengan system pembelajaran jarak jauh atau daring. Sistem pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan murid tetapi dilakukan melalui online dengan menggunakan jaringan internet. Kegiatan pembelajaran online ini dilakukan untuk mengganti kegiatan pembelajaran secara langsung. Pembelajaran online memiliki beberapa kelemahan yakni penggunaan jaringan internet, membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala atau lamban (Haryono, 2003 dalam Waryanto, 2006)

Faktanya kesulitan yang di hadapi oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran daring khususnya di Tanjung Aru Kecamatan Tanjung Harapan Kabupaten Paser adalah terkadang siswa kesulitan mengakses aplikasi-aplikasi yang digunakan, mengeluhkan jaringan yang kurang bagus, dan harus membutuhkan kuota internet yang lebih banyak meskipun sudah ada kuota bantuan dari pihak pemerintah ataupun sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu siswa SMA, Guru SMA, dan Orang tua siswa SMA di Tanjung Aru:

1. Dampak pembelajaran daring bagi siswa SMA N 1 Tanjung Aru

Berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek terkait pengalaman mereka tentang efektivitas daring dalam pembelajaran. Hasilnya para siswa merasakan bahwa pembelajaran daring kurang efektif bagi para siswa menurutnya pembelajaran offline lebih efektif. Menurut para siswa pembelajaran daring sangat susah bagi mereka dan terkesan lebih rumit ketimbang pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau interaksi secara langsung didalam kelas.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang kelebihan dan kurangnya pembelajaran berbasis daring.

Kelebihan:

- a. Kelebihannya kita bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah.
- b. Siswa tidak hanya bergantung pada guru, tapi juga bisa belajar untuk melakukan riset sendiri melalui internet
- c. Otomatis siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.

Kekurangan:

- a. sulit di mengerti tentang pembelajaran yang di jelaskan
- b. saat belajar daring guru terlalu banyak memberi tugas kepada siswa tanpa banyak menjelaskan mata pelajaran tersebut

Selain itu, terkait pengalaman mereka tentang suasana yang mereka rasakan pada saat pembelajaran daring. Hasilnya menyatakan bahwa pembelajaran daring dirasa tidak menyenangkan, mereka merasa beberapa kendala seperti adanya gangguan sinyal pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Dampak pembelajaran daring bagi orang tua siswa SMA N 1 Tanjung Aru

Dalam wawancara tersebut orang tua siswa mengatakan, kuota internet menjadi salah satu hal yang di keluhkan, apalagi bagi orang tua siswa yang ekonominya berdampak pandemi covid 19, bahkan dikarenakan faktor ekonomi yang kurang memadai sehingga pembelian kuota internet menjadi terhambat dan akibatnya pembelajaran anak yang dilakukan secara jarak jauh pun menjadi terbengkalai. Kemudian adanya masalah orang tua dalam mendampingi anak dirumah juga masih kurang banyak orang tua yang kurang mengerti tentang sistem teknologi serta system pembelajaran saat ini. Menurut salah satu orang tua murid SMP Tanjung Aru dampak negativ daring pembelajaran daring bagi anak itu adalah dimana anak jadi terbatas sosialisasi dengan teman-temannya, anak kehilangan motivasi atau semangat belajar juga jadi terganggu, pembelajaran terganggu koneksi internet serta dampak besar bagi pembelajaran jarak jauh itu membuat kedisiplinan anak jadi menurun selain itu dampak pembelajaran online bagi orang tua khususnya seorang ibu karena menambah tugas ibu, dimana seorang ibu harus memantau dan mengajari anaknya selama berjam-jam. Menurut orang tua siswa adanya pembelajaran online ini dimana anak-anak diharuskan belajar dirumah memberikan kesadaran kepada orang tua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat besar.

3. Dampak pembelajaran daring bagi guru SMA N 1 Tanjung Aru

Dalam wawancara tersebut guru SMA N 1 tanjung aru mengatakan bahwa dengan pembelajaran daring guru tersebut konsep pembelajaran daring membuat guru tersebut lebih fleksibel, baik soal waktu dan sumber pembelajaran. Dan menurutnya konsep pembelajaran daring juga tak menuntutnya untuk mengatur kelas. Tugas guru hanya membagikan materi dan tugas. Tetapi dibalik hal-hal positif tersebut dari hasil wawancara beliau tetap memilih konsep pembelajaran langsung dikelas konsep belajar tatap muka dinilai jauh lebih efektif. Menurutnya pembelajaran dikelas membuat guru maupun murid bisa berinteraksi sekaligus mendapatkan umpan balik , kalau ada hal yang tak dimengerti murid bisa langsung bertanya pada guru dan guru pun bisa langsung menjawab. Menurut

beliau kelas online mengakibatkan banyaknya siswa yang kurang paham, kurangnya penguasaan siswa terhadap teknologi, dan terkadang pula sinyal yang kurang bagus sehingga pembelajaran menjadi terkendala dan tidak maksimal. Saat ini langkah yang paling sederhana yang dapat dilakukan guru terkait proses pembelajaran daring yaitu guru bisa memanfaatkan WhatsApp Group, aplikasi WhatsApp cocok digunakan bagi pembelajaran khususnya di desa atau kampung seperti desa Tanjung Aru ini. Karena pengoperasiannya sangat simple dan mudah diakses siswa

Daftar Pustaka

Sadikin, Ali, dan Afreni Hamidah : 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*

<http://kompas.com>. minggu 25 april 2021 jam 22.00

Kuasa Covid-19 dan Gaya Belajar Siswa SMA Kelas XI IPS Negeri 6 Samarinda Selama Pembelajaran Daring

Wulan Safriani Purnamasari

~ ### ~

Maret, 2021 genap setahun virus covid-19 masuk di Indonesia. Penyebaran virus covid-19 berlangsung dengan cepat di sejumlah negara. Menurut penelitian di University of Texas di Austin, Amerika Serikat, yang dipublikasikan di *jurnal Emerging Infectious Disease*, rantai penularan covid-19 berlangsung kurang dari satu minggu dan lebih dari 10 persen pasien tertular oleh orang yang telah terinfeksi virus tapi belum menunjukkan gejala. Dalam penanganan virus covid-19, mereka disebut orang tanpa gejala (OTG). Adapun sebuah riset di Jerman menunjukkan virus yang berada dalam tubuh pasien Covid-19 amatlah banyak sejak awal terjangkit. Itu salah satu alasan cepatnya penyebaran virus corona. Penelitian itu mencoba mencari tahu bagaimana pasien Covid-19 yang tampak telah sembuh dengan hilangnya gejala masih menunjukkan hasil positif ketika dites dengan swab menggunakan *polymerase chain reaction* (PCR). Orang-orang ini masih dapat menulari orang lain yang berinteraksi dengannya. Maret tahun lalu, pasien pertama yang dinyatakan covid ialah tiga orang dalam satu keluarga. Berdasarkan update data pasien covid-19 yang tercatat 09 Maret hingga 20 Maret 2021 pukul 14:08 WITA, terdapat penambahan kasus 1,44 jt orang, dengan status sembuh sebanyak 1,27 jt dan terkonfirmasi meninggal dunia sebanyak 39.142 orang.

Pemerintah kemudian mengambil kebijakan terbaik dengan memikirkan segala resiko yang ada untuk meminimalisir kasus covid yang ada. Kebijakan tersebut ialah pembatasan sosial (*sosial distancing*) dan pembatasan secara fisik (*physical distancing*). Alhasil segala kegiatan yang sifatnya mengumpulkan masa akan berpindah di rumah. Bekerja dari rumah (*work from home*), belajar dari rumah (*study from home*), dan ibadah dari rumah (*pray from home*). Pemerintah

pun tetap menyadari meskipun kebijakan kebijakan tersebut dibuat untuk meminimalisir kasus covid-19 namun dampak buruknya tetap ada. Termasuk pendidikan sebagai aspek yang terkena dampak dari kebijakan pemerintah tersebut. Dunia pendidikan acap kali pada setiap perubahan perubahan yang ada. Baik pengajar, tenaga kependidikan bahkan peserta didik pun harus memaksakan keadaan untuk segera beradaptasi pada perubahan perubahan yang ada. Perubahan kurikulum misalnya, namun perubahan kurikulum yang ada tidak dirasa berat, karena pelaku pendidikan dapat melaksanakan tujuan pendidikan dengan berinteraksi langsung. Beda halnya, dengan kebijakan *study from home*.

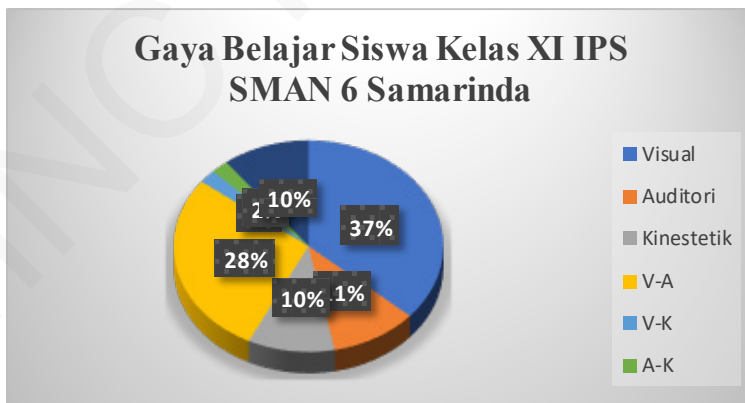
Jika peserta didik dilontarkan kata *study from home*, secara spontan sebagian besar, mereka akan menjawab 'sulit'. Karena mereka harus mulai menyelaraskan gaya belajar mereka terhadap lingkungan mereka belajar yang baru yaitu di rumah. Gaya belajar ialah cara belajar seorang peserta didik dalam menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya.

Rina Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sebagian orang, misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang-orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.

Peserta didik A dengan peserta didik B bila diberi perlakuan yang sama, pada lingkungan yang sama pastilah memiliki cara pandang yang berbeda terhadap apa yang dialaminya, inilah 'gaya belajar'. Pembelajaran haruslah bersifat menyenangkan tanpa unsur keterpaksaan. Biasanya peserta didik yang mengatakan bahwa belajar ialah membosankan karena tidak sesuai dengan karakteristik gaya belajarnya sehingga timbullah stigma pembelajaran itu membosankan. Tidak akan mudah bagi seseorang untuk berkonsentrasi menyerap informasi saat ia merasa hal tersebut membosankan. Teori teori

mengenai gaya belajar yang kita ketahui sekarang ini merupakan buah pemikiran dari para ahli bidang pendidikan sebagai cara untuk mencari jalan agar belajar menjadi hal yang mudah dan menyenangkan. Dimana dalam belajar peserta didik pasti membutuhkan konsentrasi. Konsentrasi ini erat kaitannya dengan situasi dan kondisi. Kemudian situasi dan kondisi ini berhubungan dengan 'gaya belajar'. Jika seseorang telah memahami gaya belajarnya, maka ia dapat mengelola pembelajaran secara baik dan efektif pada waktu dan tempat serta kondisi apapun. Meskipun perlu diingat kembali, mengenali gaya belajar bukan berarti menjadikan seseorang lebih pandai, namun dengan mengenali gaya belajar, seseorang telah maju satu langkah untuk memperoleh pembelajaran yang menyenangkan sehingga memperoleh kemampuan dan hasil belajar yang maksimal. Gaya belajar yang ditekankan disini ialah; visual, auditorial, dan kinestetika.

Berdasarkan persebaran angket (kuisisioner) gaya belajar saat *study from home* pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Samarinda dimana dalam kuisisioner tersebut memiliki 3 aspek gaya belajar yang akan diteliti, yakni gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Sebagian besar responden memiliki gaya belajar dominan satu artinya hanya memiliki satu kecenderungan gaya belajar. 13 atau (35,1 %) siswa memiliki gaya belajar visual, 4 atau (10,8 %) siswa memiliki gaya belajar auditori dan siswa dengan gaya belajar kinestetik sebanyak 4 atau 10,8 % siswa



Gambar 1. Diagram Gaya Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN 6 Samarinda

Kemudian ditemukan ada beberapa responden yang memiliki skor yang hampir sama antara gaya belajar satu dengan yang lain dengan selisih skor < 2. Ini menunjukkan adanya kecenderungan variasi gaya belajar yang dimiliki siswa seperti gabungan gaya belajar visual dengan gaya belajar auditor (V-A), gaya belajar visual dengan gaya belajar kinestetik (V-K), gaya belajar auditori dengan gaya belajar kinestetik (A-K) atau gabungan dari ketiganya gaya belajar visual auditor kinestetik (V-A-K). Ada 10 atau (27,02%) siswa memiliki kecenderungan variasi gaya belajar V-A, 1 atau (2,7%) siswa memiliki kecenderungan gaya belajar V-K, dan 1 atau (2,7%) siswa memiliki kecenderungan gaya belajar A-K, serta 4 (10,8) siswa memiliki kombinasi gaya belajar V-A-K.

Menurut De Porter dan Hernacki (2000), menyatakan bahwa gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Kemampuan menyerap informasi setiap peserta didik cenderung berbeda berdasarkan modalitas belajarnya. Menurut penelitian Achmad Rizqi (2013), tentang gaya belajar siswa SMK Piri Yogyakarta menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, ternyata mampu memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajarnya.

Individual dengan gaya belajar visual akan lebih memahami pelajaran dengan indera penglihatannya (mata). Pada umumnya anak yang mempunyai gaya belajar visual lebih suka mencatat secara detail untuk mendapatkan informasi. Strategi yang dapat digunakan oleh individu dengan gaya belajar visual untuk mempermudah proses belajar dengan menggunakan warna untuk menandai hal-hal yang dianggap penting; mencoba mengilustrasikan ide-idenya kedalam bentuk tulisan atau gambar. Sedangkan untuk individu dengan gaya belajar auditori biasanya disebut dengan gaya belajar yang lebih memaksimalkan pendengarannya. Untuk menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan guru mereka lebih suka pembelajarannya dengan suara dan kata-kata. Untuk mempermudah proses pembelajaran bagi siswa dengan gaya belajar auditori sebaiknya menggunakan pendekatan seperti menggunakan *tape recorder* sebagai media untuk belajar; melakukan diskusi; mereview secara verbal pelajaran akhir kepada teman atau pun guru. Serta siswa dengan gaya belajar kinestetik biasanya menyukai belajar dengan memanfaatkan anggot

gerak tubuhnya dalam proses belajar untuk memahami sesuatu. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik pada umumnya tidak menyukai duduk diam berlama-lama karena mereka mempunyai keinginan untuk beraktivitas dan bereksplorasi. Pendekatan yang dapat dilakukan siswa dengan gaya belajar ini untuk lebih mempermudah proses pembelajaran dengan belajar melalui pengalaman biasanya dengan bantuan model atau peraga; belajar sambil bermain; belajar dengan melihat secara langsung di lapangan.

Sedangkan individu dengan gaya belajar bervariasi atau lebih dari satu gaya biasanya dipengaruhi oleh modalitas belajar. Dengan adanya preferensi multi sensori menandakan bahwa individu tersebut memiliki variasi gaya belajar lebih dari satu. Dengan variasi gaya belajar lebih dari satu, maka semakin bervariasi cara menyerap, mengatur dan mengolah informasi dalam berbagai kondisi yang berbeda-beda. Siswa yang memahami gaya belajarnya akan membantu menghindari siswa tersebut dari pengalaman belajar yang tidak tepat, membosankan, dan cenderung pasif. Agar nantinya pembelajaran masing-masing siswa akan menyenangkan dan efektif.

Daftar Pustaka

- Bobbi DePorter & Mike Hernacki (2000). *Quantum Learning*. Edisi Revisi. Kaifa, Bandung
- Rizqi, A. 2013. *Gaya belajar siswa smk piri 1 Yogyakarta*.

Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Kampung Sentalar

Lisna

~ ### ~

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. (Yurianto, Ahmad, 2020)

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar COVID-19.

Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease*

(COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19). (Menteri Pendidikan, 2020)

Dengan munculnya pandemik COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah proses belajar dan mengajar, dimana dalam kegiatan tersebut diperlukan sebuah rencana dan bahan materi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Rencana proses tersebut tertulis dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (2019) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*.

Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Disamping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Disamping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki

kekurangan. Menurut Sari (2015) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau *wifi* yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain.

Selaras dengan pendapat Menurut Hadisi & Muna (2015) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajarmengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik,Orang Tua dan guru sekolah dasar kampung sentalar mengenai proses pembelajaran daring .Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada responden adalah sebagai berikut.

1. Apakah selama pandemi COVID-19 Bapak/Ibu menerapkan proses pembelajaran daring atau *online*? Jika iya bagaimana prosedur pelaksanaan proses pembelajaran daring yang telah dilaksanakan oleh Bapak/Ibu selama pandemi COVID-19?

Tidak, karena proses pembelajaran daring yang ada disekolah dasar kampung sentalar terhalang oleh jaringan atau koneksi internet yang dimana dikampung sentalar tidak memiliki jaringan internet atau koneksi internet itu sebabnya kenapa proses pembelajaran daring tidak bisa terlaksana. Namun proses pembelajaran masih dilaksanakan dengan siswa pergi belajar kerumah guru, tetapi bagi siswa yang mau saja dan guru tidak memaksa siswa untuk harus pergi belajar kerumah.

2. Adakah faktor yang mendukung guru dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi COVID-19?

Guru harus terus berada dirumah karena jika guru tidak ada dirumah peserta didik yang ingin datang untuk belajar kerumahnya akan percuma karena guru tidak ada dirumah.

3. Adakah faktor yang menghambat guru dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi COVID-19?

Faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran daring adalah pertama belum semua peserta didik memiliki handphone pribadi, faktor kedua tidak semua guru memiliki handphone, dan faktor yang ketiga adalah tidak memiliki jaringan internet atau koneksi internet.

4. Adakah faktor yang mendukung peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama pandemi COVID-19?

Peserta didik disarankan untuk pergi kerumah guru untuk belajar.

5. Adakah faktor penghambat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama COVID-19?

Faktor yang menghambat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring adalah pertama peserta didik tidak memiliki handphone pribadi, faktor kedua adalah tidak memiliki jaringan internet atau koneksi internet faktor ketiga adalah kurangnya minat belajar peserta didik yang diakibatkan faktor diatas.

6. Adakah kesulitan orang tua dalam mengawasi peserta didik dirumah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama COVID-19?

Kesulitan dalam pengawasan peserta didik adalah peserta didik tidak mau belajar sendiri sehingga peserta didik lebih suka bermain diluar rumah hal tersebut yang mengakibatkan peserta didik sulit di bujuk untuk belajar dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada guru di SDN 005 Nyuatan di kampung sentalar, tentang proses pembelajaran dalam jaringan (daring) serta faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat guru selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dapat ditarik kesimpulan bahwa, pandemi COVID- 19 sangat berdampak pada dunia pendidikan. Pandemi ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi sangat terganggu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka langsung antara guru dan peserta didik di kelas selama pandemi pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring.

Guru mengungkapkan bahawa untuk anak sekolah dasar pembelajaran daring masih banyak kendalanya. Keikutsertaan peserta didik dalam

pembelajaran juga tidak mencapai 100% dalam pembelajaran daring. Ada beberapa peserta didik yang bahkan tidak mengikuti pembelajaran sama sekali dari awal hingga akhir, sehingga guru merasa bingung dalam proses penilaian peserta didik tersebut. Proses pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan jam pembelajaran yang sebelumnya sudah ditentukan meskipun proses pembelajarannya dilakukan dengan cara peserta didik datang belajar kerumah guru.

Pembelajaran daring membawa dampak kepada peserta didik, dampak yang dialami oleh peserta didik yaitu mereka merasa sangat jenuh dan bosan akan pembelajaran. Semangat dan antusias yang ditunjukkan oleh peserta didik semakin harinya semakin menurun. Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi saat peserta didik belajar di kelas bersama teman-temannya.

Menurut Purwanto *et al.* (2020: 6) dampak lain dari pandemi COVID-19 terhadap peserta didik yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh, anak-anak mulai jenuh di rumah dan ingin segera ke sekolah bermain dengan teman-temannya, peserta didik terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan temant-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya. Guru juga menilai rasa tanggung jawab peserta didik terlihat apabila ia sudah mampu mengikuti pembelajaran dan mengisi daftar hadir pembelajaran daring. Peserta didik sering mengeluh karena hanya diberikan tugas terus menerus, padahal kenyataannya juga guru merasa kurang nyaman karena tidak dapat memberikan materi pembelajaran secara langsung kepada peserta didik dan hanya memberikan tugas.

Cara untuk mengatasi rasa jenuh tersebut guru berinisiatif untuk memberikan media pembelajaran yang menarik seperti video, namun kebanyakan dalam pembelajaran daring guru juga mengalami kendala atau keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran. Proses penilaian yang dilakukan oleh guru juga memiliki sistem yang sama dengan sistem penilaian pembelajaran yang biasanya. Penilaian yang diberikan guru dalam pembelajaran daring nilai juga diberikan langsung ketika peserta didik mengumpulkan tugasnya dan semua mata pelajaran juga memiliki penilaian yang sama. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak sekolah dasar dirasa kurang efektif, jika dipersentasekan keefektifannya hanya sekitar 70%.

Pembelajaran daring dapat terlaksana karena ada beberapa faktor pendukung, faktor pendukung tersebut diantaranya adalah *handphone*, dan jaringan internet. *Handphone* menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya *handphone* pembelajaran daring tidak akan terlaksana. Pembelajaran daring juga tidak lepas dari peran orang tua peserta didik, karena mengingat usia anak sekolah dasar yang masih perlu bimbingan dan juga pengawasan dalam pembelajaran. Orang tua selalu memberikan informasi baru mengenai perkembangan anaknya dalam pembelajaran daring.

Dalam pembelajaran daring motivasi dari guru sangat diperlukan oleh peserta didik agar tetap semangat mengikuti pembelajaran. Cara guru dalam memberikan motivasi adalah dengan memberikan tugas yang menarik dan menyenangkan serta seluruh guru membuat sebuah video namun jika proses pembelajaran daring terkendala oleh *handphone*, dan jaringan internet maka seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dengan cara memberikan gambar yang menarik namun mudah dipahami oleh peserta didik untuk memberikan semangat kepada peserta didik meskipun harus melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Daftar Pustaka

- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2*, p. 57.
- Hilna Putra, et al. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Volume 4*, pp. 861 - 872.
- Hamdani, Acep Roni, and Asep Priatna. 2020. Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 P a d a Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang.
- Ria Yunitasari, and Umi Hanifah. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19, volume 2, 2020, pp. 234-235.

Kejenruhan Belajar Daring Siswa SMAN 3 Sendawar Dimasa Covid-19

Agata

~ ### ~

Kadaan Indonesia saat ini sedang mengalami kondisi tidak baik disebabkan oleh virus berasal dari Wuhan, China yang dinamakan dengan Covid-19. (WHO, 2020) menyatakan bahwa virus ini penularannya sangat cepat dan dapat menyebabkan kematian. Virus ini menyerang infeksi saluran pernapasan seperti batuk dan pilek namun sifatnya lebih mematikan. Berdasarkan data (Worldometer, 2020) Coronavirus Cases menyatakan 2.176.744 Pasien yang terpapar virus ini dan beberapa meninggal dunia sehingga wabah penyebaran virus ini disebut dengan pandemi Covid-19 dunia.

Penyebaran virus ini bisa ditempat umum atau kerumunan, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) Amerika Serikat mengatakan penyebaran virus ini melalui kontak fisik seperti berjabat tangan maka dianjurkan agar mencuci tangan dengan benar dan baik sesuai langkah serta menggunakan masker jika keluar rumah untuk pencegahan penyebaran Corona Virus. Akibat adanya kasus Covid-19 di Indonesia update terakhir menurut web resmi (Kemenkes, 2020) pada hari Senin, 04 Mei 2020 korban meninggal dunia sebanyak 864 jiwa, terkonfirmasi terpapar Covid-19 sebanyak 11.587 jiwa, Jumlah Orang Dalam Pengawasan (ODP) sebanyak 238.178 sedangkan jumlah Pasien Dalam Pengawasan (PDP) sebanyak 24.020 dan yang telah sembuh sebanyak 1.954 jiwa.

Akibat dari pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan pemencaran Covid-19 yaitu mengimplementasikan ajakan masyarakat untuk melaksanakan Physical Distancing atau memberi jarak dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan dan berbagai acara pertemuan yang menimbulkan

perkumpulan (Covid-19, 2020). Selain itu pemerintah menerapkan kebijakan untuk Dirumah Saja seperti kerja dirumah atau Work From Home (WFH) dan kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan 2 ditiadakan dan diganti dengan media online. (Kemendikbud, 2020) mengeluarkan Surat Edaran tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. Isi dari surat ini salah satunya adalah meliburkan kegiatan belajar mengajar dan mengganti dengan pembelajaran berbasis jaringan (Daring) via E-learning yang dapat digunakan berbagai instansi pendidikan.

Pembelajaran daring memberikan dampak positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif serta mewujudkan tantangan guru di Abad-21 (Sudarsiman, 2015). Pembelajaran daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan. Pembelajaran daring selain untuk memutus penyebaran Covid-19 diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan siswa pelajari materi pengetahuan yang lebih luas di dalam dunia internet sehingga menimbulkan kekreatifan siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013 (Darmalaksana, Hambali, Masrur, & Muhlas, 2020).

Situasi pandemi Covid-19 seperti ini, pembelajaran daring diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa 3 Darurat Covid-19 terdapat kebijakan yaitu pembelajaran daring guna memberikan sebuah pengalaman belajar yang sangat bermakna, tidak menjadi beban dalam menyelesaikan semua kurikulum untuk kelulusan, pembelajaran dititikberatkan pada pengembangan kecakapan hidup yaitu tentang pandemi Covid-19 dan pembelajaran tugas dapat divariasikan antar siswa, mengikuti bakat dan minat serta keadaan masing-masing termasuk meninjau kembali kesenjangan fasilitas belajar yang dimiliki dirumah (Kemendikbud, 2020).

Situasi pendidikan pada masa pandemi Covid-19 sedang berlangsung pembelajaran daring sejak 17 Maret 2020 yang dikeluarkan melalui surat edaran Kemendikbud hingga saat ini per tanggal 4 Mei 2020 memiliki hambatan dan tantangan tersendiri baik menurut guru maupun siswa. Hambatan ini terjadi bagi guru yaitu banyak siswa yang sengaja tidak mengikuti pembelajaran daring

disebabkan tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran sehingga siswa tersebut tertinggal dan tidak mendapatkan nilai selain itu masiha ada beberapa siswa yang tidak memiliki 4 fasilitas seperti handphone untuk melakukan kegiatan pembelajaran (Solahudin, Amin, Sumpena, & Hilman, 2020).

Agustina dkk (2019: 98) menambahkan bahwa “kejenuhan (burnout) belajar berasal dari rutinitas yang monoton, seperti tugas yang terlalu banyak, kurangnya kontrol diri, tekanan yang tinggi, tidak dihargai, aturan yang sulit dipahami, tuntutan yang saling bertentangan, diacuhkan, kehilangan kesempatan, dan deadline tugas”. Artinya kejenuhan yang dialami siswa berasal dari hal yang monoton dan harus diubah agar siswa tidak mengalami kejenuhan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kejenuhan belajar masa pandemi Covid-19 siswa SMA di kutai barat sebagai berikut:

1. Kesulitan siswa dalam memahami materi

Tingkat pemahaman materi ajar sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran. Penguasaan konsep materi di awal pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap penguasaan 7 materi selanjutnya, apabila siswa kesulitan memahami materi yang sedang di pelajari maka akan banyak siswa yang kurang mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga siswa cenderung memiliki tingkat pemaham materi yang rendah. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari karena guru hanya memberikan materi dan tidak menjelaskan materi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh menyatakan bahwa *“Pembelajaran jarak jauh kan materinya di berikan oleh guru tetapi guru tidak menjelaskan, sedangkan pemikiran setiap siswa berbeda. Ada siswa yang mudah memahami materi dan ada juga yang susah memahami materi”*.

2. Banyaknya tugas yang diberikan guru

Tugas merupakan sesuatu yang harus dikerjakan atas perintah guru dengan tujuan siswa belajar dengan giat dan selalu berlatih setelah mendapatkan materi dari guru. Tetapi jika tugas yang diberikan terlalu banyak maka akan

membuat siswa merasa jenuh sehingga siswa kehilangan semangat untuk belajar. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Fransiska Sonia yang menyatakan *“karena tugas yang diberikan oleh guru setiap hari sehingga saya merasakan kejenuhan dalam belajar, kalau sekolahan tugas yang diberikan hanya satu atau dua dan itupun ada waktu untuk istirahat tapi semenjak pembelajaran daring tugas yang diberikan setiap hari dan menumpuk”*.

3. Tidak ada teman belajar ketika pembelajaran daring

Dengan adanya interaksi secara langsung dengan teman sebaya akan membuat siswa memiliki semangat dan motivasi untuk belajar. Selain itu tingkat pemahaman materi siswa akan jauh lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fransiska Sonia yang menyatakan bahwa: *“Ketika belajar daring saya kehilangan teman untuk ngobrol dan mengerjakan tugas, kalau di sekolah kan bisa mengerjakan tugas bersama, apabila bingung dengan materi atau tugasnya bisa tanya ke teman yang duduk di sebelah kanan dan kiri atau bisa juga tanya ke teman yang duduk di depan dan belakang sedangkan sekarang tidak bisa”*.

4. Berkurangnya konsentrasi belajar

Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan membuat siswa merasa bosan dan kehilangan konsentrasi karena harus terus menerus menatap layar handphone. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fransiska Sonia yang menyatakan bahwa: *“Saya sering merasa bosan ketika belajar daring, karena belajar daring selalu menatap layar handphone dan karena pegang handphone saya kadang membuka sosmed dan itu membuat konsentrasi saya hilang”*.

5. Proses belajar mengajar pada masa pandemi

Proses belajar mengajar kini harus berubah dari yang sebelumnya bisa bertatap muka secara langsung antara siswa dan guru akan tetapi pada masa pandemi ini tidak bisa. Walaupun demikian dengan keadaan yang berbeda baik guru maupun siswa harus mampu mengikuti proses pembelajaran jarak jauh dalam jaringan di masa pandemi ini. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sejauh ini siswa mampu mengikuti proses belajar mengajar pada masa pandemic hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Puspa Sari, SPd yang menyatakan bahwa *“Untuk proses belajar mengajar sebetulnya sejauh ini siswa memang mengikuti, tetapi ada banyak kendala. Kendalanya bisa berbagai macam, tetapi kalau untuk prosesnya*

sebetulnya siswa mampu mengikuti". Pembelajaran jarak jauh secara daring baik siswa maupun guru mampu mengikuti akan tetapi masih ada kendala seperti susah sinyal karena letak rumah siswa maupun guru masih ada yang jauh dari jangkauan sinyal. Dengan demikian untuk pemahaman materi siswa terbilang cukup sulit karena berbagai kendala yang dihadapi.

Daftar Pustaka

- Agustina, P., Bahri, Syaiful, B., & Bakar, A. (2019). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dan Usaha Guru BK Untuk Mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4 (1), 96–102.
- Kadir, S., Astaman, & Masdul, M. R. (2018). Upaya mengatasi kejenuhan belajar. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1
- Robiatul Adawiyah, R. A. (2013). Kecerdasan Emosional, Dukungan Sosial dan Kecenderungan Burnout. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 99–107. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.97>
- Sutarjo, Ip. E., Arum, D. W., & Suarni, N. K. (2014). Efektivitas Teori Behavioral Teknik Relaksasi dan Brain Gym Untuk Menurunkan Burnout Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium UNDIKSHA SINGARAJA Tahun Pelajaran 2013/2014. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1).

Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Daring Selama Covid 19 di Sekolah Dasar

Abdul Rozaq

~ ### ~

Pandemi Covid-19 telah memberikan banyak dampak ke berbagai pihak salah satunya saja dibidang pendidikan, pemerintah pusat telah memberikan kebijakan kepada kepala daerah untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Ini dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid - 19. Harapannya agar semua seluruh lembaga pendidikan tidak melakukan kegiatan seperti biasa, hal ini dilakukan untuk meminimalisir penyebaran penyakit Covid - 19. Ini juga sudah dilakukan di banyak negara kawasan yang terkena penyakit Covid - 19. Kebijakan penguncian atau karantina untuk mengurangi interaksi antara banyak orang yang dapat memberikan akses penyebaran virus corona. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia untuk meliburkan semua kegiatan pendidikan sehingga pemerintah dan instansi terkait wajib hadir memberikan solusi pendidikan alternatif bagi siswa yang tidak dapat melakukan proses pendidikan di lembaga pendidikan. Prinsip yang bisa diterapkan dalam kebijakan selama pandemi Covid - 19 adalah kesehatan dan keselamatan siswa, pendidik, pendidik, keluarga, dan masyarakat prioritas utama dalam menentukan kebijakan pembelajaran. Sekolah dasar adalah salah satu jenjang pendidikan yang terdampak pandemi Covid - 19. Adanya pandemi Covid-19 menjadikan model pembelajaran berubah. Pembelajaran saat ini berlangsung dari rumah atau biasa disebut pembelajaran online. Haerudin et al. (2020) menyatakan bahwa, terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan pengetahuan dari orang tua. Pembelajaran daring memiliki tantangan tersendiri bagi orang tua siswa, mereka dituntut untuk selalu membimbing dan mendampingi anak dalam belajar. Sehingga dalam proses Pembelajaran online ini membutuhkan

semua unsur pendidikan untuk menyediakan fasilitas belajar agar tetap aktif walaupun tidak tatap muka secara langsung. Orang tua harus bisa membimbing anaknya belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru sekolah, sehingga menjadikan peran sebagai orang tua mencapai tujuan pembelajaran online dan membimbing anak-anak dalam proses pembelajaran rumah menjadi sangat penting. Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar dirumah secara daring, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sekarang telah berganti fungsi di satuan keluarga.

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga karena orang tua dan anggota keluarga berada pada posisi yang sama dari sudut pandang orang tua, anak adalah kelompok masa depan yang harus di bina dan di didik. Pemimpin setiap keluarga, orang tua harus mendahulukan keluarganya untuk didik agar tidak terjerumus kepada hal – hal yang buruk karena seorang anak lahir dari keluarga dalam keadaan belum mengetahui apa - apa, itu menjadi kewajiban orang tua dan anggota keluarga memberikan banyak pengalaman bagi anak serta pengetahuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan terbaik bagi anak Anak-anak tidak perlu dicurigai. Ada 4 peran orang tua yang sangat menentukan keberhasilan anaknya yaitu sebagai pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan psikomotor, motivator adalah daya penggerak atau pendorong anak untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsic) yaitu dorongan yang datang dari sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat (Dalyono, 2005: 57). Orang tua disinilah berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut. Orang tua memiliki peran yang besar untuk memotivasi anak, agar anak - anaknya termotivasi, antusias dan bekerja keras untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan dalam pembelajaran. Peran orang tua sangat penting untuk motivasi belajar anak. Tinggi rendahnya motivasi anak dipengaruhi oleh peran orang tua. Motivasi belajar yang rendah akan berpengaruh proses pembelajaran dan hasil belajar anak begitu juga sebaliknya jika motivasi belajar

anak tinggi maka akan membuat hasil belajar anak menjadi bagus, anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain - lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar. (Slameto, 2010 : 63), Orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi orang tua juga dibutuhkan dalam membimbing anak-anaknya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak-anak lebih semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah (Oemar , 2001 : 27-29). Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya dengan memberikan pengarahan dan memberikan bantuan untuk pembelajaran dirumah agar lebih giat belajar.

Adanya Covid – 19 tidak hanya menyulitkan orang tua tetapi guru juga ikut terlibat siap tidak siap guru harus menghadapi perubahan teknologi, Rendahnya kemampuan guru dalam menguasai teknologi merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Salah satu indikator kompetensi profesional guru adalah menguasai teknologi informasi dan implementasinya dalam kegiatan belajar dan mengajar. Ketidakmampuan guru untuk menggunakan teknologi informasi belajar menjadi kendala untuk pembaruan media pembelajaran sekolah. Padahal teknologi bisa digunakan untuk membuat kegiatan belajar mengajar lebih efektif, efisien dan menarik untuk pelajar.

Hambatan atau kendala yang pertama adalah anak-anak dipaksa untuk belajar secara mendalam walaupun tidak semua orang tua bisa menyediakan sarana dan dukungan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh, tingkat keberhasilan anak-anak dalam pembelajaran online harus didukung dengan fasilitas yang baik terutama ketersediaan handphone dan tablet, laptop dalam proses pembelajaran, hambatan atau kendala yang kedua adalah anak merasa bosan karena tidak ada perubahan dalam pembelajaran, hambatan atau kendala ketiga kurangnya pengetahuan orang tua juga menyebabkan pembelajaran secara monoton beberapa orang tua mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan karena tidak mengerti dengan materi anak-anak, hambatan atau kendala yang keempat adalah orang tua mengalami kesulitan dengan masalah mengoperasikan gadget dalam mendampingi anak belajar di rumah

karena masih ada orang tua yang masih belum terlalu memahami teknologi, hambatan atau kendala yang kelima adalah biaya pembelian tambahan kuota internet meningkat membuat orang tua harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota tersebut. Beberapa kendala juga yang di hadapi guru yang pertama adalah usia guru yang sudah mulai tua mempengaruhi motivasi guru untuk berkembang kemampuan menggunakan Teknologi dan informasi komputer dalam pembelajaran, karena pada usia tua sudah mulai agak sulit untuk menggunakan Teknologi dan informasi komputer dalam proses belajar dan mengajar, Hambatan dan kendala yang kedua adalah kurangnya pemahaman siswa ketika proses pembelajaran daring, Hambatan dan kendala yang ketiga adalah jaringan internet yang tidak stabil juga menjadi kendala lain yang seharusnya menarik perhatian pihak-pihak terkait untuk keberlanjutan pelaksanaan pembelajaran daring ke depannya.

Beberapa solusi yang diharapkan oleh orang tua dan guru. Harapan dari orang tua berkaitan dengan pembelajaran daring kesatu dalam pembelajaran daring guru diharapkan agar menjelaskan sejas-jelasnya kepada siswa karena banyak juga siswa yang kurang paham dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring, kedua diharapkan kepada orang tua siswa berkoordinasi dengan guru dalam membimbing proses belajar mengajar siswa selama pembelajaran daring ini, ketiga. harapan dari guru berkaitan dengan pembelajaran daring adalah harapan kesatu setelah kondisi kembali normal atau pun wabah Covid-19 sudah berakhir, harapan guru di samping pembelajaran di kelas maka pembelajaran daring tetap bisa dilaksanakan untuk melatih keterampilan guru dan siswa pada era abad 4.0, harapan kedua pembelajaran ini sebagai alternatif guru dalam menerapkan model-model pembelajaran hal ini bertujuan untuk menambah ilmu dan mengaplikasikan penggunaan kemajuan teknologi dengan baik dan benar, harapan ketiga adanya perlakuan khusus bagi siswa yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran, harapan keempat model pembelajaran daring ini baik digunakan tetapi perlu ditambahkan dengan model pembelajaran luar jaringan (luring) hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol sehingga akan baik jika model pembelajaran daring ini dilanjutkan dengan ditambahkan pembelajaran tatap muka diharapkan ada ke depannya ada model daring yang lebih baik lagi untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang mampu diterima oleh siswa secara baik. Bagi guru tetap selalu

memantau, anak walaupun pembelajaran sudah didampingi orang tuanya. Memberi pengarahan mengenai materi pembelajaran agar anak mudah dalam mempelajarinya, bagi orang tua temani anak, dukung anak, bimbing anak sehingga anak semangat belajar daring dalam kondisi Covid-19 ini.

Daftar Pustaka

- Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviana, V., & Sitorus, Y. I. (2020). Peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus covid-19. *Jurnal Universitas Singaperbangsa*, 1–12.
- M Dalyono.2005. *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: PT Rineka Cipta
- Slameto.2010.*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*.Jakarta:Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar.2001.*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: PT Bumi Aksara

Proses Pembelajaran Pendidikan Non Formal Secara Daring (Studi Kasus Peserta Kelas Memasak)

Dhea Rizka Nuryaninda

~ ### ~

Pendidikan Non Formal (PNF)

Pendidikan nonformal merupakan salah satu istilah dari sekian banyak istilah-istilah yang muncul dalam studi pendidikan. D. Sudjana (2004:13) menyebutkan beberapa istilah lain dari pendidikan nonformal diantaranya adalah: pendidikan sepanjang hayat (life long education), pendidikan pembaharuan (recurrent education), pendidikan abadi (permanent education), pendidikan informal (informal education), pendidikan masyarakat (community education), pendidikan perluasan (extension education), pendidikan masa (mass education), dan pendidikan berkelanjutan (continuing education).

Perkembangan istilah pendidikan nonformal berdasarkan perundang-undangan di Indonesia adalah Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah (out-of school education). Kemudian diganti dengan istilah pendidikan nonformal dengan adanya undang-undang Sisdiknas yang baru yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Pendidikan nonformal, menurut The South East Asian Ministry of Education Organization (SEAMEO, 1971) adalah setiap upaya pendidikan dalam arti luas yang didalamnya terdapat komunikasi yang teratur dan terarah, diselenggarakan di luar subsistem Pendidikan formal, sehingga seseorang atau kelompok memperoleh informasi, latihan dan bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidupnya. Tujuannya ialah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, ketrampilan dan nilai-nilai yang memungkinkan bagi seseorang atau kelompok untuk berperan serta secara efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya, pekerjaannya, masyarakat

bahkan negaranya. Satuan pendidikan nonformal meliputi kelompok belajar, kursus, dan satuan pendidikan yang sejenis (Sudjana, 2004).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 13, menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang masing-masing saling melengkapi dan memperkaya. Dalam kaitannya dengan pendidikan nonformal pasal 26 UU Sisdiknas ayat (1) pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal dalam aktivitasnya memiliki sistem yang terlembagakan (terorganisir), sehingga dalam setiap kegiatannya diperlukan pengelolaan program yang matang termasuk tenaga pendidik/instruktur, kurikulum, materi program, sarana prasarana, sasaran peserta didik, sumber belajar dan komponen-komponen lain yang dibutuhkan sehingga proses kegiatannya berjalan dengan baik.

Tujuan utama dari pendidikan di luar sekolah adalah berfungsi untuk untuk mengganti, menambah, dan melengkapi pendidikan formal. Pada dasarnya dalam pendidikan non formal terdapat dua tujuan utama, yaitu;

1. Untuk memenuhi kebutuhan belajar tingkat dasar. Misalnya pengetahuan tentang alam, pendidikan keaksaraan, pengetahuan kesehatan dan gizi, pengetahuan umum dan kewarganegaraan, dan sebagainya.
2. Untuk keperluan pendidikan lanjutan melengkapi pendidikan tingkat dasar dan pendidikan nilai-nilai hidup. Misalnya meditasi, pendidikan kesenian, pengajian, kela tata boga, sekolah minggu, dan lain-lain.

Seperti kita ketahui, setiap individu membutuhkan pendidikan dan pembelajaran di dalam hidupnya sepanjang hayat. Dengan mendapatkan pendidikan di luar sekolah, setiap individu dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya.

Pendidikan non-formal adalah sistem pendidikan yang tidak memerlukan partisipasi pelajar dengan mengurangi kontak antara instruktur dan pelajar dan sebagian besar dilakukan melalui latihan terjadi di luar sekolah, misalnya, membaca di rumah. Atas dasar itulah pendidikan non-formal juga bisa diartikan

sebagai segala kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem yang ditetapkan secara formal yang dapat bekerja secara terpisah dari pendidikan formal atau dalam kegiatan yang lebih besar, menurut peserta atau tujuan pembelajaran. Adapun fungsi Pendidikan non formal bagi Pendidikan formal, diantaranya sebagai berikut:

1. Pelengkap Pendidikan Formal Pendidikan Non Formal menyajikan kegiatan belajar yang tidak disampaikan di sekolah
2. Penambah Pendidikan Formal Pendidikan Non Formal sebagai tambahan pengalaman belajar bagi peserta didik
3. Pengganti Pendidikan Formal Pendidikan Non Formal memberi layanan pendidikan bagi kelompok masyarakat kurang beruntung
4. Sebagai Pilihan Pendidikan Non Formal sebagai akses terpilih sebagai layanan belajar bagi kelompok masyarakat

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.

Dunia sedang dilanda oleh pandemi virus corona sejak akhir tahun 2019. Virus menular yang berasal dari Wuhan, Tiongkok, itu, telah menyebar ke berbagai negara, salah satunya adalah Indonesia. Tentu menjadi kekhawatiran karena kasus ini akan terus membesar risikonya dan mengancam banyak sector, termasuk dunia pendidikan. Ketika Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No 3 tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan pada 9 Maret 2020; Surat Edaran Menteri Kesehatan No HK.02.01/MENKES/199/2020 pada 12 Maret 2020; dan Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No 36603/A.A5/OT/2020 pada 15 Maret 2020, atas dasar itulah beberapa Lembaga Pendidikan mengambil kebijakan. Di antara

kebijakan yang diambil ialah seperti menonaktifkan kegiatan perkuliahan di lingkungan kampus untuk melakukan sterilisasi serta melakukan karantina mandiri mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, termasuk tidak melakukan aksi pertemuan di tempat umum sekaligus menghidupkan perkuliahan dan bimbingan tesis/skripsi secara daring. Begitu pula dengan berbagai kegiatan diberbagai sekolah dan berbagai Pendidikan Non Formal.

Pembelajaran Daring pada Pendidikan Non Formal (Kelas Memasak)

Selama pandemi banyak kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring, ini juga berlaku paada kelas memasak, dimana sebelumnya kelas memasak ini dilakukan disuatu tempat dengan jadwal yang rutin dan pembelajara dilakukan secara langsung tatap muka antar peserta kelas memasak dengan juru masak (*chef*).

Pembelajaran secara daring pada kelas memasak ini jelas menimbulkan beberapa perbedaan, di antaranya adalah dari media pembelajaran hingga hasil yang kurang optimal. Kelas memasak dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom, atau dengan berbagai video tutorial yang di buat dan dikirim langsung oleh juru masak.

Dengan pembelajaran yang demikian ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh peserta kelas memasak, seperti ;

1. Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk quota internet murid minimalis,
2. Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan. Kemudian,
3. Pembelajaran dominan belum interaktif,
4. Karakter ataupun perilaku para murid sulit dipantau,
5. Murid selalu ragu akan hasil yang telah dikerjakan,
6. Penyerapan materi pelajaran sangat minimalis, dan
7. Penilaian yang dilakukan guru kurang berintegritas.

Harapan ini berkaitan dengan pembelajaran daring, sangat diharapkan untuk kondisi kembali seperti normal, namun jika keadaan tidak bisa segera kembali seperti semula setidaknya dilakukan pembelajaran secara tatap muka. Namun, pembelajaran secara tatap muka ini harus dilakukan dengan terbatas.

Seperti yang dikatakan salah satu peserta kelas memasak “Ada beberapa alternatif yang bisa dilakukan. Alternatif pilihan peserta kelas memasak misalnya apakah mereka belajar secara klaster dan bergantian dan dikunjungi oleh guru. Atau (masuk) secara bergantian mengingat jaga jarak perlu dijaga,”(Ega Afifah, 24/03/21).

Daftar Pustaka

- Ermayulis, Syafni. 2020. *Penerapan Sitem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19. Pekanbaru : Pendidik MAN 1 Pekanbaru.*
- Prawiro, M. 2018. *Pendidikan Non Formal: Pengertian, Tujuan, Jenis, dan Contohnya.* Diakses pada 28 Maret 2021, dari <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pendidikan-nonformal.html#:~:text=Pendidikan%20non%20formal%20adalah%20jalur%20pendidikan%20yang%20tujuannya%20untuk%20mengganti,berpedoman%20pada%20standar%20nasional%20pendidikan.>
- Ega Afifah, diwawancarai oleh penulis, Maret 2021. Loa Janan Ulu, Kalimantan Timur.

Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Home Visit di Era Pandemi

Eka Auliya Lathifah

~ ### ~

Terhitung mulai tanggal 30 Januari 2020 wabah Covid-19 ditetapkan oleh WHO dengan status pandemi (Sohrabi et al.,2020). Akibatnya semua bentuk kegiatan manusia diberbagai wilayah dunia berubah drastis. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *social distancing* , *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) pada beberapa daerah. Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu dampak yang paling dirasakan dengan penutupan sejumlah sekolah pada daerah yang terdampak Covid-19.

Kebijakan untuk meliburkan peserta didik dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online ini mulai di terapkan oleh beberapa pemerintah daerah. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) ialah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, tetap dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).

Kurang efektifnya proses pembelajaran bagi peserta didik dan guru karena pandemi Covid-19 yang hingga saat ini belum mereda menjadi permasalahan yang terjadi saat ini. Sekarang, guru dituntut agar berinovasi dalam menentukan strategi-strategi pembelajaran di masa pandemi. Seorang guru harus lebih maksimal dalam memberikan pembelajaran dengan berbagai metode daring agar hasil belajar peserta didik tetap terjaga dengan baik. Beberapa sekolah

telah menerapkan pembelajaran online yakni pembelajaran jarak jauh melalui penggunaan aplikasi *Zoom*, *Google Classroom*, dan *Whatsapp Group*. Namun, pembelajaran seperti itu bukan tidak mungkin mengalami kendala, terdapat banyak permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran jarak jauh ini seperti tidak sedikit peserta didik yang memiliki fasilitas pendukung dalam pembelajaran jarak jauh ini.

Berangkat dari permasalahan- permasalahan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menyelenggarakan program Kampus Mengajar Perintis yang merupakan bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM). Program ini hadir untuk memberikan solusi bagi sekolah dasar yang terdampak pandemi dengan memberdayakan mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Manfaat dari adanya program ini ialah pembimbingan belajar bagi para peserta didik SD, dan sekaligus pengabdian mahasiswa untuk membantu kegiatan sekolah.

Pembimbingan proses belajar mengajar dalam program Kampus Mengajar Perintis ini, salah satunya diikuti oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Mulawarman. Lokasi pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar Perintis dari prodi Pendidikan Geografi terletak di SDN 004 Bontang Selatan yang berlokasi di Kelurahan Bontang Lestari tepatnya di pesisir Kota Bontang, Kalimantan Timur.

Selama pandemi ini, pembelajaran tatap muka belum diizinkan dikarenakan situasi yang tidak memungkinkan untuk pembelajaran offline. Hal tersebut berpengaruh dalam pencegahan penularan virus Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia.

Sistem pembelajaran yang diterapkan oleh SDN 004 Bontang Selatan ialah luring dan daring. Namun untuk pelaksanaan sistem pembelajaran daring, banyak kendala yang dialami oleh peserta didik di SD tersebut dikarenakan jangkauan internet yang terbatas dan masih banyaknya peserta didik yang tidak memiliki fasilitas pembelajaran daring seperti misalnya *handphone* sehingga berdampak pada aktivitas belajar siswa yang terhambat seperti tidak mengumpulkan tugas dikarenakan tidak dapat pemberitahuan, tidak mendapatkan materi-materi yang harus dipelajari oleh peserta didik. Oleh

karena itu, mahasiswa yang mengikuti program diperintahkan oleh sekolah agar menggunakan sistem pembelajaran luring dan home visit yang dianggap lebih mudah untuk dilaksanakan pada pembelajaran di era pandemi ini. Home visit adalah salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk berkunjung ke rumah siswa guna keperluan untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa (Permata Sari & Juniarti, 2019).

Dalam sistem pembelajaran luring ini bertujuan untuk memberikan pembahasan yang lebih mendalam mengenai materi – materi yang sekiranya susah dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran ini dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk sistem daring. Proses pembelajaran luring dilakukan 3 kali pertemuan dalam seminggu, yaitu pada hari Senin, Jumat, dan Sabtu yang berlokasi di salah satu masjid yang berada di wilayah Pagung, Bontang Lestari. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran , yaitu pada pukul 09.00 – 11.00 WITA.

Pada awal- awal dilaksakannya program ini, peserta didik yang ikut dalam pembelajaran luring dengan mahasiswa Kampus Mengajar Perintis ini hanya diikuti oleh 10 siswa. Sedikitnya siswa yang mengikuti pembelajaran dengan mahasiswa ini dikarenakan kurangnya motivasi dari orang tua dirumah untuk mengikuti pembelajaran ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Hayati (2020) bahwa dukungan orang tua berpengaruh penting pada perkembangan motivasi belajar siswa. Orang tua didaerah tersebut banyak yang meminta pada anak nya untuk lebih baik membantu pekerjaan orang tuanya yaitu melaut / nelayan. Karena mayoritas didaerah tersebut bermata pencaharian sebagai nelayan. Karena hal tersebut, mahasiswa melakukan penyuluhan ke orang tua murid bersama guru-guru setempat agar memberikan *support* kepada anak- anaknya untuk mengikuti pembelajaran dengan mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk membantu para orang tua yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran di rumah. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk membantu siswa- siswi dalam memahami mata pelajaran yang disediakan selama satu semester ganjil khususnya dalam hal literasi dan numerasi (Devi, 2021). Dan setelah dilaksanakannya penyuluhan tersebut, dipertemuan-pertemuan selanjutnya peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan mahasiswa semakin banyak dan semangat dalam memperoleh ilmu pengetahuan, serta pengerjaan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru pun mengalami peningkatan.

Peran orang tua dan pemilihan metode pembelajaran seperti ini juga dapat mempengaruhi peningkatan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh. Salah satu metode yang dirasa tepat digunakan disaat pandemi adalah metode pembelajaran *home visit*. Berdasarkan hal tersebut, metode pembelajaran *home visit* dapat mempengaruhi peningkatan aktivitas belajar siswa, supaya tujuan pembelajaran tetap dapat dicapai selama pembelajaran di era pandemi Covid-19.

Daftar Pustaka

- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, 76(February), 71–76.
- Hayati, A. S. (2020). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen Arifia Sabila Hayati. Tasyri'*, 27(2), 23– 32.
- Rosita, Devi Ayu, Dkk. (2021). *Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19*. Prima Magistra.

**Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19
di Jalan Soekarno Hatta, Kecamatan Loa Janan Ilir,
Kota Samarinda
(Studi Kasus Peserta Didik DDI Tani Aman Loa Janan)**

Novi setiyani

~ ### ~

Pembelajaran Daring

Istilah pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia.

Sebuah kondisi dikatakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

1. Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya.
2. Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem.
3. Tersedia untuk penggunaan segera atau real time.
4. Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya,
5. Bersifat fungsional dan siap melayani

Selama pelaksanaan model daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan video call atau live chat. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau message. Belajar secara daring tentu memiliki tantangannya sendiri.

Siswa tidak hanya membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar.

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut . dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada DDI Tani Aman juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti chat melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.

Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran online dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (user), sehingga pengguna (user) dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna. Media pembelajaran online pada penelitian ini adalah menggunakan pemanfaatan aplikasi whatsapp, yang dilakukan secara online. Setiap siswa akan diberikan kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran, baik untuk bertanya maupun untuk mengakses dan mengunduh materi-materi dari berbagai sumber melalui internet. Adapun jenis konten WhatsApp yang digunakan antara lain:

1. Chat Group

Konten ini digunakan untuk integrasi antara dosen dengan mahasiswa yang berlangsung dalam waktu nyata.

2. Fasilitas Share Dokumen

Konten ini digunakan untuk membantu kelompok belajar mengirim dokumen dalam bentuk file

3. Kamera

Konten ini digunakan untuk membagi beberapa kegiatan untuk membutuhkan gambar yang diambil pada sebuah kegiatan

4. Galeri

Konten ini digunakan untuk membagi atau mengirimkan gambar/video yang telah tersimpan sebelumnya.

5. Audio

Konten ini digunakan untuk membagi file berbentuk suara.

Pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran ditengarai telah mampu menciptakan suasana belajar yang efektif karena memberikan kesempatan belajar lebih baik dan lebih cepat bagi siswa karena memuat materi yang diajarkan, menampilkan tugas hingga diskusi antar siswa maupun bimbingan dengan pengajar seluruhnya dapat dikerjakan di luar jam pengajaran formal. WhatsApp merupakan aplikasi berbasis mobile phone dan web yang terintegrasi dengan berbagai aplikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pengguna lainnya, mulai dari pendidikan, bisnis, entertainment banyak dikembangkan pada aplikasi ini. Aplikasi yang terus dikembangkan sekarang diharapkan fungsi dari aplikasi jejaring sosial seperti WhatsApp tidak hanya untuk chatting (obralan teks) dan broadcast pesan berantai saja, melainkan lebih ke kolaborasi aplikasi (collaboration applications) dan berbagi informasi (information sharing) lebih ditonjolkan sehingga tujuan dari e-learning benar-benar bisa dimanfaatkan.

Keuntungan penggunaan media pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, meng-update isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, untuk berkomunikasi langsung. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian

guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Kendala dalam Pembelajaran Daring

Dalam proses pembelajaran menggunakan pemanfaatan aplikasi whatsapp secara daring, banyak sekali kendala seperti:

1. Terkendala jaringan.

Kemudahan penggunaan aplikasi Whatsapp bagi kalangan guru dan walimurid, akan terhambat jika jaringan di sekitar rumah siswa dan guru mengalami gangguan. Akibatnya materi pembelajaran yang diberikan oleh guru juga menjadi terhambat dan terlambat. Guru wali kelas 3 berpendapat jika hanya mengirim pesan berupa teks, lebih mudah dibandingkan dengan mengirim pesan berupa gambar atau video. Begitu juga dengan walimurid, mereka mengeluhkan hal yang sama. Selain itu, beberapa siswa di daerah pedesaan yang kondisi keluarganya pas-pasan, tidak memiliki akses untuk pembelajaran daring, juga menjadi kendala yang sering ditemui guru.

2. Terbatasnya memory handphone

Pada saat banyak tugas peserta didik yang dikirimkan lewat aplikasi WA maka menyebabkan memori yang ada di HP cepat penuh, akibatnya HP bekerja lambat.

3. Pengawasan orang tua

Pengawasan dari orang tua mulai berkurang. hal ini terjadi karena pada saat yang sama, orang tua siswa juga harus membagi waktu antara bekerja, mengurus rumah dan mengawasi belajar anak. Sehingga yang terjadi adalah guru mengirimkan tugas dan orang tua mengirimkan hasil pekerjaan anak. Tanpa adanya pengawasan dalam belajarnya, Para orang tua berpendapat jika tugas sudah dikirimkan kepada guru, maka selesai kegiatan belajar pada hari itu. Hal ini mengakibatkan terjadinya komunikasi searah, tanpa adanya pengawasan dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Prajana, A. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Untuk Media Pembelajaran Dalam Lingkungan Uin Ar-Raniry Banda Aceh. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.22373/cs.v1i2.1980>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di kabupaten Banjarnegara. *SELL Journal*, 7(1), 55.

Proses Pembelajaran Daring di SMA N 4 Penajam Paser Utara Semasa Pandemi Covid-19

Syahrul Hanafi

~ ### ~

Gambaran Umum SMA N 4 PPU



Gambar 1. SMA N 4 Penajam Paser Utara

SMA N 4 PPU berlokasi di Desa Babulu yang berada di Kab. Penajam Paser Utara merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah atas. Sekolah ini juga sudah memiliki Akreditasi A mulai tahun 2014. Visi Sekolah ini membuat kegiatan Mulia dalam Perilaku, Maju dalam mutu, Berbudaya Lingkungan. Kemudian Moto yang ada di SMAN 4 PPU membuat cerdas Siswa dan membangun pola ikir Cerdas, Empati, Rindang, Disiplin, Inovatif, dan Kreatif.

Pengertian Pembelajaran Online

Menurut Mieke dan Nyoman (2019:136) pengertian belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Upaya dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siswa diikuti dengan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan model suatu pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan pemilihan, penetapan, dan pengembangan model tersebut didasarkan pada kondisi pembelajaran yang tersedia.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pembelajaran mempunyai hakekat perencanaan atau disebut juga perancangan sebagai upaya dalam melaksanakan tindakan pembelajaran pada siswa, maka itulah sebabnya siswa dalam kegiatan belajar tidak hanya berinteraksi dengan guru yang merupakan salah satu sumber belajar, namun juga berinteraksi dengan semua sumber belajar yang memungkinkan untuk dipakai guna memperoleh tujuan pembelajaran.

Pengertian pembelajaran online atau E-learning menurut Numiek (2013:92) adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning mempunyai karakteristik yaitu interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan (Rusman dkk, 2011: 264). Pembelajaran online juga dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.

Pembelajaran online pada hakekatnya merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyalurkan kegiatan pembelajaran antara guru dengan siswa. Penggunaan pembelajaran online bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas, transparansi, dan akuntabilitas pembelajaran. Pembelajaran online merupakan suatu model yang memusatkan siswa dalam pelaksanaannya. Hal ini menyebabkan siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dan memiliki tanggung jawab terhadap setiap proses pembelajarannya, karena pembelajaran online dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja tergantung dengan alat yang tersedia. Melalui pembelajaran online siswa siswa dapat menggali

informasi dan materi pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan oleh guru.

Pembelajaran online membuat siswa memiliki informasi yang tak terbatas karena mereka dapat mengakses informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Kegiatan yang dapat siswa lakukan pada pembelajaran online bisa berupa diskusi online dengan yang ahli pada bidangnya, dapat pula melalui e-mail atau chatting. Diterapkannya sistem pembelajaran online diharapkan dapat mencapai hasil akhir pada proses belajar dengan baik, dapat memenuhi ketuntasan belajar, dan tetap menjalankan kegiatan pendidikan ditengah pandemi.

Bahan pembelajaran online yang dirancang guru menentukan hasil belajar dari siswa, bahan yang dirancang dengan baik dan profesional akan menunjang kegiatan belajar siswa dengan efisien. Penyusunan bahan ajar oleh guru juga harus memperhatikan dan penggunaan alat multimedia. Bahan belajar dapat berupa teks, gambar, grafik, animasi, simulasi, audio, dan video. Pemilihan warna yang tepat pada bahan belajar akan mempengaruhi efektifitas pembelajaran yang ditampilkan pada layar monitor. Hal ini dapat menjadikan pembelajaran online sebuah model belajar yang menarik, berkesan bagi siswa, interaktif, dan atraktif.

Macam-Macam Media yang Digunakan dalam Pembelajaran Online di SMA N 4 PPU

Beberapa media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran di SMA N 4 PPU berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan siswa diantaranya adalah:

1. Video

Guru memanfaatkan video-video pembelajaran yang ada di Youtube sebagai media pembelajaran. Beberapa guru bahkan terkadang hanya meminta siswa untuk menonton video youtube untuk mengisi materi pelajaran.

2. WhatsApp Group

Aplikasi WhatsApp merupakan salah satu media komunikasi yang dalam penggunaannya harus melalui install terlebih dahulu pada smartphone, berfungsi sebagai alat komunikasi berupa chat dengan mengirimkan pesan baik itu pesan teks, gambar, video, maupun telpon. Penggunaan WhatsApp

membutuhkan paket data dalam kartu telpon pemilik smartphone (Suryadi dkk, 2018:5). Penggunaan *WhatsApp Group* lebih banyak diminati oleh guru karena lebih mudah pengoperasiannya dan guru sudah familiar dengan feature-feature yang ada di *WhatsApp Group*. Aplikasi ini biasanya digunakan untuk share materi atau untuk mengumpulkan tugas siswa.

3. *Google Classroom*

Teknologi *Google Classroom* merupakan sarana yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar pada kegiatan komunikasi jarak jauh antara guru dan siswa, terutama pada kelas pengelolaan konten digital (Swita, 2019:231). *Google Classroom* dapat digunakan pada beberapa perangkat seperti smartphone dan laptop yang disampungkan dengan koneksi internet. Penggunaan *Google Classroom* hanya baru digunakan oleh sedikit kalangan guru, terutama guru-guru yang masih muda. Selain itu menurut siswa lebih mudah menggunakan *WhatsApp Group* dibandingkan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran karena lebih ringan dan lebih hemat kouta.

Dampak Pembelajaran Online Terhadap Siswa

Keharusan pembelajaran ini tidak terlepas dari efek atau dampak baik secara positif dan negatif terhadap siswa. Adapun beberapa dampak yang dirasakan oleh siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. **Dampak positif terhadap siswa**

- a. Anak memiliki banyak waktu di rumah bersama keluarga.
- b. Metode belajar yang variatif. ketimbang anak hanya berada di dalam kelas, kini mereka lebih fleksibel belajar dari rumah.
- c. Anak peka dan beradaptasi dengan perubahan.
- d. Siswa bakal lebih paham teknologi.
- e. Sebagian anak merasa nyaman belajar dari rumah.
- f. Waktu santai siswa lebih banyak

2. **Dampak negatifnya**

- a. Siswa merasa kurang paham terkait materi di karenakan daring
- b. Siswa merasa bosan
- c. Siswa merasa malas

- d. Kurangnya interaksi sosial seperti di kelas saat pembelajaran secara offline
- e. Siswa merasa boros terhadap uang untuk membeli kuota internet

Daftar Pustaka

- Baharun, Hasan. 2015. Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 1 No. 1
- Batubara, Hamdan Husein. 2020. Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona. *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*.

Tingkat Kesulitan Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Loa Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara (Studi Kasus Peserta Didik SMP Negeri 5 Tenggarong Seberang)

Muhammad Farhan Maulana

~ ### ~

Proses Pembelajaran Daring

Pembelajaran yang berlangsung selama masa pandemi COVID-19 dilaksanakan secara daring atau online mengikuti kebijakan pemerintah agar meminimalisir penyebaran wabah virus COVID-19. Berdasarkan surat edaran pemerintah nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Kemendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau secara jarak jauh. Berdasarkan adanya himbauan tersebut lembaga pendidikan yang ada di Indonesia mengganti metode pembelajaran menjadi pembelajaran online atau daring (Dalam Jaringan), kebanyakan dari lembaga pendidikan mengalami perubahan, terutama perubahan pada motivasi belajar siswa pada jenjang sekolah menengah pertama.

Pembelajaran yang diberikan oleh guru selama pandemi COVID-19 berlangsung kepada peserta didik ialah memberikan tugas melalui *Whatsapp group* dan melakukan tatap muka secara online menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* ataupun *google meeting*, sedangkan untuk mengontrol keaktifan siswa dalam proses pembelajaran guru juga membuat *whatsapp group* dengan orang tua dari peserta didik, yang kemudian diharapkan bisa membantu untuk membimbing peserta didik jika bingung ataupun kesusahan dalam memahami tugas ataupun materi yang diberikan oleh guru. Menurut Hadisi & Muna (2015: 131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan

murid bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini mengakibatkan banyak terhambatnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran dari di SMP N 5 Tenggarong seberang telah berlangsung mulai Maret 2020 dan belum tahu akan dibuka pembelajaran tatap muka kapan. Keharusan ini membuat guru dan siswa dituntut mampu melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring selama ini telah berlangsung dengan berbagai kendala yang dihadapi tetapi sekolah tetap memaksakan pembelajaran secara daring.

Hambatan Dalam Proses Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil survey dan wawancara kepada siswa dan guru SMPN 5 Tenggarong Seberang, maka didapatkan beberapa hambatan dalam proses pembelajaran daring atau online, hambatan yang pertama adalah jaringan internet yang kurang stabil dan kurangnya subsidi kuota. Sadikin dan afreni (2020) mengungkapkan bahwa ada beberapa tantangan dalam pembelajaran daring atau online ini, diantaranya adalah ketersediaan layanan internet dan kuota internet yang kurang memadai dikarenakan pembelian kuota data internet memerlukan biaya yang lumayan mahal. Sebagaimana yang kita ketahui tidak semua wilayah ataupun tempat di kalimantan timur mendapatkan atau memiliki kondisi sinyal yang stabil, di beberapa tempat terkadang hanya mendapatkan sedikit sinyal atau sinyal tidak stabil yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring atau online, bahkan beberapa siswa harus mencari ataupun berpindah tempat untuk mencari sinyal internet agar bisa mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman, bahkan ketika listrik padam sinyal internet pun terkadang semakin tidak stabil bahkan ikut padam atau hilang yang bisa membuat siswa tertinggal materi pelajaran yang diberikan dan terlambat mengumpulkan tugas.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan pada beberapa siswa, kuota internet merupakan kendala terbesar bagi para siswa. Dikarenakan para siswa tetap harus membeli kuota kembali diluar dari kuota pemberian Kemendikbud yang hanya bisa digunakan untuk Zoom, Google meeting dan Classroom, Youtube dan Whatsapp sedangkan siswa perlu mengakses materi tambahan yang di akses melalui google dalam proses belajar mandiri dan juga pada mencari jawaban tambahan untuk tugas yang diberikan oleh guru.

Kemudian hambatan yang kedua adalah terjadinya kejenuhan siswa dalam belajar. Menurut Agustina (2019) kejenuhan belajar siswa berasal dari beberapa rutinitas sehari-hari yang terlalu monoton, seperti tugas yang terlalu banyak sehingga tugas tersebut menumpuk. Faktor penyebab siswa jenuh saat belajar dikarenakan belum terbiasa dengan proses pembelajaran daring sehingga ketika berada di rumah lebih sering berfikir untuk santai sebagaimana semestinya ketika berada di rumah, dan juga dipengaruhi oleh beberapa hal yang lebih menarik untuk dilakukan seperti berkumpul bersama teman, bermain game dan adapun beberapa yang sambil kerja sambil. Sehingga membuat siswa lupa akan kewajibannya untuk sekolah dan ketika kembali mengikuti proses pembelajaran siswa akan merasa sangat aneh ataupun bosan, dan siswa juga belum bisa mengatur atau membagi waktu secara baik hal ini juga menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang produktif.

Hambatan yang ketiga adalah kurangnya motivasi saat siswa berada di rumah. Menurut MC. Donald (dalam Hamalik, 1992) mengungkapkan bahwa motivasi sebagai salah satu perubahan energi yang ada didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afeksi dan reaksi untuk mencapai tujuan. Kurangnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh siswa yang tidak merasakan suasana sekolah sebagaimana mestinya sehingga siswa kurang tertarik atau termotivasi dengan kegiatan sekolah yang ada.

Faktor Pendukung dalam Proses Pembelajaran daring

Faktor pendukung yang didapat dalam pembelajaran daring ini, pelajaran kepada siswa, waktu belajar yang cocok, media pembelajaran, perangkat yang memadai. Faktor pertama adalah waktu belajar yang cocok pada diri siswa sendiri. Hal ini dapat menjadi faktor pendukung yang besar jika siswa dapat menemukan waktu belajar yang cocok untuk dirinya sendiri sehingga siswa dapat memperdalam materi yang didapatkan. faktor pendukung yang kedua adalah media pembelajaran yang mendukung jalannya proses pembelajaran daring, seperti aplikasi yang mendukung dalam pembelajaran daring, serta kemampuan dalam menguasai aplikasi tersebut. faktor terakhir adalah perangkat pembelajaran yang memadai, ini menjadi salah satu faktor pendukung yang kerap kali dipermasalahkan. Dikarenakan tidak semua siswa memiliki perangkat pembelajaran yang memadai seperti; ponsel, laptop.

Daftar Pustaka

- Agustina, P., Bahri, Syaiful, B., & Bakar, A. (2019). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dan Usaha Guru BK Untuk Mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4 (1), 96–102.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/eduka.tif.v2i1.89>
- Hamalik, Oemar. 1992, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jiheduc.2010.10.001>.
- Rosenberg, Marc. J. (2001). *E-Learning: Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Age*. USA: McGraw-Hill Companies
- Sadikin, A dan Afreni, H. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol.6, No.2, Hal. 214-224.
- Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.
- Sutrisna, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google classroom. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 69–78. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1544>

Kesulitan Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP N 24 Samarinda Ulu)

Yulia Sunarti

~ ### ~

Proses Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin, 2020:216). Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui Whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Dewi, 2020:57). Dalam pelaksanaan pembelajaran metode Daring pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu contoh dampak pembelajaran model daring yaitu dalam hal biaya penyelenggaraan Pendidikan. Sekolah juga harus menyelenggarakan kegiatan pelatihan bagi para pendidik dan menyediakan media sarana dan prasarana yang menjadi dasar berjalannya pembelajaran metode daring. Menurut Karwati (2014:46) indikator-indikator pembelajaran daring :

1. Materi Belajar dan latihan soal. materi dapat disediakan dalam bentuk modul yang disertai dengan latihan soal, serta hasil evaluasi dapat ditampilkan. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan pelajar mendapatkan apa yang dibutuhkan.
2. Komunitas. siswa dapat mengembangkan komunikasi online untuk memperoleh dukungan dan berbagi informasi yang saling menguntungkan.

3. Guru online. guru selalu online untuk memberikan arahan kepada siswa, menjawab pertanyaan dan membantu dalam diskusi.
4. Kesempatan bekerja sama. adanya perangkat lunak yang dapat mengatur pertemuan online sehingga belajar dapat dilakukan secara bersamaan tanpa kendala jarak.
5. Multimedia. Penggunaan teknologi audio dan video dalam penyampaian materi sehingga menarik minat dalam belajar.

Menurut Yuliza (2020:23) kisi-kisi yang digunakan untuk menjadi pedoman pembuatan angket dalam sistem pendidikan berbasis daring pada siswa memiliki beberapa indikator yaitu :

1. Kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak mampuan dalam pembelajaran online.
2. Melakukan pembelajaran, membaginya melalui interaksi, tugas dan bahan ajar dalam pembelajaran online.
3. *Stakeholder* yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid, dalam pembelajaran online.

Hambatan dalam Proses Pembelajaran Daring di SMP N 24 Samarinda Ulu

Proses pembelajaran selama covid-19 dilaksanakan secara daring di SMP N 24 Samarinda Ulu banyak sekali kendala atau hambatan dalam pembelajaran seperti:

1. Kesulitan siswa dalam memahami materi

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala yang ada saat belajar (Ismail, 2016:37). Tingkat pemahaman materi ajar sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran. Penguasaan konsep materi di awal pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap penguasaan materi selanjutnya, apabila siswa kesulitan memahami materi yang sedang di pelajari maka akan banyak siswa yang kurang mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga siswa cenderung memiliki tingkat pemahaman materi yang rendah. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari karena

guru hanya memberikan materi dan tidak menjelaskan materi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu siswa yang menyatakan bahwa *“Pembelajaran jarak jauh kan materinya di berikan oleh guru tetapi guru tidak menjelaskan, sedangkan pemikiran setiap siswa berbeda. Ada siswa yang mudah memahami materi dan ada juga yang susah memahami materi”*. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan yang berkaitan dengan pemahaman materi ketika pembelajaran jarak jauh siswa cenderung masih mengalami kesulitan. Penyebab kesulitan siswa dalam memahami materi ketika pembelajaran jarak jauh yaitu metode pembelajaran guru yang monoton. Guru hanya memberikan materi melalui platform tertentu kemudian memberikan tugas tanpa membahas materi tersebut.

2. Berkurangnya konsentrasi belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 239), menjelaskan bahwa pengertian dari konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Sedangkan menurut Aunurrahman (2014: 180), konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar. Hal ini disebabkan kadang-kadang apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya sedang individu tersebut pikirkan. Pembelajaran jarak jauh tidak bisa terlepas dari handphone, tablet, laptop dan komputer. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan membuat siswa merasa bosan dan kehilangan konsentrasi karena harus terus menerus menatap layar handphone. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu siswa yang menyatakan bahwa: *“Saya sering merasa bosan ketika belajar daring, karena belajar daring selalu menatap layar handphone karena guru mengasih tugas ke saya terlalu banyak sedangkan di sisi lain saya harus bekerja karena membantu perekonomian keluarga saya”*. Penyebab siswa kehilangan konsentrasi ketika belajar karena terlalu lama menatap layar handphone. Selain itu waktu terbagi akibat aktivitas yang dilakukan oleh siswa serta semua yang berkaitan dengan proses pembelajaran ada di handphone seperti materi yang diberikan oleh guru seperti ulangan, tugas, hingga materi-materi dari sumber lain bisa didapatkan melalui internet, sehingga menyebabkan siswa menatap layar handphone lebih lama dari biasanya. Berdasarkan data

yang diperoleh peneliti di lapangan yang berkaitan dengan berkurangnya konsentrasi belajar siswa, siswa merasa bosan dan kurang fokus saat belajar sehingga membuat konsentrasi belajar siswa berkurang. Penyebab berkurangnya konsentrasi belajar siswa yaitu setiap hari siswa harus belajar dengan menatap layar handphone dalam waktu yang cukup lama dan waktu terbagi akibat siswa harus bekerja demi membantu perekonomian keluarga.

Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SMP N 24 Samarinda Ulu

Orang tua berperan penting dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, terutama selama pembelajaran daring peran orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar dan mendampingi anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberi dorongan kepada anak supaya anak mau belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak pada penelitian saya peran orang tua disini ialah beliau membantu pengerjaan tugas anak-anaknya dimana beliau mempunyai dua anak yang masing-masing bersekolah. Orang tua bisa berperan sebagai guru, sedangkan guru pada umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Maksud dari orang tua berperan sebagai guru merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, sehingga orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesadaran. Kegiatan pendidikan maupun pembimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak dilakukan dari anak usia lahir sampai dewasa, baik pemberian pelajaran hidup, agama, maupun pembelajaran umum (Imron, 2016: 97-98).

Akibat pandemi ini banyak sekali orang tua siswa yang komplain dan mengeluh kepada sekolah supaya dilakukan pembelajaran tatap muka. Hal ini disebabkan peran orang tua terasa berat selama pandemi ini, karena orang tua harus belajar lagi dan juga harus menguasai teknologi yang digunakan untuk pembelajaran daring di SMP N 24 Samarinda Ulu. Selain itu banyak orang tua siswa yang bekerja merasa kurang bisa mengawasi anaknya selama belajar sehingga seringkali harus memantau saja dari guru wali kelas ataupun dari guru bidang studi terkait pengumpulan tugas ataupun keaktifan siswa dalam

mengikuti pembelajaran daring. Kondisi ini tidak diharapkan berlanjut oleh sebagian besar orang tua siswa, dan mereka berharap pembelajaran luring dapat segera dibuka kembali.

Daftar Pustaka

- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, W. A. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2 No.1 April 2020: hlm. 55-61
- Ismail. 2016. Diagnosa Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah. *Jurnal Edukasi*. Vol.2 No.1: hlm. 37
- Karwati, E. 2014. Pengaruh Pembelajaran Elektronik (e-learning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*. Vol. 46.
- Yuliza Putri Utami, D. A. 2020. Study at Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*. Vol 4. 20-26.
- Imron, Ali. 2016. Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan. *Jurnal Edukasia Islamika*, 1(1).

Kendala Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Desa Wonosari, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara

Ai Puspita Dewi Supriatna

~ ### ~

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan Virus Corona. COVID-19 sebagai pandemi pada Rabu, 11 Maret 2020. Ini disebabkan karena terjadi setelah wabah mirip SARS ini menjangkiti banyak orang. menurut Worldometers. WHO menekankan bahwa penggunaan istilah pandemi tidak berarti ada anjuran yang berubah. "Namun penggunaan istilah ini menyoroti pentingnya negara-negara di seluruh dunia untuk bekerja secara kooperatif dan terbuka satu sama lain dan ber-satu sebagai front persatuan dalam upaya untuk mengendalikan situasi ini (Asy'ari, 2020). Wabah Penyakit Virus Corona (Covid-19). Bagi institusi pendidikan khususnya berdampak bagi sekolah menengah pertama, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri. Mengantisipasi penyebaran virus tersebut, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, Contohnya termasuk isolasi, jarak sosial dan fisik ke batasan sosial skala besar (PSBB). Situasi ini menuntut warganya untuk tinggal di rumah, bekerja, beribadah dan belajar Di rumah.

Pendidikan sebagai salah satu bidang pembangunan nasional memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan generasi penerus bangsa, serta meningkatkan kuliatas sumber daya manusia guna mewujudkan generasi masyarakat yang maju, adil dan makmur melalui jalur Pendidikan inormal, formal dan non pormal (keluarga, sekolah dan masyarakat). Hal ini sejalan dengan rumusan dan tujuan Pendidikan nasional yang dirumuskan dalam undang-undnag republic Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 dan 13 tentang system Pendidikan nasional. Slameto (2003) menyatakan siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai adalah siswa yang memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari

secara terus-menerus, memiliki rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya, memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati, lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Ali Gunay Balim (2009) menunjukkan bahwa semua siswa akan melakukan kegiatan berdasarkan metode pembelajaran penemuan. Siswa berasumsi metode pembelajaran penemuan lebih menyenangkan dan menguntungkan karena memungkinkan siswa untuk mengatur kegiatan-kegiatan secara pribadi dengan menggunakan berbagai bahan dan teknik. Dengan menggunakan metode Daring Learning, siswa diharapkan mempunyai minat belajar yang tinggi.

Warkintin dan Mulyadi (2019), menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang mengembangkan misi cukup luas berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Sehingga apapun hambatan ataupun rintangan pendidikan tetap berjalan dengan baik. Hambatan dalam hal ini adalah hambatan yang dialami guru ditengah kondisi Covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Solusi yang dilakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan.

Masalah pendidikan menjadi prioritas pertama yang harus diperhatikan. Mengatasi masalah tersebut salah satunya menyangkut pendidikan yang berkualitas. Akibat merebaknya virus Covid-19, pendidikan saat ini menghadapi tantangan. Covid-19 adalah epidemi global, dan penyebarannya mengkhawatirkan. Karena itu Pemerintah harus bekerja sama untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19, Mengeluarkan kebijakan yang mewajibkan seluruh anggota komunitas untuk melakukan social distancing Atau jaga jarak. Oleh karena itu, menurut kebijakan ini, semua kegiatan masyarakat Dulu dilakukan di luar ruangan dengan cara berkumpul dan mengelompokkan, sekarang harus Ada jeda, diganti dengan aktivitas di rumah. Salah satu dampak jarak sosial juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Selama masa darurat penyebaran virus, Mendikbud mengimbau semua instansi Pendidikan

tidak melakukan proses pengajaran secara langsung atau tatap muka. Itu harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. 3 Mengingat seruan Hal ini menyebabkan semua institusi pendidikan mengubah metode pembelajaran yang digunakan Yaitu online atau dalam jaringan (online).

Pembelajaran online bukanlah model pembelajaran baru bagi Indonesia Metode ini dikembangkan sejak 2013 sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang berarti Akibat wabah virus ini, Indonesia mengadopsi cara ini. Tapi tidak semua Institusi yang berlaku, terutama sekolah di pedesaan. dengan Adanya wabah virus ini membuat dan membutuhkan semua sekolah, perguruan tinggi dan Institusi pendidikan lain, tanpa kecuali, menggunakan metode pembelajaran online,

Tujuannya untuk terus berlanjut meskipun proses pembelajaran harus diselesaikan di rumah masing-masing. Tentunya keadaan ini akan mempengaruhi kualitas pembelajaran, siswa dan guru Orang-orang yang sebelumnya berinteraksi langsung di dalam kelas sekarang harus berinteraksi Di ruang virtual terbatas. Mewajibkan guru untuk memberikan pengajaran yang baik, Ciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran, penggunaan yang kreatif dan inovatif Media pembelajaran yang menarik, agar siswa dapat memahami materi dan tujuan pembelajaran Pembelajaran bisa tercapai

Melalui wawancara penelitian yang dilakukan dengan beberapa siswa (smp) bahwa selama pembelajaran daring banyak terkendala saat melaksanakan pembelajara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan permasalahan yang menjadi kendala, faktor dan pengaruh. Manfaat dari penelitian ini adalah Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan literasi di bidang pendidikan khususnya pada saat itu Pandemi ini. Dan sebagai perpanjangan tangan dari rekomendasi kepada akademisi dan institusi Pendidikan masih berupaya untuk meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia terutama.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk menindak lanjuti permasalahan tersebut dengan tujuan untuk untuk mengetahui apakah saja Kendala saat proses pembelajaran sekolah menengah pertama (smp) siswa yang tinggal di desa wonosari kecamatan kota bangun kabupaten kutaikartanegara selama pembelajaran daring di tengah situasi pandemik Covid-19.

Hambatan dalam pembelajaran daring

Hal yang menjadi kendala atau hambatan pertama adalah kesulitan mencari jaringan internet yang kedua tidak mempunyai handphone (hp). Kendala ketiga kendala saat belajar di rumah, keempat yaitu siswa belajar sambil bermain-main, yang kelima yaitu siswa jarang mengumpulkan tugas, dan yang keenam yaitu kouta internet. dan yang ketujuh yaitu siswa kurang memahami menggunakan Google Classroom.

Hambatan dalam pembelajaran daring yang pertama adalah kesulitan mencari jaringan internet Salah satu masalah utama yang banyak dihadapi oleh siswa maupun mahasiswa adalah jaringan internet yang lambat. Padahal, pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet yang cukup kuat mengingat media yang digunakan berupa Aplikasi WhatsApp (Wa) dan Google Classroom. membutuhkan jaringan internet yang kuat agar proses pembelajaran tetap lancar dan tidak terkendala. Permasalahan teknis seperti jaringan internet yang putus-putus dan berhenti menyebabkan pembelajaran tidak efektif dan murid tidak dapat menyerap informasi yang disampaikan guru secara utuh. Bahkan, Indonesia menempati negara dengan urutan terbawah dari negara OECD terkait terbatasnya ketersediaan akses jaringan internet. Inilah yang menjadi tantangan bagi Kementerian Pendidikan dalam memaksimalkan potensi yang ada.

Hambatan dalam pembelajaran daring yang kedua adalah tidak mempunyai handphone (Hp). Hal ini biasa dialami oleh pelajar yang berasal dari keluarga menengah ke bawah. Terkadang, satu-satunya perangkat telekomunikasi yang dimiliki oleh keluarga hanya handphone biasa tanpa akses internet. Kondisi ini menyebabkan tidak meratanya akses pembelajaran daring bagi seluruh pelajar. Keterbatasan akses ke perangkat yang terhubung dengan internet ini banyak dialami terutama oleh pelajar yang berasal dari desa

Hambatan dalam pembelajaran daring yang ketiga adalah banyak gangguan dari rumah saat belajar Hal ini berbeda dengan proses belajar mengajar dari rumah. Tidak semua pelajar memiliki kondisi rumah yang sama untuk mendukung proses belajar. Banyak dari pelajar tidak memiliki ruang belajar yang sunyi, senyap, mendapat sinar yang mencukupi dan nyaman. Ditambah lagi seringkali aktivitas di lingkungan rumah menyebabkan distraksi yang cukup banyak bagi pelajar. Distraksi tersebut sangat beragam, mulai dari

distraksi suara, distraksi pandangan dan banyak lainnya yang menyebabkan pelajar tidak dapat fokus belajar.

Hambatan dalam pembelajaran daring yang keempat adalah siswa belajar sambil bermain-main. Banyak siswa yang bermain-main ketika belajar online karena merasa tidak diawasi oleh guru secara langsung. Para guru pun kesulitan untuk memantau perkembangan siswa. Oleh karena itu dibutuhkan koordinasi yang baik antara guru dan wali murid.

Hambatan dalam pembelajaran daring yang kelima adalah siswa jarang mengumpulkan tugas harian ada sebagian siswa yang jarang mengerjakan tugas harian sehingga orang tuanya di hubungin dari pihak sekolah. Di karnakan siswa tersebut tidak paham dengan materi yang diberikan oleh guru dan juga kurang semangat untuk mengerjajn tugas sekolah karena kurangnya berkomunikasi dengan teman sekelas sehingga siswa tersebut ketinggalan mata pelajaran dan tidak mengupulkan tugas harian. SeHINGA guru memberi peringatan kepada siswa yang tidak mengumpulkan tugas harian maka tidak diperbolehkan mengikuti Ujian akhir semester/ujian tengah semester sehingga siswa mengerjakan tugas-tugas yang belum dikerjakan dan diberi tenggat waktu oleh guru untuk menggumpulkan sehingga siswa bisa mengikuti ujian tengah semester / ujian akhir semester.

Hambatan dalam pembelajaran daring yang keenam adalah kouta internet dimana siswa sangat kesulitan dari jaringan internet samapai ke kouta internet. Merujuk pada Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Paket Kuota Data Internet Tahun 2021 dalam Peraturan Sekretaris Jenderal Nomor 4 Tahun 2021, volume kuota data tahun ini menurun, namun proporsi kuota umum lebih besar. Penerima bantuan dapat mengakses seluruh laman dan aplikasi yang dapat menunjang PJJ, termasuk YouTube, dengan kuota umum ini. Namun kuota umum ini tidak bisa dipakai untuk mengakses game, media sosial seperti Facebook, TikTok, Instagram, dsb., dan halaman internet lain yang diblokir. Besaran kuota yang dibagikan berbeda-beda dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. siswa yang tinggal di desa wonosari kecamatan kota bangun kabupaten kutai kartanegara

Hambatan yang ke tujuh yaitu siswa kurang memahami menggunakan aplikasi Google Classroom sehingga guru sering memberikan materi melalui (wa) atau messenger dan tugas mahasiswa di kirim melalui aplikasi tersebut.

Ada beberapa siswa yang paham menggunakan aplikasi Google Classroom sehingga teman-teman sekarang bisa menggunakan aplikasi tersebut jadi dari pihak sekolah memberikan tugas melalui tiga aplikasi Google Classroom, (Wa) dan Messenger.

Kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dan ada beberapa masalah yang ada pada saat pembelajaran daring menjadi kendala atau hambatan pertama adalah kesulitan mencari jaringan internet yang kedua tidak mempunyai handphone (hp). Kendala ketiga kendala saat belajar di rumah, keempat yaitu siswa belajar sambil bermain-main, yang kelima yaitu siswa jarang mengumpulkan tugas, dan yang keenam yaitu kouta internet. dan yang ketujuh yaitu siswa kurang memahami menggunakan Google Classroom.

Selama pandemi Covid-19, hambatan belajar menggunakan sistem online menjadi topik yang menarik. Bahkan dalam situasi yang sangat terbatas akibat pandemi COVID-19, ia tetap bisa belajar secara online. Satu-satunya kendala adalah orang tua harus menambah waktu yang mereka habiskan dengan anak-anak mereka. Sementara itu, bagi guru, guru memiliki literasi teknis dan perlu mempelajari banyak hal, terutama pembelajaran berbasis jaringan. Sistem pembelajaran online dapat digunakan sebagai model pembelajaran selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Arsyad, A. 2011. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- <https://tekno.kompas.com/read/2021/03/01/19130077/kapan-kuota-internet-gratis-dari-kemendikbud-dibagikan->. diakses 20 Juni 2021

Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 010 Sebulu

Umi Kholifatatus Saniah

~ ### ~

Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di SDN 010 Sebulu.

Pengertian belajar menurut Marquis dan Hilgard (dalam Suyono dan Hariyanto, 2016: 12) menyatakan bahwa “Belajar merupakan proses untuk mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga dapat terjadi perubahan dalam diri seseorang”. Sedangkan proses pembelajaran menurut Pane dan Darwis Dasopang (2017: 338) adalah “suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan dari komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk dapat mencapai hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Secara umum proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik di dalam kelas, dimana dalam kegiatan tersebut diperlukan adanya sebuah rencana dan bahan materi yang menunjang dalam proses pembelajaran.

Menurut Dewi Wahyu Aji Fatma (2020) seorang pendidik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, ketika proses pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung terhadap peserta didiknya. Namun, dengan munculnya pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka di sekolah saat ini menjadi pembelajaran yang dilakukan di rumah melalui daring. Pembelajaran daring ini dilakukan dengan disesuaikan kemampuan dari masing-masing sekolah. Menurut Dabbagh dan Ritland (dalam Arnesi dan Hamid, 2015) pembelajaran daring atau *online* merupakan sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui jaringan internet dan teknologi yang berbasis jaringan untuk memfasilitasi

pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Dimana dalam proses pembelajaran daring ini tidak menuntut peserta didik hadir di kelas, hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan terhadap virus Covid-19. Pembelajaran daring sendiri dilakukan bertujuan untuk memenuhi standard pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung antara peserta didik dan pendidik.

Pada jenjang sekolah dasar proses pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan membutuhkan bantuan dari orang tua sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran di rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring ini tentunya membutuhkan dukungan perangkat pembelajaran *online*, yaitu seperti *smartphone* dengan jaringan koneksi yang memadai dan didukung oleh beberapa aplikasi seperti Google Classroom, video conference, zoom, dan WhatsApp. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007).

Model pembelajaran daring yang menjadi pilihan pertama di SDN 010 yaitu menggunakan fasilitas *WhatsApp Group*, dimana dalam proses ini pendidik terlebih dahulu membuat *WhatsApp Group* bersama orang tua peserta didik. *Whatsapp Group* ini dipilih dan digunakan oleh pendidik karena lebih familiar untuk orang tua ataupun pendamping peserta didik (Astini, 2020). Selain itu juga *Whatsapp Group* dapat dijadikan sebagai sarana pengiriman tugas (Alaby, 2020). Dengan melalui fasilitas *WhatsApp Group* tersebut pendidik dapat melakukan pemberian materi dan tugas kepada peserta didiknya. Jika peserta didik belum memahami materi yang telah diberikan maka pendidik akan menjelaskan kembali kepada orang tua dan peserta didiknya dan tidak jarang pendidik juga mengirimkan video penjelasan.

Pengumpulan tugas biasanya dikirimkan melalui personal chat dengan pendidik dengan cara peserta didik memfoto terlebih dahulu hasil pengerjaan tugas yang telah diberikan. Tidak jarang pada materi tertentu pendidik juga dituntut untuk membuat video pembelajaran yang kemudian dikirimkan lewat *WhatsApp Group* sebagai bahan materi pembelajaran. Bentuk video pembelajaran yang dikirimkan umumnya merupakan penjelasan materi pelajaran dan tugas yang akan dikerjakan pada hari itu. Selanjutnya dari tugas yang telah diberikan

tersebut dapat dikirimkan dalam bentuk video maupun Lembar Kerja Siswa (LKS). Cara yang digunakan oleh peserta didik adalah dengan mengerjakan secara manual dengan menulis tangan di buku kemudian foto hasil tugas dikirimkan melalui personal chat.

Pemanfaatan *WhatsApp Group* tersebut digunakan pendidik sebagai sarana untuk pemberian materi dan tugas, namun pengumpulannya sendiri dan absensi dilakukan dengan cara personal chat dengan pendidik. Alasan pendidik dalam menggunakan *WhatsApp Group* ini dilakukan karena dinilai lebih praktis, lebih mudah dipahami oleh peserta didik, lebih efektif karena tidak memerlukan banyak kuota internet dalam melakukan proses pembelajaran. Selain itu *WhatsApp* juga dinilai lebih mudah digunakan dalam pengiriman materi dan tugas, dan juga semua wali murid dapat menggunakannya.

Hambatan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di SDN 010 Sebulu.

Dalam proses pembelajaran daring ini tentunya banyak sekali hambatan atau kendala yang dialami selama proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang dilakukan tidak berjalan secara maksimal. Berikut beberapa kendala atau hambatan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di SDN 010 Sebulu, sebagai berikut :

1. Pendidik dan orang tua peserta didik lebih banyak yang menggunakan aplikasi *WhatsApp*, sehingga cukup sulit untuk melakukan pembelajaran melalui aplikasi lainnya.
2. Terdapat beberapa anak yang tidak memiliki gawai atau telephone pintar, sehingga tidak jarang peserta didik menjadikan hal ini sebagai alasan untuk tidak mengikuti pembelajaran.
3. Orang tua yang memiliki gawai tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi anaknya ketika malam hari saja dan peserta didik pun baru dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya di waktu malam hari.
4. Banyaknya orang tua yang belum paham dengan teknologi dan materi atau tugas yang diberikan, yang kemudian menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anaknya selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan pendidik pun harus mengulang-ulang pemberituannya.

5. Terkadang informasi yang telah disampaikan oleh pendidik tidak selalu diterima orang tua wali dikarenakan keterbatasan kuota internet, dimana terkadang pesan tersebut baru dibuka setelah pengisian kuota.
6. Keterbatasan pada fitur HP dan tidak semua orang tua wali murid memiliki fasilitas HP, hal ini juga yang membuat peserta didik melakukan pembelajaran dengan meminjam HP atau belajar bersama dengan temannya yang memiliki HP.
7. Peserta didik sudah mulai merasa jenuh dan bosan dengan proses pembelajaran daring ini, sehingga terkadang membuat peserta didik jadi malas-malasan untuk belajar atau mengerjakan tugas dan memilih untuk bermain saja bersama dengan teman-temannya.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan saat ini dirasa kurang efektif diterapkan pada peserta didik sekolah dasar, hal ini dikarenakan belum terpenuhinya fasilitas-fasilitas pendukung dalam pembelajaran daring. Tetapi di masa pandemi ini demi mengurangi penyebaran virus Covid-19 pembelajaran daring merupakan alternative pembelajaran yang tepat hanya saja perlu adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh pemerintah dalam memfasilitasi sarana prasarana pembelajaran daring, peningkatan kemampuan penggunaan teknologi dalam mendukung pemberian strategi belajar yang menyenangkan, serta peranan orang tua dalam memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik terutama dalam pendampingan anak dalam belajar.

Solusi Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di SDN 010 Sebulu.

Bagi seorang pendidik di SDN 010 Sebulu upaya yang telah dilakukan untuk dapat meminimalisir terjadinya hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidik hendaknya menyiapkan terlebih dahulu materi pembelajaran semenarik mungkin, yaitu seperti penyajian materi didalam slide powerpoint atau dapat juga disertai dengan video pembelajaran agar materi yang disampaikan lebih hidup dan menambah semangat belajar peserta didik.
2. Dalam keterbatasan penguasaan teknologi informasi, pendidik hendaknya harus meningkatkan kompetensi teknologi informasinya, yaitu dengan mengikuti workshop atau pelatihan-pelatihan dan juga sering bertanya-

tanya kepada pendidik lain yang mempunyai kemampuan lebih di bidang teknologi informasi.

3. Terkait dengan peserta didik yang kurang peduli dalam mengikuti proses pembelajaran daring, dapat diatasi dengan proaktif menghubungi yang dapat dilakukan dengan via telpon ataupun *video call* dengan peserta didik dan orang tua walinya secara personal. Solusi lainnya yaitu guru mata pelajaran bersama dengan guru BK berusaha mencari tahu apakah yang menjadi kendala dalam melakukan pembelajaran dengan menghubungi orang tua dari peserta didik tersebut.

Bagi peserta didik yang tidak memiliki perangkat atau bergiliran menggunakannya dengan orang tua, atau yang mengalami kesulitan dalam mengakses jaringan internet, peserta didik diharapkan dapat mengerjakan tugas yang diberikan secara manual, yang terpenting adalah tetap belajar dan berada di rumah. Sedangkan solusi permasalahan dari faktor orang tua yaitu dengan melakukan komunikasi dengan para orang tua diharapkan dapat meluangkan waktu untuk dapat segera kembali ke rumah dari tempat kerja, agar HP/*gadget*-nya dapat digunakan oleh anaknya untuk melakukan pembelajaran daring. Kemudian pendidik juga dapat memberikan kelonggaran waktu kepada peserta didik yang bergantian HP/*gadget* dengan orang tuanya. Selain itu pendidik juga dapat memberikan informasi terkait kemajuan belajar peserta didik yang dapat dikirimkan melalui *WhatsApp Group* bersama orang tua, hal ini diharapkan nantinya orang tua wali dapat memberikan motivasi kepada anaknya dan mendampingi anaknya yang kurang memperhatikan tugas yang telah diberikan oleh pendidik.

Setiap permasalahan yang dihadapi akan dapat terselesaikan yaitu salah satunya adalah dengan menghadirkan beragam solusi dari pendidik, sehingga proses pembelajaran di masa pandemi ini tetap dapat berlangsung. Dimana yang paling terpenting adalah peserta didik tetap belajar dan terus belajar walaupun pembelajaran dilakukan dengan belajar dari rumah. Meskipun pada kenyataannya dalam praktik pembelajaran daring ini pendidik lebih dominan dalam pemberian tugas dan bukan menjelaskan materi.

Pada prinsipnya pembelajaran daring di masa pandemi ini dan masa kebiasaan baru harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Tidak membahayakan, dimana sebagaimana pendidik di seluruh dunia mencoba mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian dalam belajar yang dikarenakan gangguan system pembelajaran.

2. Realistis, pendidik hendaknya memiliki ekspektasi yang realistis mengenai apa yang dapat dicapai dengan system pembelajaran dari rumah ini, dan menggunakan penilaian yang professional untuk menilai konsekuensi dari rencana pembelajaran yang dilaksanakan.
3. Tidak membebani peserta didik dengan tugas-tugas yang memberatkan
4. Mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan materi.

Daftar Pustaka

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10 (3), 282-289.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7 (4).
- Medita Ayu Wuladari, H. S. (2020). Analisis Pembelajaran “Daring” Pada Guru Sekolah Dasar Di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 7 (2), 164-168.
- Novi Rosita Rahmawati, F. E. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Primary Education*, 1 (2).

Pendidikan Daring Selama Pandemi di SD Negeri 005 Tanah Grogot, Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser

Nadya Putri Novyani

~ ### ~

Sudah setahun lebih *stay at home* (tinggal dirumah) dan *work from home* (bekerja dari rumah) serta *E-Learning* bagi Mahasiswa sesuai dengan program pemerintah untuk memutus rantai pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease*) yang sangat mematikan orang kalau sudah kena virus tersebut, Bukan hanya di Indonesia tapi diseluruh dunia. Banyak menafsirkan bahwa Covid-19 ini adalah sebagai teguran kepada umat manusia agar semua kembali peduli terhadap ciptaan Tuhan, Indonesia merupakan salah satu negara yang terinfeksi pandemi Covid-19. Penyakit Corona virus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibukota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemic korona virus 2019-20 yang sedang berlangsung. Gejala umum termasuk demam ,batuk, dansesaknapas. Gejala lain mungkin termasuk nyeri otot, diare, sakit tenggorokan , kehilangan bau , dan sakit perut. Sementara sebagian besar kasus mengakibatkan gejala ringan, beberapa berkembang menjadi pneumonia virus dan kegagalan multi-organ. Pada 5 April 2020, lebih dari 1,2 juta kasus telah dilaporkan di lebih dari dua ratus Negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 64.700 kematian. Lebih dari 246.000 orang telah pulih.

Manusia merupakan makhluk sosial yang memungkinkan saling berinteraksi secara langsung sehingga tingkat penyebaran pandemi Covid-19 semakin pesat. Sehingga Pemerintah tengah menyiapkan aturan karantina kewilayahan atau lockdown untuk memutuskan matarantai penyebaran

virus corona atau COVID 19. Karantina kewilayahan diatur dalam aturan undang-undang nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantina kesehatan. Bertujuan membatasi perpindahan orang membatasi kerumunan orang, membatasi gerakan orang demi keselamatan bersama. Sebagian besar orang yang terinfeksi COVID 19, akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang, bahkan menyebabkan sulit bernafas sehingga meninggal. Virus ini bisa sembuh dengan sendirinya karena imunitas tubuh. Namun orang tua lebih rentan terkena virus ini. Apalagi orang tua yang memiliki penyakit diabetes. Pernapasan kronis dan kanker (Mahfud).

Tanah Grogot, Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten PASER adalah salah satu daerah yang termasuk dalam daerah yang banyak terpapar virus corona dan pernah termaksud dalam daerah zona merah. Semenjak itu Tanah Grogot melakukan pembelajaran daring (tatap muka). Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan sosial distancing untuk meminimalisir persebaran Covid-19. Kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju persebaran virus corona ditengah masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring.

Saat ini proses pembelajaran dilakukan dengan system pembelajaran jarak jauh atau daring. Sistem pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan murid tetapi dilakukan melalui online dengan menggunakan jaringan internet. Kegiatan pembelajaran online ini dilakukan untuk mengganti kegiatan pembelajaran secara langsung. Pembelajaran online memiliki beberapa kelemahan yakni penggunaan jaringan internet, membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala atau lamban (Haryono, 2003 dalam (Waryanto, 2006)

Dalam Kegiatan pembelajaran daring di Tanah Grogot Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten PASER pada siswa-siswi SD Negeri 005 Tanah Grogot, tidak semua siswa-siswa memiliki smarhphone, laptop. Tantangan yang dihadapi saat pembelajaran daring ini adalah terkadang siswa-siswi yang tinggal dipedalaman atau dipedesaan kesulitan mengakses aplikasi-aplikasi yang digunakan, mengeluhkan jaringan yang kurang bagus dan yang paling meresahkan adalah ketidakpastian apakah siswa-siswi dapat menerima materi-materi serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau tidak. Oleh sebab

itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala apa saja yang dirasakan siswa-siswi SD, guru SD dan orang tua dari siswa-siswi tersebut pada proses pembelajaran dikondisi Covid-19 pada saat ini dengan objek penelitian itu siswa, guru, orang tua SD Negeri 005 Tanah Grogot Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten PASER.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan narasumber yaitu siswa-siswi SD, Guru SD, dan Orang tua siswa SD Negeri 005 Tanah Grogot terkait dampak positif negatif serta proses pembelajaran yang berlangsung di SD N 005 Tanah Grogot. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa terkait pengalaman mereka tentang efektivitas daring dalam pembelajaran, para siswa-siswi merasakan bahwa pembelajaran daring kurang efektif bagi para siswa-siswi. Menurut mereka pembelajaran daring sangat susah dipahami karena tidak belajar secara langsung bertemu dengan guru (*face to face*) dan teman-temannya di dalam kelas, dan tidak berkesan selama pembelajaran daring tersebut. Selain itu menurut siswa dan guru pembelajaran daring ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan tentang kelebihan dan kekurangan diantaranya:

Kelebihan

1. Siswa merasa lebih santai dalam belajar
2. Siswa lebih banyak waktu untuk melakukan hal yang mereka inginkan
3. Siswa merasa punya lebih waktu dirumah bersama keluarga

Kekurangan

1. Siswa lebih sering bermain game dari pada belajar
2. Siswa merasa uang jajan mereka berkurang
3. Siswa merasa boros karena kuota jadi cepat habis
4. Siswa merasa lebih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru
5. Siswa merasa interaksi dan waktu bermain antara dia dan teman-temannya jadi terhambat.

Sedangkan jika dilihat dari suasana belajar para siswa menyatakan pembelajaran daring tidak menyenangkan, mereka merasa beberapa kendala seperti adanya gangguan sinyal pada saat pembelajaran daring berlangsung, dan susah memahami tugas-tugas yang telah diberi guru. Kondisi ini juga banyak dikeluhkan oleh banyak wali murid di SDN 005 Tanah Grogot. Selain itu berdasarkan hasil wawancara orang tua siswa mengatakan, kuota

internet menjadi salah satu hal yang dikeluhkan apalagi bagi orang tua yang ekonominya berdampak pandemi covid 19, dikarenakan faktor ekonomi yang kurang memadai sehingga pembelian kuota internet menjadi terhambat dan akibatnya pembelajaran anak yang dilakukan secara daring ini pun terbengkalai. Kemudian adanya masalah orang tua dalam mendampingi anak dirumah juga masi kurang banyak orang tua yang kurang mengerti tentang system teknologi serta sistem pembelajaran saat ini. Menurut salah satu orang tua siswa SD Negeri 005 Tanah Grogot dampak negatif dari pembelajaran daring bagi anak itu yaitu dimana anak kehilangan motivasi dan semangat belajar juga jadi terganggu, pembelajaran terganggu karena koneksi internet berdampak besar bagi pembelajaran daring ini membuat kedisiplinan anak menjadi menurun, selain itu dampak pembelajaran daring ini khususnya seorang ibu karena tugas ibu bertambah, dimana seorang ibu harus memantau dan mengajari anaknya selama berjam-jam. Orang tua siswa juga menyadari dengan ada pembelajaran daring ini dimana anak-anak diharuskan belajar dirumah memberikan kesadaran kepada orang tua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat besar.

Jika dilihat dari dampaknya terhadap guru, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara banyak guru mengatakan bahwa dengan pembelajaran daring ini guru tersebut membuat konsep pembelajaran daring lebih fleksibel, baik soal waktu dan sumber pembelajaran. Hal ini menyesuaikan dengan konsep pembelajaran daring juga yang tidak menuntut untuk mengatur kelas. Tugas guru hanya membagikan dan memberikan materi serta tugas. Tetapi dibalik hal-hal positif tersebut dari hasil wawancara guru tetap memilih konsep pembelajaran langsung di kelas konsep pembelajaran langsung dikelas konsep belajar tatap muka dinilai jauh lebih efektif. Menurutnya pembelajaran dikelas membuat guru maupun murid bisa berinteraksi sekaligus mendapatkan umpan balik, jika ada hal yang tidak dimengerti murid bisa langsung bertanya pada guru dan gurupun dapat menjawabnya. Menurut guru kelas pembelajaran daring mengakibatkan bayaknya siswa-siswi yang kurang paham, kurangnya penguasaan siswa terhadap teknologi, dan terkadang pula sinyal yang kurang mendukung sehingga pembelajaran menjadi terkendala dan tidak maksimal. Saat ini langkah yang paling sederhana yang dapat dilakukan guru terkait proses pembelajaran daring yaitu guru dapat memanfaatkan WhatsApp Grup, aplikasi

Whatsapp cocok digunakan untuk pembelajaran daring ini dikarenakan penggunaan sangat simple dan mudah di akses siswa-siswi.

Daftar Pustaka

- Matdio.Siahaan. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah Vol. 8.*
- Waryanto, N, H .2006. Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran. *Phytagoras. Vol . 2.*

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru di Desa Padang Pengrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser

Galih Perkasa

~ ### ~

Covid-19 dan Pembelajaran Daring

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah coronavirus. Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona. (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020).

Dengan adanya virus Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut kompas, 28/03/2020 dampak virus Covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat

Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Dalam mengubah proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Keterampilan guru di bidang teknologi informasi diperlukan. Guru dituntut untuk menggunakan metode online untuk membentuk kembali rencana pembelajaran, dan metode pembelajaran juga harus efektif, agar proses pengajaran dapat berjalan efektif dan ilmu dapat terdampakan.

Pandemi Covid-19 ini juga berdampak pada peserta didik, pelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana dengan banyak teman harus berbanding terbalik dengan belajar di rumah saja. Apalagi dengan melihat kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik berbeda serta daya serap masing-masing peserta didik pasti berbeda. Hal ini secara otomatis akan berdampak pada prestasi dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Selanjutnya, berdampak pada orang tua, orang tua kembali mendapat tugas tambahan dan sekaligus menjadi guru bagi anaknya selama proses pembelajaran daring. Orang tua dituntut untuk membimbing anaknya selama proses pembelajaran daring berlangsung. Di era pandemi covid-19 ini, tanggung jawab dan peran orang tua dalam pembelajarn anak sangat berpengaruh karena sebagian tugas dari guru sudah dilakukan oleh para orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap proses pengajaran bagi guru sekolah dasar. Apakah pembelajaran daring dapat dilakukan dengan baik dan efektif.

Proses Pengajaran Bagi Guru di Desa Padang Pengrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser

Penyebaran virus corona yang awalnya berdampak sangat besar terhadap perekonomian dunia, dan ekonomi dunia mulai melambat, namun kini sektor pendidikan juga merasakan dampak tersebut. Banyak negara (termasuk Indonesia) telah mengadopsi kebijakan penutupan semua kegiatan pendidikan, sehingga pemerintah dan instansi terkait harus mengusulkan alternatif proses

pendidikan bagi siswa dan siswa yang tidak mampu melaksanakan proses pendidikan di lembaga pendidikan.

Dengan munculnya pandemi COVID-19, maka kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan di sekolah kini tersedia untuk pembelajaran online di rumah. Pembelajaran online didasarkan pada kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Menurut Putra Wijaya dalam (Suryawan, 2020) belajar dirumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring. Jadi proses pembelajaran bisa terjadi di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu semua bisa berjalan dengan baik, dengan dukungan fasilitas seperti internet.

Dwi Suharti dalam guru SD Negeri 026 Tanah Grogot, Kalimantan Timur mengatakan pembelajaran dirumah tetap dapat dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00 hingga 12.00. Dalam hal pelaksanaan belajar di rumah guru meminta bantuan orang tua atau kakak siswa sebagai narasumber yang langkah-langkahnya telah diberikan melalui grup *whatsapp*. Untuk laporan pelaksanaan pembelajaran dapat berupa foto atau video yang harus diposting melalui grup. Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemic COVID-19. Tetapi pembelajaran daring tidak mudah seperti yang dibayangkan. Ayu salah satu tenaga pendidik disalah satu sekolah dasar mengatakan dalam pembelajaran kelas 4 SD dia menggunakan *zoom* untuk *meeting* (pertemuan) tatap muka selayaknya di kelas. Tetapi tidak semua anak bisa akses karena ada yang orang tuanya masih kerja, ada juga orang tua yang gagap teknologi. Selain itu titik juga mencari alternatif lain media pembelajaran daring dengan *google doc*, memberikan tautan yang berisi materi pelajaran sekaligus tugas serta batas waktu pengerjaan dinilai lebih bisa mengkomodir kebutuhan orang tua dan anak, ini dapat membantu penilai harian, nilai bisa langsung masuk berkas *google form*.

Pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui *whatsapp* grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring. Ada yang menggunakan konsep ceramah *online*, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi *whatsapp* siswa, ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber. (Ashari, 2020)

Covid-19 memberikan dampak yang begitu besar terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar yang berdampak pada siswa, orang tua dan guru. Beberapa dampak yang dirasakan siswa adalah tidak adanya budaya belajar jarak jauh, karena selama ini system pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Siswa terbiasa berinteraksi dengan teman di sekolah, bermain dan bercanda secara tatap muka, berhadapan dengan teman dan guru. Melalui metode pembelajaran jarak jauh siswa perlu waktu untuk beradaptasi, karena perubahan gaya atau metode dalam pegajaran secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi kemampuan belajar murid tersebut. Dampak bagi orang tua yaitu dengan bertambahnya biaya yang harus dikeluarkan untuk pembelian kuota internet, teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Dampak yang dirasakan guru adalah tidak semua orang mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai metode pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya dapat menggunakan alat atau fasilitas untuk mendukung kegiatan pembelajaran online, sehingga membutuhkan pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Oleh karena itu diperlukan dukungan dan kerjasama orang tua agar berhasil dalam pembelajaran. Komunikasi dengan orang tua dan guru serta siswa harus tetap lancar.

Daftar Pustaka

Ashari, M. (2020). *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal*. PikiranRakyatcom.

<https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembejalaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belum-maksimal>

Suryawan, O. (2020). *Guru Diminta Aktif Awasi Pembelajaran Daring Agar Siswa Tetap Fokus*. BBALIPUSPANEWS.COM.

Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)).

Dampak Wabah Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar pada Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 029 Muara Kaman

Yudi Suherman

~ ### ~

Dampak Covid Terhadap Pendidikan

Wabah Covid-19 merupakan bentuk krisis kesehatan yang menyerang setiap penduduk di dunia. Coronavirus pertama kali muncul di Kota Wuhan, China dengan kasus kesehatan pertama terjadi pada bulan November 2019. Munculnya virus Covid-19 di Indonesia memberikan dampak besar bagi masyarakat di dunia. Dampak penyebaran virus Covid-19 ini terjadi di berbagai bidang, seperti sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan.

Semua kejadian hampir diseluruh bumi ini sedang booming dengan adanya virus covid-19, terutama di Negara Indonesia yang saat ini sedang maraknya terserang virus covid-19. Virus covid-19 atau coronavirus adalah penyakit yang berasal dari Cina dan para ahli menyatakan bahwa indikasi kuat bahwa penyebab SARS, virus ini penyebab infeksi saluran pernapasan yang menyebar melalui sekresi pernapasan, kemudian hidung pada dinding saluran pernapasan bagian atas, beberapa fakta menyebutkan coronavirus ini menimbulkan banyak kematian, virus ini diduga mengalami mutasi sehingga bersifat semakin ganas (Aryulina, 2006). Hingga semua orang berhenti beraktifitas dan melaksanakan semua kegiatan didalam rumah. Dan tentu saja hal ini secara tidak langsung dapat mengganggu Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah. Pelaksanaan Work from Home (WFH) (Robert J. Glass, 2006) ini di berbagai sekolah dilatar belakang oleh meluasnya penyebaran virus corona disejumlah daerah. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan hak pendidik dan juga peserta didik atas keselamatan belajar mengajar (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Heru, 2020), (Herliandry et al., 2020).

Di bidang pendidikan dunia, munculnya pandemi atau wabah Covid-19 ini kemudian menyebabkan banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Berdasarkan data yang dipublikasi oleh UNESCO, terdapat sekitar 290 juta siswa di seluruh dunia yang kemudian menjalankan aktivitas belajar mengajar dari rumah (Purwanto et al., 2020). Sebagai upaya untuk mencegah dan melindungi guru maupun siswa, beberapa pihak berwenang menetapkan kebijakan WFH untuk sementara waktu (Harususilo, 2020), (Pahan & Fitriani, 2020). Dalam hal ini pendidik dan siswa diharuskan untuk belajar secara online dan menjalankan social distancing selama terjadinya wabah corona ini guna untuk memutus jaringan virus tersebut. Meski demikian dampak adanya WFH sangatlah terasa karena keterbiasaan kita dalam bersosial dan saling sapa menyapa antara guru dan siswa harus terbatas yang memiliki dampak positif juga negatif tersendiri bagi seorang guru dan siswa terutama dalam proses ini. Siswa dituntut untuk selalu bisa memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dengan keterbatasan yang ada, karena sistem belajar daring yang membutuhkan sinyal sebagai media penyalur pembelajaran yang tidak sepenuhnya bisa terakses dengan baik disemua wilayah yang ada juga bisa mengganggu adanya proses kegiatan belajar mengajar (Amalina, 2021), (Ahmad Jaelani, Hamdan Fauzi, Hety Aisah, 2020), (Wiryanto, 2020).

Tam & El Azar (dalam Amirrachman, 2020) juga menjelaskan bahwa adanya wabah virus Covid-19 menyebabkan perubahan mendasar dalam dunia pendidikan. Perubahan mendasar yang pertama adalah mengubah proses pendidikan, kemudian membuka solusi baru untuk pendidikan melalui inovasi teknologi, dan menunjukkan terjadinya kesenjangan digital yang menyebabkan pelaksanaan inovasi teknologi dalam pendidikan tidak dapat terjadi secara merata. Pembelajaran yang dilakukan melalui inovasi teknologi ini adalah pembelajaran dengan kelas virtual. Pembelajaran dengan menggunakan kelas virtual sendiri membutuhkan jaringan internet yang stabil, dimana setiap wilayah tidak selalu memiliki infrastruktur jaringan internet yang sama (Amirrachman, 2020).

Termasuk peserta didik pun juga diliburkan, hal ini merupakan usaha dari pemerintah guna mencegah perkembangan virus covid-19 yang penularannya sangat cepat. Terkait dengan kejadian ini peserta didikpun tidak sekedar diliburkan akan tetapi tetap belajar dirumah. Peserta didik bisa

melakukan pembelajaran secara daring dengan menggunakan internet dirumah masing masing, agar dalam kondisi pandemi covid-19 ini tidak mematahkan atau memutuskan semangat belajar mereka, karena pendidikan untuk mereka tetap menjadikan prioritas utama. Maka dari itu salah satunya agar tidak berhenti dalam proses pembelajaran ditengah-tengah wabah ini yaitu peserta didik melakukan pembelajaran secara online.

Media sosial sebagai jembatan proses belajar bagi anak SD di era pandemi covid-19 dapat dilakukan melalui pembelajaran online (Putranti, 2013), (Taseman, 2020). Dengan media pembelajaran online ini peserta didik menggunakan fasilitas internet supaya bisa berkomunikasi dan menyalurkan materi secara online dengan jarak yang jauh. Jadi penggunaan internet tidak hanya untuk bersosial media ataupun penggunaan game online akan tetapi internet juga bisa dijadikan media pembelajaran sehingga dapat menunjang pembelajaran siswa apalagi di era pandemi covid -19 ini. Pada media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran secara online melalui berbagai aplikasi yang mengacu pada pendidikan diantaranya, melalui aplikasi ruang guru, zenius, zoom meet, google classroom, google hangouts, quipper, quizzz, edmodo dan juga masih banyak aplikasi yang lainnya yang dapat bermanfaat untuk mendukung pembelajaran tetap berlangsung.

Peran orang tua sangatlah penting dalam mendampingi belajar anak ketika di rumah yang saat ini pembelajaran berlangsung secara online. Penggunaan media sosial bagi anak-anak memiliki manfaat yang besar dan juga memiliki efek samping atau suatu pengaruh yang negatif juga. Manfaat menggunakan media sosial banyak sekali, diantaranya menambah wawasan atau ilmu lebih banyak, menambah banyak teman, memudahkan dalam berkomunikasi. Sedangkan pengaruh negatif media sosial bagi anak-anak adalah memiliki efek kecanduan bermain media sosial melalui alat berupa HP. Sehingga dapat menimbulkan sifat malas dalam melakukan kegiatan yang lainnya. Oleh karena itu sebelum melakukan pendidikan online guru harus terlebih dahulu untuk berkomunikasi dan membina orang tua siswa dengan baik karena orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam proses belajar mengajar online, guru dituntut untuk bekerja ekstra agar siswa yang dibimbing tidak mengalami kebingungan dan mendapatkan tekanan mental saat belajar, karena anak SD memiliki otak yang sensitif dalam berfikir, jika kita sebagai pendidik tidak benar dalam mengambil keputusan bisa saja membuat anak didik kita menjadi stres dan kebingungan.

Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 029 Muara Kaman.

Hasil penelitian ini diambil dari mengamati kegiatan pembelajaran secara online yang dilakukan anak SDN 029 Muara Kaman pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan pengamatan didapatkan jawaban-jawaban dan masalah yang muncul. Adanya peraturan WFH (work from home) sehingga semua kegiatan diliburkan, hampir semua kegiatan hanya dapat dilakukan yakni dengan jalan media sosial, Seperti diliburkannya pekerjaan, sehingga perekonomian menjadi menurun. Begitu juga dengan kegiatan pembelajaran yang di sekolah, yang sebelumnya berlangsung di sekolah, menjadi berlangsung secara online guna mencegah terjadinya penularan pada masa pandemi ini. Penelitian pembelajaran secara online di daerah Desa Bunga Jadi, Kecamatan Muara Kaman dapat berlangsung dengan kurang baik, peserta didik hanya mengandalkan tugas yang di berikan guru melalui pesan Whatsapp di hp orang tuanya dan terkendala jaringan. Kegiatan pembelajaran di desa tentu saja sangat sulit mendapatkan jaringan internet, pembelajaran online di daerah Bunga Jadi belum sepenuhnya secara online, peserta didik diminta untuk belajar di rumah di dampingi orang tua, dan guru memberi perintah melalui whatsapp wali murid.

Kegiatan belajar mengajar untuk anak SDN 029 secara daring atau online sebagai media pembelajaran di era pandemi covid-19 memiliki sisi baik atau keuntungan dan ada pula sisi buruk atau kerugiannya. Pengaruh positif dari pandemi covid-19 dalam pembelajaran online SDN 029 diantaranya yaitu Anak dapat mendalami teknologi sejak usia dini, pembelajaran lebih fleksibel dapat dilakukan dimana saja dengan menggunakan sistem daring, dapat menghemat pengeluaran transportasi, materi dapat disave dan diputar ulang jika kurang dipahami, anak dapat menggali pengetahuan dan sumber informasi secara luas. Dan adapun pengaruh negatif dari pandemi covid-19 dalam pembelajaran online SDN 029 diantaranya yaitu Kurang efektifnya sistem belajar mengajar, anak lebih sulit dalam memahami, dapat menimbulkan sifat kecanduan bermain media sosial, sehingga timbul ketergantungan tidak bisa jauh dari gadget terutama HP, sehingga terjadi kegiatan anak yang selalu mengutamakan HP, seperti mau makan pegang HP, mau tidur pegang HP, dan bangun tidur pegang HP, selain itu guru tidak dapat mengawasi peserta didik secara langsung, walaupun di rumah pembelajaran bersama orang tua, namun peran guru sebagai pendidik tetap harus bertanggung jawab, banyak mengeluarkan uang untuk keperluan kuota internet, tidak semua anak dan orang tua dapat

mengikuti perkembangan media sosial, anak memiliki kesempatan bermain gadget lebih lama, guru sering memberi tugas namun tidak memberi materi, Berdampak pada kesehatan mata, dan tubuh yang kurang bergerak, timbulnya sikap anti sosial, dan adanya gambar atau iklan yang muncul berbau pornografi.

Pada pembelajaran daring timbullah sikap anti sosial anak akibat asyiknya anak bermain gadget, banyak perubahan sikap anti sosial yang timbul, ketika anak mendapat seruan dari orang tua ia lebih mementingkan dirinya sendiri bermain di dunia maya. Tingkat kerajinan anak menjadi menurun seperti bagun lebih siang. Namun dari pembelajaran daring, anak dapat lebih dekat dengan keluarga, pendidikan berlangsung informal bersama keluarga, menjadi cara efektif penanaman moral anak, seperti memperkuat moral keagamaan anak, selain itu anak dapat pandai menggali informasi dan lebih rajin membaca baik membaca buku, maupun membaca berbagai macam berita.

Daftar Pustaka

- Ahmad Jaelani, Hamdan Fauzi, Hety Aisah, Q. Y. Z. 2020. Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pai Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online). *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 8(1), 12–24. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Amalina. 2021. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 538–548. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.592>
- Aryulina, D. (2006). *Biologi 1 SMA dan MA untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Amirrachman, A. 2020. Covid-19 Ubah Lanskap Pendidikan, Munculkan Trend Baru. Artikel BTimes Edisi 11 April 2020. *Diakses melalui* <https://ibtimes.id/covid19-ubah-lanskap-pendidikan-munculkan-trend-baru/>.
- Harususilo, Y. E. 2020. Work From Home “mengajar dari rumah”. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*. Vol. 1, No. 1: 10-16
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. 2020. Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65– 70. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. 2020. Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh*, 4(2), 30–36.

- Putranti, N. 2013. Cara Membuat Media Pembelajaran Online Menggunakan Edmodo. pendidikan teknologi dan sains, *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*. Vol. 2. No. 2: 139-147.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Robert J. Glass, L. M. 2006. Targeted Social Distancing Designs for Pandemic Influenza. *Emerg Infect Dis*. 12(11):1671-81. doi: 10.3201/eid1211.060255.
- Wiryanto. (2020). Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar, Kajian Pendidikan Dan Hasil Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 6(2).

Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19

(Studi Kasus di Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang)

Intan Melenia

~ ### ~

Pembelajaran Daring Akibat Pandemi Covid-19

Wabah pneumonia yang diberi nama *Coronavirus Disease 2019* atau lebih akrab dengan sebutan Covid-19, dilaporkan terjadi pertama di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina, pada Desember 2019 (Bai et al., 2020; Huang et al., 2020; Zhu et al., 2020). Virus ini menyebar dengan sangat cepat keseluruh Negara hingga menyebabkan banyak kematian. Dengan begitu berbagai Negara langsung mengambil langkah cepat untuk menekan angka kematian dan penyebaran virus Covid-19 dengan mengisolasi orang yang terinfeksi virus dan membatasi kegiatan masyarakat.

Hal ini juga berdampak hingga ke Indonesia, termasuk pada dunia pendidikan. Banyak cara dan kebijakan pembaharuan dilakukan guna menekan angka penyebaran virus Covid-19 salah satunya dengan cara melakukan pembelajaran di rumah atau dalam jaringan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, menyatakan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/pembelajaran jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dengan mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar juga menggunakan system pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan didampingi orang tua/wali siswa. Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi komunikasi secara virtual (Gunawan, Suranti, & Fathoroni, 2020; Saifuddin, 2018). Dengan begitu dapat

diketahui bahwa orang tua/wali siswa memiliki tugas yang penting dalam perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran daring.

Penelitian ini dilakukan terhadap orang tua/wali siswa Sekolah Dasar dilingkungan sekitar peneliti tinggal yaitu di RT. 18, Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang yang berjumlah 12 orang tua/wali siswa. Untuk mengetahui bagaimana pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring di rumah, peneliti memberikan kuisioner kepada orang tua/wali siswa menggunakan *Google Form*.

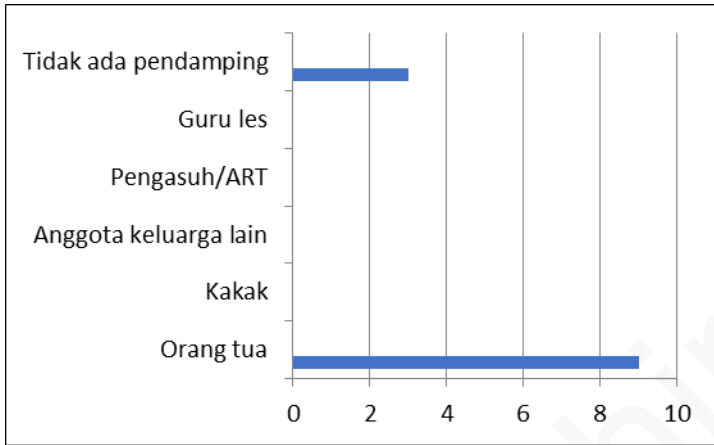
Tabel 1. Persentase subjek penelitian berdasarkan usia

Usia (tahun)	Persentase (%)
20-30	50
31-40	33,3
40+	16,7

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner, diketahui bahwa dari 12 orang tua/ wali siswa yang dipilih secara acak untuk mengisi kuesioner, 50% di antaranya berusia 20 sampai 30 tahun, yang berarti orang tua/wali dalam usia produktif.

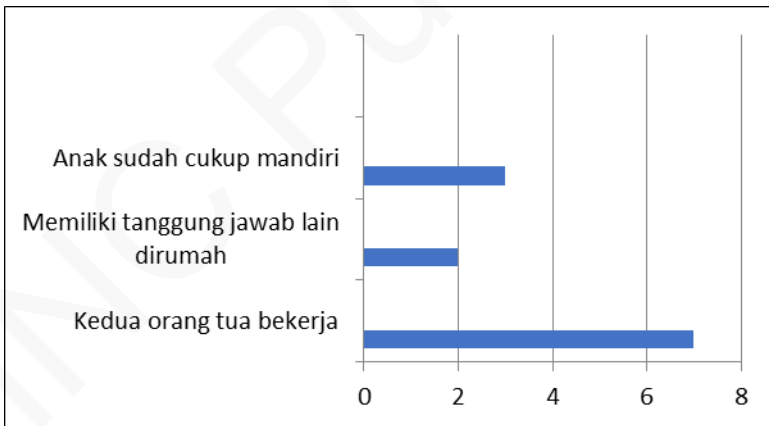
Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang

Proses pembelajaran online di sekolah dasar sangat membutuhkan bantuan orang yang lebih paham khususnya para orang tua. Hal ini sebagai upaya agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh orang yang mendampingi siswa selama proses pembelajaran.



Gambar 1. Jumlah orang yang mendampingi siswa selama pembelajaran daring.

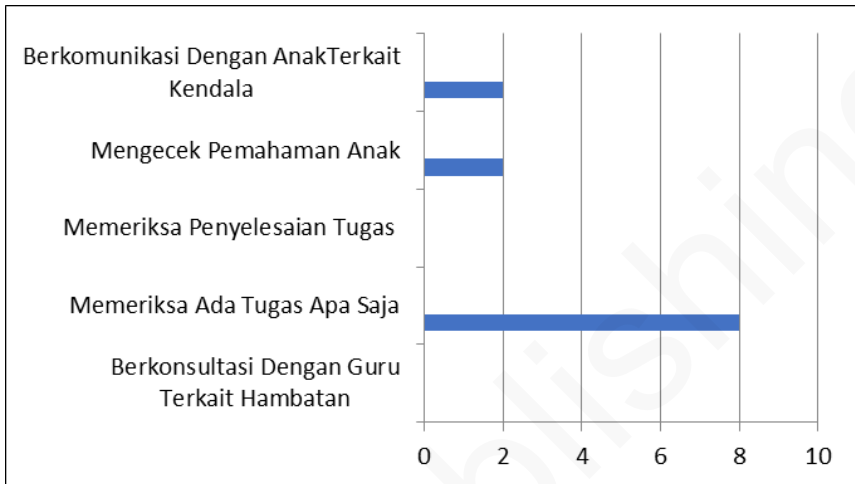
Berdasarkan Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa 9 dari 12 orang mendampingi anaknya ketika melakukan pembelajaran daring. Dan masih ada 3 orang tua/wali yang tidak mendampingi anaknya dalam pembelajaran. Ada alasan yang menyebabkan hingga orang tua tidak dapat mendampingi anaknya dalam pembelajaran dirumah, alasan tersebut disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Alasan mengapa membutuhkan orang lain dalam pembelajaran daring

Alasan mengapa ada beberapa orang tua tidak mendampingi anaknya karena sebagian besar kedua orang tua bekerja dan anak sudah cukup mandiri dalam melakukan pembelajaran daring selama di rumah.

Dalam menemani anak selama pembelajaran di rumah, orang tua selalu memantau aktivitas pembelajaran anak. Adapun aktivitas-aktivitas yang orang tua lakukan dalam pemantauan kegiatan pembelajaran anak di rumah terdapat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan orang tua dalam memantau aktivitas belajar anak

Dari Gambar 3, dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang sering dilakukan orang tua adalah memeriksa tugas apa saja yang anaknya terima selama pembelajaran di rumah, mengecek sudah sampai di mana pemahaman anak selama pembelajaran di rumah, dan berkomunikasi dengan anak terkait kendala apa saja yang diterima selama pembelajaran di rumah berlangsung. Dalam pembelajaran daring, guru tidak serta-merta memberikan tanggung jawab keberhasilan anak dalam belajar kepada orang tua, melainkan masih memegang tanggung jawab tersebut dengan memantau proses belajar di rumah/melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran daring. Evaluasi pembelajaran daring dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan pelaksanaan pembelajaran daring atau dengan kata lain untuk mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan demi kelancaran proses pembelajaran, perlu diciptakannya komunikasi dua arah antara guru atau pihak sekolah dan orang tua/wali dengan tujuan agar orang tua/ wali juga memahami tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh sekolah dan orang tua/wali.

Daftar Pustaka

- Bai, Y., Yao, L., Wei, T., Tian, F., Jin, D.Y., Chen, L., & Wang, M. 2020. Presumed asymptomatic carrier transmission of COVID-19. *Jama*, 323(14), 1406–1407.
- Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. 2020. Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61-70. Retrieved from <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/95>
- Kemendikbud. 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*.

